

MANAJEMEN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS IVB
DI SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

SKRIPSI

Oleh:

LENI SUSILOWATI

NIM 11140062



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2015

MANAJEMEN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS IVB
DI SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

LENI SUSILOWATI

NIM 11140062



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS IVB DI SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Leni Susilowati

(11140062)

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 20000031 002

Tanggal 08 Juni 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 20000031 002

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS IV B DI SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Leni Susilowati (11140062)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2015 dan

dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ketua Sidang

Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP 197608032006041 001

:

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP 196511121994032 002

:

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP 196511121994032 002

:

Penguji Utama

Dr. H. M. Padil, M.Pd

NIP 196512051994031 003

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Dengan segenap rasa cinta dan sayang kupersembahkan
karya ini pada:

Bapak dan Ibu tercinta (Suatmo & Sumaro)

Yang selalu sabar membimbing dan memberikan

Jutaan kasih sayangnya padaku dan selalu mendo'akan dengan penuh keikhlasan
tanpa aku pinta dan tanpa meminta balasan apapun dariku....

(Adikku Mei Rizki Amalia) tersayang yang selalu menyayangiku dengan penuh kasih
sayang. Semoga tali kasih dan persaudaraan diantara kita abadi selamanya. Amiin...

Segenap guru-guruku, dosen-dosenku, yang telah banyak memberiku ilmu padaku, semoga
ilmu yang telah mereka berikan kepadaku bermanfaat dan barokah fii dunya wal akhiroh...,
Amiin

Segenap Ustadzah dan Adik-adik Madrasah Diniyah Al-Hikmah yang akan selalu menjadi
kenangan indah

Khususnya Ustadzah-ustadzah kamar H sesepuh, adik-adik dan teman-teman
seperjuanganyang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.,,, yang selalu berbagi pengalaman,
pengetahuan, makanan dan semangat untuk mencari jalan keluar tanpa kenal lelah.....

Segenap Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 PGMI yang selalu memberi semangat
dan bertukar ilmu dalam majelis perkuliahan, semoga kita dapat memanfaatkan ilmu kita
untuk kebaikan bangsa dan agama kita.,, Amiin

MOTTO

وَأَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ خَيْرٌ مِنْ شَيْءٍ تَكْرَهُوا أَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ كُرْهُهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ
تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللَّهُ لَكُمْ شَرُّهُوَ شَيْءٌ تَحِبُّ

Artinya:

Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S Al- Baqarah 216)

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 08 Juni 2015

Lamp. : 4 (Empat) Ekslemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Leni Susilowati

NIM : 11140062

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IVB di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Juni 2015

Leni Susilowati

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Dengan kerendahan dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul **"Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IVB di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang"** dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda serta adikku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Bapak Dr. M. Walid, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), sekaligus selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung-jawab telah memberikan bimbingan di tengah-tengah kesibukannya, petunjuk

serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullah Khoiron Katsiro*

5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, yang telah melayani kami dengan baik.
6. Bapak Suwarno, M.Pd selaku Kepala SD Brawijaya Smart School Malang yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
7. Seluruh Guru dan staf karyawan SD Brawijaya Smart School Malang yang telah berkenan meluangkan waktunya dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh siswa-siswi SD Brawijaya Smart School Malang yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, yang telah banyak membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, *amin*.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan maupun kekhilafan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi saya pribadi khususnya, *amin ya rabbal'alam*.

Malang, 08 Juni 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menterti Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا= a	ز= z	ق = q
ب= b	س= s	ك = k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن = n
ح= h	ط = th	و= w
خ = kh	ظ= zh	ه = h
د = d	ع= '	ء = ,
ذ = dz	غ= gh	ي = y
ر= r	ف= f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu	11
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara	63
Tabel 4.1 Data Siswa	80
Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Kelas 1, 2, 4 Dan 5	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2: Surat Penelitian dari SD Brawijaya Smart School Malang
- Lampiran 3: Bukti Konsultasi
- Lampiran 4: Struktur Organisasi SD Brawijaya Smart School Malang
- Lampiran 5: Keadaan Guru dan karyawan SD Brawijaya Smart School Malang
- Lampiran 6: Keadaan Siswa-siswi SD Brawijaya Smart School Malang
- Lampiran 7: Keadaan Sarana Prasarana SD Brawijaya Smart School Malang
- Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 9: Silabus
- Lampiran 10: Program Tahunan
- Lampiran 11: Program Semester
- Lampiran 12: Perhitungan Pekan Efektif
- Lampiran 13: Instrumen Wawancara
- Lampiran 14: Instrumen Observasi
- Lampiran 15: Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orientasi Penelitian	6
F. Batasan Masalah	23
G. Definisi Operasional	23
BAB II: KAJIAN TEORI.....	24

A. Manajemen Kelas.....	24
1. Pengertian Manajemen Kelas	24
2. Dasar Manajemen Kelas	27
3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kelas	30
4. Ruang Lingkup dan Aspek-aspek Manajemen Kelas	32
5. Prosedur Manajemen Kelas	37
6. Faktor- faktor Penghambat Manajemen Kelas.....	44
7. Implementasi Manajemen Kelas	46
B. Pembelajaran Tematik Integratif	54
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif	54
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	55
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	59
BAB III: METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Kehadiran Peneliti.....	63
C. Lokasi Penelitian.....	64
D. Data dan Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Analisis Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	73
H. Tahap - Tahap Penelitian	74
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	76
A. Paparan Data	76
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	76
a. Identitas Objek Penelitian	76
b. Sejarah Berdirinya Objek Penelitian	77
c. Visi dan Misi SD Brawijaya Smart School Malang	80
d. Tujuan SD Brawijaya Smart School Malang	81
e. Struktur Organisasi SD Brawijaya Smart School Malang	83
f. Keadaan Sarana Prasarana SD Brawijaya Smart School	84

B. Paparan Hasil Penelitian	88
1. Perencanaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integratif SD Brawijaya Smart School.....	88
a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran	88
b. Merencanakan Peraturan Kelas	91
c. Merencanakan Prosedur Kelas	93
2. Pengorganisasian Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integratif SD Brawijaya Smart School.....	95
a. Pengorganisasian Kegiatan- Kegiatan Pelajaran.....	95
b. Pengorganisasian Siswa Di Kelas	98
c. Pengorganisasian Sarana-Sarana Pelajaran.....	101
3. Pengarahan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integratif SD Brawijaya Smart School.....	103
a. Komunikasi yang Jelas Mengenai Pemberian Tugas	103
b. Memantau Perkembangan dan Penyelesaian Penugasan	104
c. Memotivasi Siswa	105
d. Pengelolaan Perilaku yang tidak Pantas.....	107
4. Pengawasan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integratif SD Brawijaya Smart School.....	109
a. Pengawasan terhadap Pekerjaan Siswa	109
b. Pengawasan terhadap Perilaku Siswa	110
C. Temuan Penelitian.....	111
BAB V: HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	117
A. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Brawijaya Smart School Malang	117
B. Pengorganisasian Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Brawijaya Smart School Malang.....	121
C. Pengarahan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Brawijaya Smart School Malang.....	127
D. Pengawasan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Brawijaya Smart School Malang.....	130

BAB IV : PENUTUP.....	132
------------------------------	------------

A. Kesimpulan.....	132
--------------------	-----

B. Saran.....	133
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Susilowati, Leni. 2015. Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IVB di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Walid, MA

Kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran, yaitu Manajemen kelas dan pengajaran. Manajemen kelas sendiri adalah upaya mengelola siswa dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas, sehingga mampu menunjang program pengajaran serta siswa dapat berperan aktif dalam proses pendidikan sekolah. Manajemen kelas guru sebagai pemeran utama yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran, diharapkan dapat memperhatikan dan menciptakan suasana kondusif di dalam kelas. Khususnya dalam pembelajaran tematik integratif. Berpijak dari latar belakang tersebut, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya berdasarkan pada gejala-gejala yang tampak. Agar hasil penelitian berjalan dengan baik, maka proses analisa data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, reduksi data, kedua penyajian data dan ketiga, verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang memberikan analisis data puncak.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: a. Perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan merencanakan perangkat pembelajaran Tematik Integratif, merencanakan peraturan ruang kelas, merencanakan prosedur ruang kelas. b. Pengorganisasian manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pelajaran Tematik Integratif, siswa dan sarana-sarana dalam kelas. c. Pengarahan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan memberikan komunikasi yang jelas atau instruksi-instruksi yang jelas, memantau perkembangan dan penyelesaian penugasan dengan cara mengelilingi kelas dengan waktu berskala saat pembelajaran Tematik Integratif, memotivasi siswa dan mengelola perilaku yang tidak pantas dengan memberi hukuman yang mendidik. d. Pengawasan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan mengawasi pekerjaan siswa yang bisa dilakukan dengan mengelilingi ruang kelas dan mengawasi perilaku siswa baik dalam kelas maupun luar kelas dalam pembelajaran Tematik Integratif..

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Pembelajaran Tematik Integratif

ABSTRACT

Susilowati, Leni. 2015. In-class Learning Management Thematic Integrative Class IVB in Smart Brawijaya Elementary School of Malang. Thesis, Department of teacher education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. M. Walid, MA

Teaching and learning activities, there are two things that determine whether or not a successful learning, namely the management of classes and teaching. Management class itself is an attempt to manage the students in the class are being made to create an atmosphere of class or condition, so it is able to support the program of teaching and students can play an active role in the process of school education. Management classroom teachers as main actors who largely determine whether or not a successful learning, are expected to heed and create atmosphere conducive in the classroom. Especially in the thematic study integrative. Starting from the background, researcher writes this thesis aims to describe the planning, organizing, direction and supervision of the management of thematic learning class in integrative medicine.

This research includes qualitative research with the descriptive approach through observation, interview and documentation. The data use to analyze qualitative descriptive method, which is based on his symptoms that appear. In order for the results of the research goes well, then the process of analysis of the data is done with the following steps: first, the reduction of the data, the presentation of the second and third, data verification, namely the withdrawal of the conclusions give a peak data analysis.

From the results it can be concluded that: a. the planning management of integrative learning, thematic classes in is Smart Brawijaya Elementary School of Malang with plotting device thematic learning Integrative, planning regulations, planning a classroom procedures. b. Organizing thematic learning class in management of integrative in Smart Brawijaya Elementary School is organizing the thematic learning Integrative activities, student and classroom means. c. Briefing thematic learning class in management of integrative in Smart Brawijaya Elementary School of Malang is to provide clear communication or instruction-clear instructions, monitor progression and completion of assignments by way of surrounding the classes with the time scale when Thematic learning, motivating students and Integrative managing inappropriate behavior by giving punishments to educate. d. supervision of the management class in thematic learning in the primary integrative Smart Brawijaya Elementary School of Malang is always control around the classroom and keep an eye on the behavior of students both in the classroom and outside the classroom in a thematic study of integrative

Keywords: Classroom Management, Thematic Learning Integrative

مستخلص البحث

سوسيلاتي، ليني. 2015. إدارة الفصل في التعليم الموضوعي التكاملي في الفصل Brawijaya Smart School. البحث الجامعي. قسم تربية المعلم للمدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور محمد والد الماجستير.

كان في عملية التعلم والتعليم أمران اللذان يتعينان نجاح التعليم وهما إدارة الفصل والتعليم. أما إدارة الفصل محاولة إدارة التلاميذ لتكوين البيئة والحال في الفصل حتى تستطيع أن تدافع عن برمج التعليم ويكون التلاميذ نشاطا في عملية تربية المدرسة. في إدارة الفصل دور المدرّس كالفاعل الأساسي لتعيين نجاح التعليم، وأما الهدف للملاحظة وتكوين البيئة الفعّالة في الفصل خاصة في التعليم الموضوعي التكاملي. بالإضافة الى تلك خلفية البحث، فالهدف هذا البحث الجامعي ليصف التخطيط والإتجاه وملاحظة إدارة الفصل في التعليم الموضوعي التكاملي.

نوع هذا البحث من أنواع البحث الوصفي والكيفي. وأما طريقة جمع البيانات المراقبة والمقابلة والتوثيق. تستخدم الباحثة في طريقة تحليل البيانات هي طريقة تحليل الوصفي والكيفي يعني شرح البيانات في الظواهر الظاهرة. لكي تنال النتائج الجيدة فالخطوات لتحليل البيانات كما تلي: أولا، تخفيض البيانات وثانيا، عرض البيانات وثالثا، اثبات يعني استنتاج الخلاصة التي اعطاء تحليل البيانات أخيرة.

من نتائج البحث، تُخلص الباحثة أن: أ) تخطيط إدارة الفصل في التعليم الموضوعي التكاملي في المدرسة الابتدائية Brawijaya Smart School. بمالانج بتخطيط وسيلة التعليم الموضوعي التكاملي. ب) تنظيم إدارة الفصل في التعليم الموضوعي التكاملي للمدرسة الابتدائية Brawijaya Smart School. بمالانج وهو بتنظيم أنشطة التعليم الموضوعي التكاملي والتلاميذ والوسائل داخل الفصل. ج) توجيهات تنظيم إدارة الفصل في التعليم الموضوعي التكاملي للمدرسة الابتدائية Brawijaya Smart School. بمالانج وهي باعطاء الإرشادات ووضوحًا ومراقبة التطوير واجراء الوظيفة بالإنفاذ حول الفصل وقت التعليم الموضوعي التكاملي وتشجيع التلاميذ واعطاء العقاب التأديب للتلاميذ الذين لهم سوء الخلق. د) مراقبة إدارة الفصل في التعليم الموضوعي التكاملي للمدرسة الابتدائية Brawijaya Smart School. بمالانج وهي بمراقبة عمل التلاميذ على نحو الإنفاذ حول الفصل ومراقبة سلوك التلاميذ سواء كان داخل الفصل أو خارجها في التعليم الموضوعي التكاملي.

الكلمة الرئيسية: إدارة الفصل، التعليم الموضوعي التكاملي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, keadilan sosial. Untuk menginternalisasikan tujuan nasional tersebut, harus melalui pendidikan. Jadi, pendidikan di sini sebagai salah satu faktor penentu.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupannya.¹ Dalam mengembangkan potensi siswa, guru harus mampu memahami karakter yang beragam dari masing-masing siswanya. Selain memahami karakter siswa, guru dituntut mampu mengelola atau manajemen kelas agar kondisi di dalamnya tetap kondusif. Kondusif bukan berarti keadaan yang tenang atau sepi, namun kondusif yang dimaksud adalah stabilnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan

¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 2

lingkungan dan lain- lain. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.² Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan merupakan salah satu karakteristik pembelajaran tematik.

Pembelajaran Tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dari berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran.³Penerapan pembelajaran kurikulum tematik ditingkat SD/MI memiliki beberapa konsekuensi yang harus dipahami oleh beberapa pihak, agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Salah satu konsekuensi yang dimaksud adalah konsekuensi terhadap pengaturan ruangan. Pelaksanaan pembelajaran yang bersifat tematik harus diiringi dengan pengaturan ruangan agar proses dan suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan menyenangkan semua pihak yang terlibat.

Jadi tidak diragukan lagi bahwa kegiatan pembelajaran lebih berhasil bila berlangsung di kelas yang dikelola dengan baik daripada di kelas yang tidak dikelola. Pengelolaan kelas yang baik merupakan tantangan bagi guru agar siswa merasa memiliki dan bangga terhadap kelas yang ditempati.

Penerapan tematik sendiri memang sudah ada sejak kurikulum KBK atau kurikulum 2004 namun pelaksanaannya masih untuk kelas I dan II. Selanjutnya dikembangkan pada kurikulum KTSP yang mulai diberlakukan tidak hanya kelas I dan II namun kelas III. Akhir-akhir ini mulai di

² E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.15

³ Trianto, *op.cit.* hlm. 84

berlakukannya kurikulum baru yang biasa disebut K13. Kurikulum ini mulai menerapkan pendekatan tematik integratif pada kelas 1-6 SD hingga tingkat SMP dan SMA. Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.⁴ Dengan demikian, diberlakukannya kurikulum ini tugas guru akan lebih berat lagi terutama dalam manajemen kelas. Penggunaan buku pegangan guru serta banyaknya pelajaran dalam setiap tema, membuat guru harus lebih kreatif dalam penyampaian agar sesuai waktu yang ditetapkan tanpa mengurangi esensi materi.

Saat ini beberapa SD/ MI mulai menerapkan K13, salah satunya di SD Brawijaya Smart School Malang yang telah menerapkan K13 selama 2 tahun. Berbagai prestasi yang telah dicapai Sekolah ini, tidak lepas dari peran guru terutama dalam manajemen kelas.

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) fokus pada hal-hal yang fisik, diantaranya mencakup ruang belajar, perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar, dan (2) fokus pada hal-hal yang bersifat non fisik, diantaranya mencakup aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 233

guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.⁵

Suasana di kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang nampak kondusif. Mulai dari hal-hal fisik seperti penyusunan tempat duduk, letak jendela, meja guru, papan tulis dan stop kontak tepat sesuai. Posisi jendela diletakkan lebih tinggi dari tempat duduk siswa agar siswa tidak sering melihat keluar dan siswa bisa fokus pada pelajaran yang disampaikan guru. Begitu pula posisi tempat duduk, meja belajar dan beberapa perabot di dalam kelas teratur dengan rapi. Di luar kelas, terdapat beberapa tanaman pohon yang membuat suasana lingkungan yang rindang dan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar terutama pembelajaran *outdoor*.

Selain itu, dari segi non fisiknya kegiatan manajemen kelas yang diterapkan di SD Brawijaya Smart School Malang ini terlihat begitu harmonis. Hal ini dapat terlihat dari keakraban yang terjalin antara guru dan siswa, pada saat pelajaran berlangsung. Guru profesional akan berusaha membedakan dan memposisikan dirinya, kapan ia menjadi guru, teman hingga anak. Jalinan yang tercipta tersebut akan mempengaruhi suasana belajar yang kondusif, efisien dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul:

“Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang”.

⁵ Ali Imron dkk., *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.45

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada paparan diatas peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana Perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang?
2. Bagaimana Pengorganisasian manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang?
3. Bagaimana Pengarahan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang?
4. Bagaimana Pengawasan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang.
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang.
3. Untuk mengetahui Pengarahan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang.
4. Untuk mengetahui Pengawasan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna :

1. Bagi Lembaga (Sekolah).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua civitas akademik menerapkan manajemen kelas dengan sebaik-baiknya.

2. Lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Sebagai sumbangan analisis ilmiah terhadap pelaksanaan Manajemen Kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Perkembangan Pendidikan

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana baru bagi perkembangan ilmu pendidikan

4. Bagi Penulis.

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal ketika terjun di dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu.

Dalam orisinalitas Penelitian ini, peneliti akan memaparkan orisinalitas penelitiannya ke dalam bentuk paparan uraian dan tabel, sekedar untuk mempermudah. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Alina Lazuarda, 2012, dalam skripsinya yang berjudul “ Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Khadijah Malang”. Alina Lazuarda dalam skripsinya membahas tentang Elemen-elemen Manajemen Kelas yang dipakai guru dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Faktor penghambat Elemen-elemen dalam Manajemen kelas untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Khadijah Malang. Adapun hasil dari penelitiannya adalah a. Elemen-elemen Manajemen Kelas yang dipakai guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas V di MI Khadijah Malang :
 - 1)Memulai pelajaran dengan tepat waktu kecuali ketika ada rapat dengan dewan guru yang lainnya, 2)Pengaturan tempat duduk yang variasi, 3) Mengatasi disrupsi dari luar serta merangkum materi yang diajarkan, 4) Menetapkan aturan dan prosedur yang jelas dengan menggunakan aturan tertulis, 5) Peralihan yang mulus antar segmen, 6) Murid berbicara saat pelajaran berlangsung, menegur siswa,

memberikan pertanyaan-pertanyaan dan melakukan pendekatan, 7) Memberikan pekerjaan rumah, 8) Mempertahankan momentum selama pelajaran, 9) Mengakhiri pelajaran. b. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas V di MI Khadijah: 1) Perencanaan, menyusun silabus yang disesuaikan dengan karakteristik materi, dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat, menyusun RPP yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan dan keinginan siswa, menyusun perangkat dan instrumen lain (kurikulum, prota, promes, bahan atau program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb), 2) Pengorganisasian, melalui struktur organisasi MI Khadijah Malang, 3) Pengarahan, dilakukan oleh kepala sekolah dan guru IPS V, 4) Pengawasan, dilakukan oleh kepala sekolah, guru IPS Kelas V, Wali kelas dan BPPAI. c. Faktor-faktor penghambat Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas V di MI Khadijah: 1) faktor guru, 2) faktor peserta didik, 3) faktor keluarga. d. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi Hambatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas V di MI Khadijah: 1) menggunakan berbagai metode yang variasi, 2) Memilih berbagai strategi pembelajaran, 3) pendekatan, pendekatan majerial dan pendekatan psikologis, 4) menggunakan berbagai

macam media berupa buku dan LKS serta media berbasis komputer yaitu LCD.

2. Ratna Purwaningsih, 2006, dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Srengat-Blitar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar, untuk mengetahui apakah dengan Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektifitas belajar mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar, dan untuk menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI dalam Manajemen Kelas di SMP Negeri I Srengat-Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar adalah sebagai berikut: 1) peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru 2) peningkatan kesadaran siswa 3) pengenalan terhadap tingkah laku siswa 4) pembuatan kontrak sosial atau tata tertib kelas 5) menetapkan alternatif pemecahan melalui berbagai macam pendekatan dalam Manajemen Kelas, antara lain pendekatan manajerial dengan konsep kebebasan terbimbing dan pendekatan psikologis (pendekatan modifikasi tingkah laku, pendekatan iklim sosio-emosional, dan pendekatan proses kelompok). b. Cara belajar siswa yang aktif di dalam maupun di luar kelas dan cara mengajar

guru yang baik dengan menggunakan metode yang bervariasi serta berusaha menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa untuk menunjang prestasi dan belajar siswa. Di samping itu, guru juga harus memperhatikan unsur-unsur dalam efektifitas pembelajaran yang meliputi ; bahan belajar yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, suasana belajar yang kondusif dan komunikatif antara guru dengan siswa, dan memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya, dengan kata lain sumber belajar tidak melalui pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas, seperti taman sekolah, musholla, laboratorium, dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar. c. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI dalam Manajemen Kelas di SMP Negeri I Srengat-Blitar adalah : 1) factor eksternal, meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental, seperti kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta faktor guru itu sendiri 2) faktor internal, meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa berupa minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No.	Judul	Fokus	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Alina Lazuarda, 2012, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Khadijah Malang”.	- Elemen-elemen Manajemen Kelas yang dipakai guru dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial - Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan	- Elemen-elemen Manajemen Kelas yang dipakai guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas V di MI Khadijah Malang yakni Memulai pelajaran dengan tepat waktu kecuali ketika ada rapat dengan dewan guru yang lainnya, Pengaturan tempat duduk yang variasi, Mengatasi disrupsi dari luar serta merangkum materi yang diajarkan, Menetapkan aturan dan prosedur yang jelas	Sama-sama menjelaskan tentang manajemen kelas	Lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Alina Lazuarda di Kelas V MI Khadijah Malang, Ratna Purwaningsih di SMP Negeri I Srengat-Blitar. Sedangkan penelitian yang saya lakukan di SD Brawijaya Smart School Malang Fokus Penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan Alina Lazuarda meliputi: elemen-elemen manajemen kelas, implementasi	- Meneliti Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Brawijaya Smart School Malang - Objek penelitian di SD Brawijaya Smart School Malang.

		Sosial - Faktor penghambat Elemen-elemen dalam Manajemen kelas untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Khadijah Malang - Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi Hambatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas	dengan menggunakan aturan tertulis, Peralihan yang mulus antar segmen, Murid berbicara saat pelajaran berlangsung, menegur siswa, memberikan pertanyaan-pertanyaan dan melakukan pendekatan, Memberikan pekerjaan rumah, Mempertahankan momentum selama pelajaran, Mengakhiri pelajaran. - Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas V di MI Khadijah: a) Perencanaan, menyusun silabus yang disesuaikan dengan karakteristik materi,		manajemen kelas, faktor penghambat elemen manajemen dlm meningkatkan efektifitas pembelajaran IPS. Fokus penelitian yang dilakukan Ratna Purwaningsih meliputi: prosedur manajemen kelas, apakah dengan manajemen kelas dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI. Sedangkan fokus penelitian saya meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan dalam	
--	--	--	--	--	---	--

		Pembelajaran IPS Kelas V di MI Khadijah	dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat, menyusun RPP yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan dan keinginan siswa, menyusun perangkat dan instrumen lain (kurikulum, prota, promes, bahan atau program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb), b) Pengorganisasian, melalui struktur organisasi MI Khadijah Malang, c) Pengarahan, dilakukan oleh kepala sekolah dan guru IPS V, d) Pengawasan, dilakukan oleh kepala sekolah, guru IPS Kelas V, Wali kelas dan BPPAI.		manajemen kelas pada pembelajaran tematik integratif.	
--	--	--	--	--	--	--

			- Faktor-faktor penghambat Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas V di MI Khadijah: a) faktor guru, b) faktor peserta didik, c) faktor keluarga. - Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi Hambatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas V di MI Khadijah: a) menggunakan berbagai metode yang variasi, b) Memilih berbagai strategi pembelajaran, c) pendekatan, pendekatan majerial			
--	--	--	---	--	--	--

			dan pendekatan psikologis, d) menggunakan berbagai macam media berupa buku dan LKS serta media berbasis komputer yaitu LCD.			
2.	Ratna Purwaningsih, 2006, dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Srengat-Blitar.	- Prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar. - Mengetahui apakah dengan Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektifitas belajar mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar. - Faktor-faktor yang dapat	- Prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar adalah sebagai berikut: a) peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru b) peningkatan kesadaran siswa c) pengenalan terhadap tingkah laku siswa d) pembuatan kontrak sosial atau tata tertib kelas e) menetapkan alternatif pemecahan melalui berbagai macam pendekatan dalam Manajemen Kelas, antara lain			

		mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI dalam Manajemen Kelas di SMP Negeri I Srengat-Blitar.	pendekatan manajerial dengan konsep kebebasan terbimbing dan pendekatan psikologis (pendekatan modifikasi tingkah laku, pendekatan iklim sosio-emosional, dan pendekatan proses kelompok) - Cara belajar siswa yang aktif di dalam maupun di luar kelas dan cara mengajar guru yang baik dengan menggunakan metode yang bervariasi serta berusaha menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa untuk menunjang prestasi dan belajar siswa. Di samping itu, guru juga harus memperhatikan unsur-unsur dalam efektifitas pembelajaran yang meliputi ; bahan belajar			
--	--	--	---	--	--	--

			yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, suasana belajar yang kondusif dan komunikatif antara guru dengan siswa, dan memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya, dengan kata lain sumber belajar tidak melalui pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas, seperti taman sekolah, musholla, laboratorium, dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar. - Faktor-faktor yang			
--	--	--	--	--	--	--

			dapat mempengaruhi efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI dalam Manajemen Kelas di SMP Negeri I Srengat-Blitar adalah : a) factor eksternal, meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental, seperti kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta factor guru itu sendiri b) factor internal, meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa berupa minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.		
--	--	--	---	--	--

F. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Penelitian pertama tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawsan dalam manajemen kelas pada pembelajaran tematik di SD Brawijaya Smart School Malang, yaitu pada kelas IV B.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami batasan-batasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga mudah dipahami diantaranya:

1. **Manajemen Kelas** merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran.
2. **Pembelajaran Tematik Integratif** merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum membahas tentang pengertian manajemen kelas, terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan manajemen dan kelas.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*Management*“. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi “Manajemen“. Arti dari Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/ sasaran yang diinginkan.¹

Selain itu, Manajemen adalah melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain (*management is getting done through other people*). Definisi tersebut kelihatannya masih belum lengkap, kerna manajemen sebagai penggerak dalam organisasi itu untuk mencapai tujuan. Di samping itu, perlu juga dijadikan bagaimana orang- orang lain itu mencapai tujuan melalui kerja sama. Oleh karena itu, definisi yang kemudian berkembang adalah bahwa”Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan- kegiatan dan kerja sama orang-orang lain.”² Maka, dapat

¹ Pius A.Partanto, M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 434

² Sutopo, *Administrasi Manajemen dan Organisasi*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1993), hlm. 13

disimpulkan bahwa pengelolaan/ manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.³

Didalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa.⁴

Disamping itu, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :

- a. Kelas dalam arti sempit : ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti Proses Belajar Mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas : suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara

³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 8

⁴ *Ibid.*, hlm. 18

dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kelas bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh pengajar, tetapi lebih dari itu kelas merupakan satuan unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimiliki, contoh: aspek fisik, psikis, latar keluarga, bakat dan minat. Seluruh aspek tersebut perlu ditanggapi secara positif sebagai faktor pemacu dalam mewujudkan situasi dinamis yang dapat berlangsung dalam kelas, sehingga segenap siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan terarah sesuai dengan tugas-tugas perkembangan mereka. Dan situasi seperti inilah yang akan mendorong terciptanya kerjasama sekaligus persaingan yang *sportif* dalam meraih prestasi belajar. Hubungan manusiawi yang *efektif* ini dapat menjadi *motivator* belajar siswa, dan merupakan faktor pendukung bagi penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan proses belajar mengajar.

Setelah berbicara tentang pengertian dari Manajemen dan Kelas diatas, maka dibawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan Manajemen Kelas, antara lain :

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “Manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-

⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Gunung Agung, 1982), 116

mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.⁶

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “Manajemen Kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran”.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Dasar Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang dapat menciptakan interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien mempunyai dasar yang kuat dan jelas.

a. Dasar dari hadist Nabi SAW

Agar pendidikan berhasil dalam mengelola anak didiknya, maka ia harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakainya, melihat waktu, serta kondisi yang ada. Karena hal itu akan menunjang keberhasilan dalam memanajemen kelas.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 67

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 173

sebagaimana hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا (البخاري)

Artinya: "Nabi SAW mengajari kami dengan memilih hari (waktu) yang tepat, sehingga kami tidak merasa bosan". (HR. Bukhari)

b. Dasar Sosiologis dan Antropologis

Manajemen kelas merupakan kegiatan bersama antara guru, siswa, maupun komponen yang terkait dalam proses pembelajaran. Tanpa keaktifan, partisipasi, kerjasama, maka tujuan pengajaran akan sukar dicapai. Demikian corak dan bentuk kerja sama sangat erat dengan sosio-antropologis setempat suatu bangsa.

c. Dasar Filosofis

Dalam pengelolaan kelas harus didasarkan dan berpedoman pada falsafah hidup yang tepat dan yang dinamik. Seperti di Indonesia, yang menjadi dasar serta pedoman dalam manajemen kelas adalah Pancasila, sebab pancasila merupakan falsafah hidup (*way of life*) bangsa Indonesia. Maka pengelolaan atau manajemen kelas harus berdasarkan dan dilaksanakan sesuai isi sila-sila Pancasila.

d. Dasar Psikologis

Pelaksanaan manajemen kelas dalam interaksi belajar mengajar tidak dapat lepas dari faktor psikologis guru, siswa terutama, maupun komponen lain yang berkaitan.

e. Dasar Manajemen

Sebagai landasan dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar yaitu teori manajemen, pengelola atau guru harus dapat menerapkan teori dalam praktik dengan tepat. Dasar-dasar manajemen, pengertian manajemen dengan jelas dan tepat dan tepat dilaksanakan.

f. Dasar Komunikasi

Komunikasi yang tepat akan melancarkan interaksi. Pilihan komunikasi secara langsung atau menggunakan media tertentu.

g. Dasar Kurikulum

Dalam manajemen interaksi belajar mengajar di kelas, tidak dapat dilupakan dasar kurikulum. Dasar ini dapat disebut dasar konten. Apa yang akan menjadi isi interaksi belajar mengajar yang berlangsung.

h. Dasar Mengajar

Hal ini penting sekali menetapkan teori mengajar yang bagaimana digunakan sesuai dengan situasi kondisi serta akan menjadi tercapainya tujuan.

i. Dasar Evaluasi

Suatu manajemen tidak dapat melupakan evaluasi. Sesuatu kegiatan akan efektif apabila disertai evaluasi yang tepat agar dapat dikembangkan suatu manajemen interaksi belajar mengajar yang tepat.⁸⁸

Dari dasar-dasar itu dapat dirangkumkan bahwa manajemen kelas mengaplikasikan beberapa prinsip ilmiah agar dalam manajemen interaksi belajar mengajarnya berjalan dengan tepat, efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan.

3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kelas

Sebagai *manager* kelas, guru atau wali kelas dituntut mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa, juga sebagai bagian dari lingkungan belajar siswa, juga sebagai bagian lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Karena, tugas guru yang utama dalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu guru dan wali kelas dituntut memiliki kemampuan yang intensif dalam mengelola kelas.

Selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi: memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya dengan membantu kelompok dalam pemberian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan- tujuan

⁸⁸ NK,Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina Aksara 1998)

organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok/kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas, dan memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.

Sedangkan, Tujuan Manajemen Kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan Manajemen Kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.⁹

Sedangkan tujuan Manajemen Kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

Tujuan Untuk Siswa:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

⁹ Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 311

- c. Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan daripada Manajemen Kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Tujuan Untuk Guru:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.¹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 68

¹¹ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: IKIP Malang, 1989) hlm. 64- 65

4. Ruang Lingkup dan Aspek-aspek Manajemen Kelas

Ruang lingkup manajemen kelas menurut Johanna Kasin Lemlech adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuannya, bahan ajarnya, sampai pada evaluasinya. Tanpa perencanaan, usaha penataan kelas tidak sebaik yang diharapkan.
- b. Pengorganisasian proses belajar-mengajar dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna kegiatan guru dan murid diatur, sehingga terjadi interaksi yang responsive. Penataan sumber belajar akan selalu berkaitan dengan pengorganisasian proses belajar mengajar.
- c. Penataan lingkungan yang bernafaskan pokok bahasan menjadi usaha guru dalam menata kelas agar kelas merangsang dan penuh dorongan untuk memunculkan proses belajar yang efektif dan efisien.¹²

Sedangkan menurut Udin Saifuddin, bahwa ruang lingkup manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Selain itu juga berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan

¹² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Op. Cit.*, hlm.113

prosedural dan *organisasional*, seperti penataan ruangan, pengelompokkan siswa dan tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes dan menilainya, iklim kelas yang *favourable*, pengorganisasian kelas, penataan kelas dan pelaporan.¹³

Mengenai aspek-aspek manajemen kelas ini, maka dibedakan menjadi dua:

a. Kegiatan Administratif Manajemen

Kegiatan administratif pendidikan tidak terlepas dari proses manajemen. Administratif dalam pandangan Sulhan adalah seluruh kegiatan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Berkaitan dengan hal ini Nawawi berpandangan bahwa "...sebuah kelas pada dasarnya merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya bekerja sejumlah orang untuk mencapai tujuan".¹⁴

Dengan demikian, dalam suatu kelas harus ada upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif siswa dalam sebuah kelompok. Oleh sebab itu, dalam memanajemen suatu kelas, guru atau wali kelas tentu menjalani langkah-langkah manajemen *administrative* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

¹³ *Ibid*

¹⁴ Mujamil Qomar, *Op.Cit.*, hlm.285

pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian dan pengontrolan.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan mengenai program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan harian harus disusun secara rapi dan disesuaikan dengan alokasi waktu dan beberapa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

2) Pengorganisasian

Dalam program kerja kelas sebagai rencana kerja harus bersifat realistis dengan tujuan yang realistis. Dengan demikian guru atau wali kelas harus membagi beban kerja kepada seluruh personal yang ikut dalam manajemen kelas agar aktifitas kelas dapat berjalan dengan tertib sesuai dengan tujuan dan rencana.

3) Pengarahan

Guru harus memberi intruksi, petunjuk dan bimbingan sebagai pengarahan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari perencanaan. Pengarahan ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan kepala sekolah selaku pucuk pimpinan dan penanggung jawab, juga kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, demi mewujudkan proses belajar mengajar di kelas yang efektif dan efisien.

4) Pengkoordinasian

Pengkoordinasian ini bisa diwujudkan dengan menciptakan kerjasama yang didasari saling pengertian akan tugas dan peranan masing-masing, sehingga mampu mewujudkan hubungan kerja yang harmonis dan pekerjaan menjadi produktif

5) Pengkomunikasian

Dalam pengkomunikasian harus selalu terjalin antara guru dan wali kelas dengan siswa di dalam kelas, agar tercipta situasi kelas yang dinamis. Komunikasi antar personal di dalam kelas dapat berlangsung secara formal dalam acara rapat, musyawarah, diskusi dan dapat berlangsung secara informal melalui kontak antar pribadi dalam setiap kesempatan di dalam dan di luar sekolah.

6) Pengontrolan

Kegiatan kontrol ini memungkinkan untuk mengetahui kebaikan dan kekurangan dalam melaksanakan program kelas. pengontrolan kelas dapat dilakukan terhadap realisasi jadwal pelajaran, kedisiplinan siswa, partisipasi siswa terhadap kegiatan, realisasi tugas siswa.¹⁵

b. Kegiatan Operatif Pengelolaan Kelas

Agar seluruh program kelas dapat direalisasikan secara efektif mencapai tujuan, maka kegiatan *administratif* pengelolaan dalam

¹⁵ *Ibid.*, hlm.288

kelas di atas harus ditunjang oleh kegiatan operatif manajemen berikut ini:

1) Tata usaha

Tata usaha berfungsi untuk melakukan pencatatan tentang segala sesuatu yang terjadi di kelas yang bisa digunakan guru dan wali kelas untuk mengambil suatu kebijakan pendinamisan kelas.

2) Perbekalan Kelas

Perbekalan kelas merupakan alat bantu yang memungkinkan program kelas dapat direalisasikan secara efektif. Perbekalan kelas itu menurut Nawawi dibedakan menjadi 2 macam:

- a) Alat-alat kependidikan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti: papan tulis, kapur tulis, kertas untuk ulangan dan berbagai alat peraga.
- b) Alat-alat non kependidikan yang tidak langsung berhubungan dengan proses pembelajaran seperti: meja kursi, lemari, papan absen, buku raport, absensi, buku agenda dan lain-lain.¹⁶

3) Keuangan kelas

Pengadaan dan pemeliharaan perbekalan kelas mengharuskan ada dukungan dana. Dana ini diperlukan sekali ketika pembelian perbekalan kelas, sekaligus perawatannya agar segala bentuk perbekalan itu bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang relatif panjang dan tidak segera rusak atau hilang.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 26

4) Personal Kelas

Di lingkungan kelas, para siswa sebagai personal kelas harus dikelola dengan baik. Kegiatan ini berkenaan dengan penempatan siswa dalam kelompok belajar, olah raga, kesenian dll. Dengan mempertimbangkan faktor intelegensi, bakat dan minat siswa.

5) Kehumasan

Kehumasan secara ekstern dapat dilakukan terhadap wali kelas melalui pemberian informasi program kelas agar mendapatkan dukungan penuh, terutama bila curahan pikirannya, tenaga, waktu, dan keuangan dari wali murid benar-benar dibutuhkan.¹⁷

5. Prosedur Manajemen Kelas

Pengertian prosedur manajemen kelas sukar dipisahkan dengan pengertian manajemen kelas. karena manajemen adalah pekerjaannya, sedangkan prosedur manajemen kelas adalah langkah-langkah bagaimana pekerjaan itu dikerjakan.

Kalau manajemen kelas diartikan sebagai kegiatan menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisiensi, maka prosedur manajemen kelas dapat diartikan sebagai langkah- langkah kegiatan yang dilaksanakan bagi

¹⁷ Mujamil Qomar, *Op.Cit.*, Hlm. 291

terciptanya kondisi optimal dan mempertahankan optimal tersebut agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dengan demikian maka prosedur manajemen kelas merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melakukan pekerjaan manajemen kelas itu dengan baik. Hal ini mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang akan di ambil harus didahului dengan suatu pertimbangan yang masak (*reflektion*) lalu mulai merencanakan (*planing*) serta merumuskan langkah-langkah yang dilaksanakan (*action*).¹⁸

Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, dapat dilakukan secara preventif maupun kuratif. Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis Manajemen Kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan suatu kondisi dari kondisi interaksi biasa menjadi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi Proses Belajar Mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan Manajemen Kelas secara kuratif adalah yang dilaksanakan karena terjadi penyimpangan pada tingkah laku siswa, sehingga mengganggu jalannya Proses Belajar Mengajar.¹⁹

¹⁸ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm19

¹⁹ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 1983), 163-171

a. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Preventif meliputi :

1) Peningkatan Kesadaran Pendidik Sebagai Guru

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi Manajemen Kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus sadar bahwa dirinya memiliki rasa “*handharbeni*” (memiliki dengan penuh keyakinan) dan bertanggung-jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggung-jawab guru sepenuhnya.

Sebagai seorang guru, pendidik berkewajiban mengubah pergaulannya dengan siswa sehingga pergaulan itu tidak hanya berupa interaksi biasa, tetapi merupakan interaksi pendidikan. Agar interaksi tersebut bersifat sebagai interaksi pendidikan, maka seorang guru harus dapat mewujudkan suasana kondusif yang mengundang siswa untuk ikut berperan serta dalam proses pendidikan.

2) Peningkatan Kesadaran Siswa

Apabila kesadaran diri pendidik sebagai seorang guru sudah ditingkatkan, langkah selanjutnya adalah berusaha meningkatkan kesadaran siswa akan kedudukan dirinya dalam proses pendidikan.

Kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Adakalanya siswa tidak dapat menahan diri untuk melakukan tindakan yang menyimpang, karena ia tidak sadar bahwa ia membutuhkan sesuatu dari proses pendidikan itu.

Upaya penyadaran ini menjadi tanggung-jawab setiap guru, karena dengan kesadaran siswa yang tinggi akan peranannya sebagai anggota masyarakat sekolah, akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk melakukan Proses Belajar Mengajar.

3) Penampilan Sikap Guru

Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterus-terang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai si terdidik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam Proses Belajar Mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah.

Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

4) Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku siswa yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku siswa itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan Manajemen Kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

5) Penemuan Alternatif Manajemen Kelas

Agar pemilihan alternatif tindakan Manajemen Kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah Manajemen Kelas yang diharapkan akan tercapai.

Selain itu, pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukan

secara sadar maupun tidak sadar perlu pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan Manajemen Kelas.

6) Pembuatan Kontrak Sosial

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran.

Dengan kata lain, kontrak sosial yang digunakan untuk upaya Manajemen Kelas, hendaknya disusun oleh siswa sendiri dengan pengarahan dan bimbingan dari pendidik.

b. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Kuratif meliputi :

1) Identifikasi Masalah

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan didalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah

bersifat sesaat saja atautkah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan siswa.

2) Analisis Masalah

Dengan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-musabbab timbulnya tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

3) Penetapan Alternatif Pemecahan

Untuk dapat memperoleh alternatif-alternatif pemecahan tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.

Dengan membandingkan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, seorang guru akan dapat memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi masalah pada situasi yang dihadapinya. Dengan terpilihnya salah satu pendekatan, maka cara-cara mengatasi masalah tersebut juga akan dapat ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan

Manajemen Kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

4) Monitoring

Hal ini diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang berikutnya yang justru lebih jauh menyimpangnya. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi.

5) Memanfaatkan Umpan Balik (Feed-Back)

Hasil Monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk :

- a) Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama.
- b) Dasar dalam melakukan kegiatan Manajemen Kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan Manajemen Kelas yang sudah dilakukan sebelumnya.²⁰

²⁰ Muljani A. Nurhadi, Administrasi Pendidikan di Sekolah (Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 1983), 163-171

6. Faktor- faktor Penghambat Manajemen Kelas

Dalam manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Dan dari uraian diatas tampaklah bahwa kewenangan penanganan masalah pengelolaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:²¹

a. Masalah yang ada dalam wewenang guru.

Ada sejumlah masalah pengelolaan kelas yang ada dalam ruang lingkup wewenang seorang guru bidang studi untuk mengatasinya. Hal ini berarti bahwa seorang guru bidang studi yang sedang mengelola proses pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan, memperhatikan dan mengembalikan iklim belajar kepada kondisi belajar mengajar yang menguntungkan kalau ada gangguan sehingga peserta didik berkesempatan untuk mengambil manfaat yang optimal dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

b. Masalah yang ada dalam wewenang sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Dalam kenyataan sehari-hari di kelas, akan ditemukan masalah pengelolaan yang lingkup wewenang untuk mengatasinya berada di luar jangkauan guru bidang studi. Masalah ini harus diatasi oleh sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Bahkan mungkin juga ada masalah pengelolaan yang tidak bisa hanya

²¹ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hlm. 155.

diatasi oleh satu lembaga pendidikan akan tetapi menuntut penanganan bersama antarasekolah.

Masalah-masalah yang ada dibawah wewenang sekolah antara lain pembagian ruangan yang adil untuk setiap tingkat atau jurusan, pengaturan upacara bendera pada setiap hari senin dan bila pada hari itu turun hujan lebat, menegur peserta didik yang selalu terlambat pada saat apel bendera, mengingatkan peserta didik yang tidak mau memakai seragam sekolah, menasehati peserta didik yang rambutnya gondrong, memberi peringatan keras kepada peserta didik yang merokok di kelas atau sekolah dan suka minum-minuman keras, sampai kepada mendamaikan peserta didik jika terjadi perselisihan antarsekolah.²²

c. Masalah yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah.

Dalam mengatasi masalah semacam ini mungkin yang harus terlibat adalah orang tua, lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat seperti karang taruna, bahkan para pengusaha dan lembaga pemerintahan setempat.

Selain masalah diatas ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen kelas adalah:

- 1) Faktor guru, faktor penghambat yang datang dari sini berupa hal-hal, seperti: tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi

²² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Op.Cit.*, hlm. 135.

(monoton), kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang, serta pemahaman guru tentang peserta didik yang kurang.²³

- 2) Faktor peserta didik. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.
- 3) Faktor keluarga. Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut, mereka itu biasanya dari keluarga yang *broken-home*.
- 4) Faktor fasilitas. Faktor ini meliputi: jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, besar dan kecilnya ruangan tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya, ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya.²⁴

²³ Ahmad Rohani, *Op.Cit.*, hlm. 156.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 159.

7. Implementasi Manajemen Kelas

a. Perencanaan

Ada beberapa perencanaan yang harus dibuat oleh guru dalam memanajemen kelas, antara lain:²⁵

1) Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Di permulaan tahun ajaran baru sekolah, perencanaan yang baik membutuhkan usaha ekstra. Terlalu merencanakan (mempersiapkan lebih banyak kegiatan dari pada yang bisa diwujudkan dalam satu waktu tertentu) dan kurang merencanakan (mempersiapkan terlalu sedikit bagi jumlah waktu yang tersedia) bisa terjadi, terutama dengan guru yang belum berpengalaman. Lebih baik merencanakan, kemudian bersikap fleksibel dalam melaksanakan rencana tersebut. kegiatan yang tidak diselesaikan dalam satu hari bisa menjadi sebuah pemula di hari kedua atau ketiga.

Dalam Kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran, yang tidak terlalu jelimet.²⁶ Untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tematik, ada beberapa langkah yang

²⁵ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 121dua atau ketiga.

²⁶ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda 2013), hlm. 181

dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut menurut Mamat S.B.dkk ada tiga macam: *Pertama*, menghitung waktu yang tersedia dan dibutuhkan untuk setiap kompetensi. Dasarnya adalah jumlah kompetensi atau indikator, kedalaman materi, serta jumlah tatap muka. *Kedua*, menempatkan materi secara urut dan logis berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. *Ketiga*, menyusun rencana pembelajaran yaitu hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana pembelajaran harus sesuai silabus yang disusun.²⁷

2) Merencanakan Peraturan Kelas

Banyak peraturan berbeda yang dimungkinkan, tetapi sekumpulan peraturan yang terdiri dari empat hingga delapan peraturan seharusnya memadai untuk wilayah-wilayah peraturan yang paling penting. Peraturan umum yang meliputi banyak perilaku di ruang kelas adalah hormati dan bersikap sopanlah kepada semua orang, bergegas dan bersiap-siapilah, simaklah dengan seksama sementara siswa lainnya sedang bicara dan patuhi seluruh peraturan sekolah.²⁸

3) Merencanakan Prosedur Kelas

Prosedur rutinitas yang diikuti siswa saat mereka ikut serta dalam aktivitas pembelajaran, juga penting untuk

²⁷ Mamat S.B. dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), hlm. 27.

²⁸ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *op.cit.*, hlm. 31

pelaksanaan kelas yang lancar dan meminimalkan peluang perilaku menyimpang. Bagaimana pekerjaan rumah akan dikumpulkan? Bagaimana persediaan dibagikan? Bagaimana tugas-tugas kebersihan kelas dijalankan? Bagaimana kehadiran dicatat? Bagaimana siswa mendapatkan izin meninggalkan ruang? Bagian dari mengembangkan aturan dan prosedur kelas adalah memutuskan apa yang harus dilakukan ketika siswa tidak menjalankannya. Siswa harus dibuta menyadari konsekuensi ketidakpatuhan terhadap aturan dan prosedur.²⁹ Prosedur umum lainnya adalah prosedur untuk penggunaan ruangan, prosedur untuk pekerjaan individual dan kegiatan yang dipimpin guru, perpindahan ke dalam dan ke luar ruangan, prosedur bagi pembelajarnya kelompok kecil dan kegiatan kelompok kooperatif.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen kelas ada beberapa pengorganisasian yang harus diperhatikan, antara lain:³⁰

1) Pengorganisasian Kegiatan-kegiatan Pelajaran

Kurikulum modern diartikan sebagai semua kegiatan yang berpengaruh pada pembentukan pribadi

²⁹ Forrest W. Parkay dan Beverly Hardcastle Stanford, *Menjadi Seorang Guru* (Jakarta: Indeks, 2011) hlm. 113

³⁰ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN Press, 2009), hlm.73

siswa, baik yang berlangsung di dalam kelas (intra kurikulum) maupun di luar kelas (ekstra kurikulum). Kegiatan-kegiatan intra kelas (intra kurikulum) yaitu kegiatan-kegiatan pelajaran yang diselenggarakan guru dalam waktu jam-jam pelajaran. kegiatan-kegiatan tersebut merupakan tugas-tugas utama guru yang wajib dilakukan oleh guru pada waktu jam sekolah. Sedangkan kegiatan ekstra kelas (ekstra kurikulum) adalah kegiatan-kegiatan pelajaran yang dilakukan oleh guru di luar waktu jam sekolah, yaitu di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan-kegiatan ini disebut juga dengan *co-curriculum*, artinya kegiatan sebagai pelengkap atau tambahan pada kurikulum sekolah, misalnya kegiatan-kegiatan kepramukaan, kesenian, keputrian, olahraga dan sebagainya.

Agar kedua jenis kegiatan (intra dan ekstra) kelas itu efektif, maka perlu diorganisir sebaik-baiknya guna tercapai tujuan yang ditetapkan. Dalam prosesnya meliputi persiapan, pelaksanaan, akhir pelajaran dan pengelolaan penyelenggaraan ujian.

2) Pengorganisasian Siswa di Kelas

Siswa dalam kelas suatu kelas biasanya memiliki bakat, minat dan kemampuan yang beragam, misalnya dalam kaitannya dengan kemampuan, ada yang jenius,

pandai, normal dan sebagainya. Karenanya guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, pasangan, berkelompok atau klasikal. Dalam pengorganisasian siswa-siswi di kelas, guru perlu memperhatikan beberapa kegiatan antara lain, pembentukan *self government* kelas (pemerintahan sendiri dalam kelas), penempatan siswa, pengelompokkan siswa, penugasan siswa, pembimbingan siswa, pembinaan disiplin kelas dan kenaikan kelas.

3) Pengorganisasian Sarana-Sarana Pelajaran

Beberapa sarana yang perlu diorganisir guru bagi kepentingan efektivitas pelajaran yang diberikan oleh guru adalah pengorganisasian perlengkapan kelas, pengorganisasian alat-alat pelajaran, pemeliharaan keindahan dan kebersihan kelas, pemeliharaan fasilitas-fasilitas fisik lainnya.

c. Pengarahan

Beberapa pengarahan yang harus diperhatikan dalam manajemen kelas adalah:³¹

1) Komunikasi yang Jelas Mengenai Pemberian Tugas dan Prasyaratnya

Siswa membutuhkan penjelasan yang gamblang mengenai apa tugas-tugas mereka dan apa yang diharapkan

³¹ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *op.cit.*, hlm. 58

dari mereka. Ini artinya bahwa guru harus dapat menjelaskan seluruh persyaratan dan fitur-fitur dari penugasan ini. Guru sebaiknya juga menyediakan alasan dibalik pelaksanaan tugas tersebut atau menjelaskan apa yang dapat dicapai oleh siswa dari upaya pengerjaan ini: penguatan, penemuan, pemahaman, tantangan atau kemampuan yang dapat dimanfaatkan. Penjelasan lisan saja biasanya tidak mencukupi karena tidak seluruh siswa mendengar dengan cermat, beberapa siswa mungkin tidak masuk ketika penugasan dan prasyaratannya yang dibahas, dan penugasan itu sendiri mungkin rumit. Selain itu, guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan standar untuk kerapian, yang mudah dibaca tulisan dan bentuk.

2) Memantau Perkembangan dan Penyelesaian Penugasan

Memantau perkembangan siswa membantu anda mengidentifikasi siswa-siswi yang memiliki kesulitan dalam belajar. Setelah pemberian tugas pada siswa selesai, guru memantau dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana persiapan siswanya dalam mengerjakan tugas. Salah satu cara memantau perkembangan siswa dalam pembelajaran adalah dengan mengelilingi ruangan dan memeriksa perkembangan sikap siswa secara berkala. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemantauan

penyelesaian tugas, diantaranya adalah pembuatan prosedur untuk pengumpulan pekerjaan yang diselesaikan dan memantau siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Biasanya guru mengajarkan siswa-siswi untuk menyimpan sebuah buku catatan berisi tugas-tugas bagi pekerjaan rumah.

3) Memotivasi Siswa

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Motivasi siswa di dalam kelas berkaitan dengan alasan dibalik perilaku siswa dan sejauh mana perilaku mereka diberi semangat, punya semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama. Jadi, siswa tidak menyelesaikan tugas karena bosan, maka siswa tersebut dapat diindikasikan kekurangan motivasi. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan semangat siswa, salah satunya adalah dengan mengajak mereka bernyanyi diawal pelajaran atau mengajak mereka bermain sambil belajar di akhir pelajaran.

4) Pengelolaan Perilaku yang tidak Pantas

Perilaku yang tidak pantas harus segera ditangani agar tidak berkembang dan menyebar. Guru harus memperhatikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika terdapat siswa yang tidak

memperhatikan atau menghindari tugas yang telah diberikan guru dan melanggar peraturan dan prosedur kelas, maka dalam hal ini guru harus segera menangani secara langsung tetapi tanpa reaksi yang berlebihan. Sebuah teguran atau pendekatan yang tenang dan masuk akal lebih produktif, sehingga tidak akan terjadi konfrontasi.

d. Pengawasan

Selain itu, ada beberapa pengawasan yang harus diperhatikan oleh guru dalam manajemen kelas, antara lain:

1) Mengawasi Pekerjaan Siswa

Pemantauan pekerjaan siswa ini bertujuan agar guru mengetahui sampai mana siswa-siswanya menyerap ilmu yang diberikan. Pemantauan pekerjaan siswa terutama dalam kelompok yang baik mengharuskan guru untuk selalu berkeliling atau mengawasi seisi kelas. Tujuan melakukan pemantauan meliputi pengawasan terhadap kinerja individual dan perkembangan dalam wilayah akademik, kemampuan kelompok dan perilaku individual.

2) Mengawasi Perilaku Siswa

Perilaku siswa yang sangat penting untuk diawasi adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kepatuhan siswa pada peraturan dan prosedur ruang kelas. keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat

apakah mereka memperhatikan guru atau siswa yang sedang menjelaskan materi dan seberapa maksimalnya mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Pembelajaran Tematik Integratif

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.³² Dengan kata lain pendapat John Dewey menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu dalam mengembangkan serta menumbuhkan pengetahuan siswa melalui interaksi dengan lingkungan maupun pengalaman kehidupannya. Sehingga siswa mampu menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

Apabila dikaitkan dengan tingkatan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran

³² Udin Syaefudin Sa'ud, dkk, *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: UPI Prrss, 2006), hlm. 4

yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.³³

Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik/ terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dari berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni, penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi inti dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Selain itu, sebagai model pembelajaran di sekolah dasar/ madrasah Ibtida'iyah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik- karakteristik antara lain:

a. Berpusat pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centre*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 1996), hlm. 2

³⁴ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), hlm. 3

menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan

mata pelajarannya yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.³⁵

Selain karakteristik diatas, pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu juga memiliki karakter sebagaimana pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu sebagai proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri- ciri yaitu:

a. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya

³⁵ Depertemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 6

semacamnya jalinan antar konsep- konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemauan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semat-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terakait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melihat aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.³⁶

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema di sini sebagai pemersatu dari berbagai materi pelajaran.³⁷ Untuk itu, perlu memilih materi-materi pelajaran yang mungkin saling berkaitan dengan tema yang dipilih. Namun, dalam pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung penacapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

³⁶ Departemen pendidikan Nasional, *op cit.*, hlm. 3

³⁷ Ujang Sukandi, *op. Cit.*, hlm. 109

Secara umum prinsip- prinsip pembelajaran tematik antara lain adalah:³⁸

a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema- tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

d. Prinsip Reaksi

Guru harus beraksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

³⁸ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2009), hlm. 85-86

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah kegiatan penelitian, pendekatan sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti memahami dan bahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan.¹

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara holistik (utuh).²

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002), hal. 5.

² *Ibid.*, hal. 3.

gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.⁴

Jadi, didalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SD Brawijaya Smart School Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data . Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktifitas guru kelas dalam manajemen kelas pada pembelajaran pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang. Sebagai interviewer, peneliti mewawancarai siswa kelas IV B dan Wali kelas IV B. Peneliti juga mewawancarai Waka kurikulum, dan kepala sekolah sebagai informan tambahan informasi terkait untuk menggali data dan mengetahui pendapat mereka sejauhmana guru/wali

³ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hal. 309.

⁴ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah mada University Prees. 2004), hal.104.

kelas IV dalam manajemen kelas pada pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang.

Dalam observasi, peranan peneliti hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh umum, namun tidak mempunyai wewenang untuk memberikan kritik ataupun masukan, sehingga dalam hal ini peneliti hanya bersifat partipasi pasif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SD Brawijaya Smart School jalan Cipayung No. 8 Malang Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Alasan dipilihnya SD Brawijaya Smart School Malang merupakan Sekolah yang berlokasi strategis, yaitu di daerah perkotaan dan berada di lingkungan dunia pendidikan. Jarak ke kecamatan 10 km dan terletak pada lintasi otomi daerah yang berjarak 4 km – 6 km. SD Brawijaya Smart School Malang mempunyai status akreditasi dengan mendapatkan nilai B (Tahun 2009) dan semakin tahun SD ini mengalami peningkatan dan kemajuan dari beberapa segi terutama kualitas SDMnya, sehingga tahun 2015 SD Brawijaya Smart School mendapatkan akreditasi dengan nilai A. Disamping itu, karena letaknya di tengah-tengah kawasan kota Malang membuat lebih mudah dijangkau dengan transportasi umum berbagai jalur. Disamping letak strategis, menurut peneliti sekolah ini telah menerapkan manajemen kelas yang baik.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁵

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya Guru Kelas IV B, siswa kelas IVB, kepala sekolah dan Waka Kurikulum

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, yaitu:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SD Brawijaya Smart School Malang
- 2) Visi dan Misi SD Brawijaya Smart School Malang
- 3) Struktur organisasi SD Brawijaya Smart School Malang

⁵ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan / mengumpulkan data yang akurat dan valid dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan atau teknik pengumpulan data. Di antaranya adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenal fenomenayang diselidiki.⁶ Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Observasi ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memantau, melihat, mengamati dan mencatat perilaku, gejala atau kejadian serta kondisi lingkungan kelas yang terjadi selama pembelajaran tematik di kelas IV B berlangsung di SD Brawijaya Smart School.

b. Metode interview

Metode interview merupakan tehnik pengumpulan data dengan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁷ Dedi mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), hal.180.

Interview atau wawancara dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.

Wawancara ini dilakukan kepada wali kelas IVB, siswa kelas IVB, kepala sekolah dan waka kurikulum untuk mengetahui Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Brawijaya Smart School Malang. Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan permasalahan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School dengan sejumlah pertanyaan.

Wawancara terbuka membutuhkan suasana yang komunikatif, dengan teknik ini maka informan dapat menyampaikan pandangan dan jawaban yang benar, sehingga memudahkan peneliti dalam mengetahui manajemen kelas pada pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang.

No.	Informan	Data Tentang
1.	Wali Kelas IV B	Rumusan Masalah 1 1. Bagaimana desain perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif? 2. Bagaimana desain pembelajaran tematik integratif terkait dengan kurikulum, prota, promes, program yang harus dipelajari? 3. Bagaimana desain proses belajar mengajar terkait dengan penyusunan silabus? 4. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik integratif terkait dengan penyusunan RPP? 5. Berdasarkan apa anda dalam menetapkan sebuah metode atau media? 6. Apakah anda pernah melakukan pengajaran yang tidak sesuai RPP? 7. Apa yang menyebabkan anda melakukan tindakan tersebut? 8. Apakah anda pernah diskusi tentang penetapan isi dari RPP dengan teman sejawat(sesama guru) atau kepada kepala sekolah? 9. Apakah anda membuat rencana peraturan kelas? 10. Apakah anda memiliki siswa

		berkebutuhan khusus? Rumusan Masalah 2 1. Bagaimana penyediaan fasilitas dan perlengkapan terkait rencana yang telah dibuat? 2. Apakah anda sebelumnya menyiapkan media atau alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai RPP yang anda buat? 3. Apakah anda sebelumnya menyiapkan atau sudah menyimpan beberapa perlengkapan yang anda butuhkan saat pembelajaran, misalnya pensil, bulpoin, spidol boardmarker, penghapus, isolatip dll? 4. Apakah anda sebelumnya menyiapkan atau sudah menyimpan beberapa perlengkapan siswa anda? 5. Seberapa penting menurut anda, keberadaan kalender dan jam dinding di dalam kelas? 6. Bagaimana cara anda mengelompokkan siswa atau membagi kelompok? 7. Bagaimana anda menyusun tempat duduk untuk tugas kelompok yang strategis? 8. Apakah anda menggunakan peringatan dan petanggungjawaban
--	--	---

		kelompok saat perhatian mulai tidak fokus? 9. Apakah anda sebelumnya membuat peraturan-peraturan di dalam kelas? 10. Bagaimana cara anda mengatasi kegaduan saat pembagian kelompok? Rumusan Masalah 3 1. Bagaimana cara memberikan pengarahan pada siswa saat pembelajaran? 2. Berapa banyak waktu yang anda alokasikan untuk pembelajaran tematik? 3. Apakah anda sering memanfaatkan barang bekas sebagai media? 4. Apakah anda juga menggunakan media-media yang terbilang mahal? 5. Apakah anda memiliki alternatif khusus, ketika ada gangguan dari luar saat pembelajaran berlangsung? 6. Apa yang anda lakukan ketika seorang siswa berhenti mengerjakan tugas? 7. Apa yang anda lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diawal pembelajaran? 8. Apakah anda sering menggunakan metode bernyanyi disela-sela pelajaran?
--	--	--

		9. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kebosanan yang biasa terjadi di akhir-akhir pelajaran? 10. Apa yang anda lakukan, jika terjadi kegaduan di saat pelajaran berlangsung? Rumusan Masalah 4 1. Bagaimana cara memberikan pengawasan pada siswa saat pembelajaran? 2. Bagaimana anda akan mengevaluasi pekerjaan para siswa dan memberikan mereka umpan balik? 3. Apakah anda sering memberikan pre test dan post test? kapan? 4. Apakah anda sering memantau pekerjaan siswa anda saat memulai pemberian tugas dengan tujuan mengetahui kesiapan mereka dalam mengerjakan tugas? 5. Bagaimana anda memantau penyelesaian tugas siswa baik individu maupun kelompok anda? 6. Bagaimana anda mengelola tugas portofolio siswa ? 7. Bagaimana dengan siswa yang tidak masuk dapat mengetahui tugas? apa saja tugas sebagai pengganti? 8. Apa yang anda lakukan, jika di saat pembelajaran berlangsung ada
--	--	---

		seseorang yang mendatangi anda untuk membicarakan sesuatu hal? 9. Apa yang ada lakukan, jika di saat pembelajaran berlangsung anda diutus oleh atasan untuk mengadiri rapat mendadak? 10. Gangguan-gangguan seperti apa yang anda sering alami di saat pembelajaran berlangsung? Dan apa yang anda lakukan pada saat itu?
2.	Siswa Kelas IV B	1. Apakah kamu suka dengan cara mengajar ibu guru? 2. Apakah suka dengan pelajaran tematik integratif? 3. Metode apa yang paling kalian suka? 4. Media apa yang paling kalian suka? 5. Apakah kalian pernah ditawarkan untuk bermain atau memilih metode pembelajaran yang kalian suka? 6. Apakah ibu guru pernah membuat peraturan kelas? contoh? 7. Apakah guru kalian sudah berada di dalam kelas ketika bel berbunyi? 8. Bagaimana hubungan kalian dengan teman (ABK)?(kalau ada) 9. Apakah ketika guru kalian sedang menjelaskan materi kemudian ada teman kalian yang tidak memperhatikan, guru kalian segera bertindak?

		10. Apakah guru sering menggunakan berbagai macam metode dan strategi saat pembelajaran? 11. Apakah ibu guru pernah membuat atau membawa sesuatu? 12. Apakah kamu penasaran dengan benda tersebut? 13. Apakah kelas kamu sudah terbilang lengkap sesuai kebutuhan? 14. Apakah kamu pernah datang terlambat? 15. Apa yang dilakukan ibu guru jika kamu datang terlambat? 16. Posisi duduk yang kalian sukai saat pembelajaran berkelompok? alasan? 17. Kapan kamu mulai bosan saat pembelajaran? 18. Apakah guru kalian menempelkan gambar-gambar /media yang berhubungan dengan pelajaran di dinding-dinding kelas? 19. Apa yang kamu kalau sudah mulai bosan? 20. Apakah ibu guru pernah marah kepada kamu? Kenapa? 21. Apakah ibu guru pernah datang terlambat? 22. Apakah ibu guru sering memakai media? Contohnya? 23. Apakah ibu guru sering meninggalkan kelas saat
--	--	---

		pembelajaran? 24. Apakah ibu guru sering mengajak kalian bernyanyi saat pembelajaran? 25. Apabila kalian mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, kalian akan menanyakan hal itu pada guru kalian? 26. Lebih suka belajar di kelas atau di ruang lab? 27. Apakah ibu guru sering memberikan tugas di akhir/ awal pelajaran? 28. Apakah ibu guru sering memberikan ulangan(post test/pre test)? 29. Apakah ibu guru sering keliling di dalam kelas saat pembelajaran? 30. Apa yang kamu lakukan jika tidak masuk sekolah, untuk mengetahui tugas yang tertinggal?
--	--	--

c. Metode dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat,

catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁸

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SD Brawijaya Smart School Malang
- 2) Visi dan Misi SD Brawijaya Smart School Malang
- 3) Struktur organisasi SD Brawijaya Smart School Malang
- 4) Keadaan guru, staf, siswa-siswi SD Brawijaya Smart School Malang
- 5) Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SD Brawijaya Smart School Malang
- 6) Perangkat Pembelajaran (PROTA, PROMES, SILABUS, RPP dan Panduan Belajar)
- 7) Kalender Pendidikan dan format penilaian tematik integratif

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola. Kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

⁸ Sukandar Rumidi, *op.cit.*, hal.100-101.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menejamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹⁰

b. Diplay data atau penyajian data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada di susun dengan menggunakan teks

⁹ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hal. 103.

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic-Kuakitatif* (Bandung: Tarsito.1988), hal. 129.

yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik, networks dan chart.¹¹

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Untuk mengecek keabsahan data ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹³ Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

¹¹ *Ibid.*, hal. 129.

¹² *Ibid.*, hal. 130.

¹³ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 241.

- a. Trianggulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi parsipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).
- b. Trianggulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁴

H. Tahap - Tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan, meliputi :
 - 1) Pengajuan judul pada dosen wali
 - 2) Proposal penelitian pada pihak kajur
 - 3) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
 - 4) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - 5) Menyusun metode penelitian
 - 6) Mengurus surat perizinan penelitian Kepada Dinas Pendidikan Kota Malang dari Fakultas diserahkan kepada kepala SD Brawijaya Smart School Malang yang dijadikan objek penelitian
 - 7) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti

¹⁴ *Ibid.*, hal. 242.

- 8) Memilih dan memanfaatkan informan
- 9) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- 2) Mengadakan observasi langsung
- 3) Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian
- 4) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah diterapkan.

c. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- 1) Menyusun kerangka hasil penelitian
- 2) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- 3) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji

Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Identitas Objek Penelitian

- 1) Nama Sekolah : SD Brawijaya Smart School
- 2) NSS : 102056104032
- 3) Nomor Pokok Wajib Pajak : 00.454.236.1.652.000
- 4) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20533896
- 5) Alamat :
 - a) Jalan dan Nomor : Jl. Cipayung No.8
 - b) Kelurahan : Ketawang Gede
 - c) Kecamatan : Lowokwaru
 - d) Kota : Malang
 - e) Propinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 65145
- 7) Telapon : (0341) 564390
- 8) Status Sekolah : Swasta
- 9) Akreditasi : A
- 10) Klasifikasi Sekolah : Reguler
- 11) Kategori Sekolah : Biasa
- 12) Tahun Berdiri : 1986 SD Dharma Wanita
Unibraw 2009 SD Brawijaya Smart School UB
- 13) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi (07.00 - 12.00)
- 14) Penerbit SK : Kanwil Depdikbud Propinsi
Jawa Timur
- 15) Status Bangunan : Milik Universitas Brawijaya
- 16) Luas Lahan Sekolah : $\pm 2940 \text{ M}^2$

- 17) Nama Penyelenggara : UPT BSS UB
- 18) Lokasi Sekolah : Universitas Brawijaya
Malang
- 19) Jarak ke Pusat Kecamatan : $\pm$ 2 Km
- 20) Terletak Pada : Lintas Kota

b. Sejarah Berdirinya Objek Penelitian

SD Brawijaya Smart School Malang berdiri pada tahun 1987 yang dulu bernama SD Dharma Wanita Universitas Brawijaya bertempat di Jalan Cipayung No. 8 Malang Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Di lokasi SD Brawijaya Smart School Malang terdapat tanaman pohon membuat suasana lingkungan yang rindang dan sangat mendukung suasana kegiatan belajar mengajar. SD Brawijaya Smart School Malang mempunyai tempat yang strategi yaitu di daerah perkotaan dan berada di lingkungan dunia pendidikan. Jarak ke kecamatan 10 km dan terletak pada lintasi otomi daerah yang berjarak 4 km – 6 km. SD Brawijaya Smart School Malang mempunyai status akreditasi dengan mendapatkan nilai B (Tahun 2009).

SD Brawijaya sudah mengalami perjalanan perubahan nama sekolah tahun 2010 yang dulu bernama SD Dharma Wanita Unibraw dan sekarang berganti menjadi SD Brawijaya Smart School Malang. Pada tahun 2009 mendapat akreditasi B dan pada tahun 2015 SD Brawijaya Smart School mendapatkan akreditasi A. Pada tahun 2010 penataan administrasi dan penggambaran sarana orasarana yang mulai digalakkan. Hal ini ditunjukkan untuk membentuk sekolah yang lebih baik dan di

unggulkan terutama potensi Pendidik dan tenaga Kependidikan untuk kemajuan sekolah.

Visi dan Misi Sekolah dengan ciri khas penekanan pada pembentukan karakter siswa, imtaq dan imtek dengan penambahan sarana IT yang cukup memadai dengan harapan proses pembelajaran semakin baik sesuai Visi dan Misi serta tujuan sekolah SD Brawijaya Smart School.

Lulusan SD Brawijaya Smart School Malang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mayoritas sebagian besar masuk ke SMP negeri dan sebagian kecil Swasta, serta ada beberapa yang diinginkan ke pesantren.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi rombongan belajar namun masih perlu meningkatkan kompetensinya untuk beberapa guru yang baru rotasi masuk sekolah ini. Begitu pula dalam karya dan inovasi perlu meningkatkan kreatifitas dan produktivitas sehingga hasil pembelajaran lebih meningkat. Tugas pokok dan fungsi utama bagi pendidik untuk melaksanakan standar prosws yaitu penyiapan segala perangkat pembelajaran masih harus ditingkatkan, sehingga tugas pokok tersebut bukan menjadi kebiasaan dan kebutuhan sehari-hari. Etos kerja, kerjasama, dan kedisiplinan sudah membudaya.

Program tahun 2014/2015 ada beberapa target yang akan dicapai, untuk meraih kejuaraan pada berbagai lomba di tingkat kota maupun

Provinsi. Kompetensi peserta didik dan kesungguhan Pembina lomba baik akademis maupun non akademis perlu berusaha lebih baik lagi.

Penyelenggaraan pendidikan perlu adanya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum sekolah dasar pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi

dan standar kompetensi kelulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pada tahun ajaran 2014/2015 saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada tingkat Kurikulum SD Brawijaya Smart School malang yang dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur kepala sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervises dari pihak UPT BSS dan Dinas Pendidikan Kota Malang.

c. Visi dan Misi SD Brawijaya Smart School Malang

Pengembangan dan tantangan masa depan seperti : pengembangan ilmu dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berbudaya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SD Brawijaya Smart School Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang dan diwujudkan dengan Visi berikut:

1) Visi

Terwujudnya insan indonesia yang cerdas (smart), memiliki standar moral yang tinggi dan kompetitif secara nasional dan global.

Indikator Visi:

- a) Menjadi sekolah unggul yang mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh anak dengan berbagai perbedaan bakat, minat kebutuhan belajar.
- b) Menjadi sekolah unggul yang mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang memiliki anak didik menjadi aktualisasi diri yang memberikan kebanggaan.
- c) Menjadi sekolah unggul yang mampu membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri siswa.
- d) Menjadi sekolah unggul yang mampu memperdayakan sumber daya yang ada secara optimal dan efektif.
- e) Menjadi sekolah unggul yang mampu mengembangkan networking yang luas kepada stakeholder.
- f) Menjadi sekolah unggul yang mampu mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar.
- g) Menjadi sekolah unggul yang responsif terhadap pembaharuan.

2) Misi

Mewujudkan insan unggul dalam etika moral berbasis religi, prestasi akademik, dan non akademik, mampu menguasai Bahasa Inggris, serta menguasai informasi dan teknologi.

d. Tujuan SD Brawijaya Smart School Malang

- 1) Tercapainya pembangunan peradaban bangsa melalui pendidikan karakter berbasis religi.

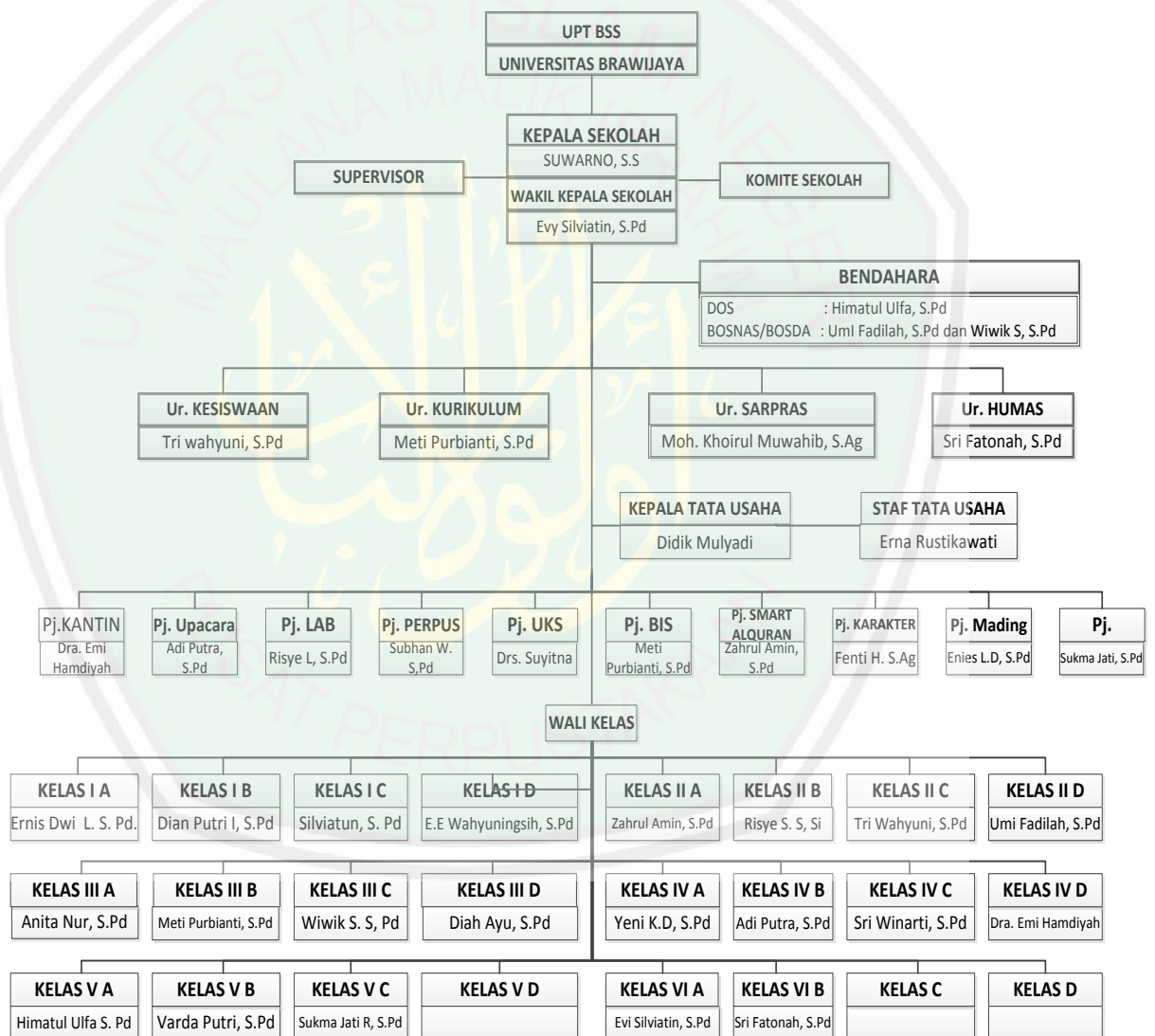
- 2) Tercapainya implementasi SKL dan sistim penilaian berbasis kompetensi (KSPBK) dan life skill.
- 3) Tercapainya implementasi KTSP yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional untuk mata pelajaran MIPA, Bahasa Inggris, dan inofatis.
- 4) Tercapainya implementasi penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam KBM.
- 5) Tercapainya peningkatan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi tenaga pendidik (PTK) dan siswa (LPIR dan LKIR).
- 6) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas 1- 6.
- 7) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun KTSP, silabus, bahan ajar, media pembelajaran, dan alat penilaian.
- 8) Tercapainya peningkatan 9K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).
- 9) Terlaksananya joyfull learning yaitu pembelajaran aktif, inofatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dan bermakna.
- 10) Terwujudnya budaya belajar, membaca, menulis, dan meneliti warga sekolah.
- 11) Tercapainya perencanaan life skiil dan perkembangan IT/ICT bagi warga sekolah.
- 12) Terwujutnya dan terlaksannya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, visioner, dan akuntabel serta mengarah pada standart manajemen mutu internasional (ISO).

13) Terwujudnya budaya salam, sapa, senyum, santun, jujur, dan ikhlas bagi seluruh warga sekolah.

14) Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.

15) Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, SQ, AQ, SQ.

e. Struktur Organisasi SD Brawijaya Smart School Malang



f. Keadaan Guru dan Personil SD Brawijaya Smart School Malang

Guru dan karyawan SD Brawijaya Smart School Malang berjumlah 36, yang terdiri dari 29 guru dan 7 karyawan.

- 1) Guru Kelas : 21 Orang
- 2) Guru Penjas : 2 Orang
- 3) Guru Agama : 3 Orang
- 4) Guru SBK : 1 Orang
- 5) Guru B. Ing : 1 Orang
- 6) Guru TIK : 1 Orang
- Jumlah : 29 Orang

g. Keadaan Siswa-siswi SD Brawijaya Smart School Malang

Sedangkan jumlah siswa SD Brawijaya Smart School Malang tahun pelajaran 2013-2014 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa

Mutasi	Banyak Peserta Didik																		Jumlah Semua
	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
Awal Bulan	56	63	119	62	53	115	64	64	128	48	54	102	44	39	83	30	26	56	603
Masuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Keluar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Akhir	56	63	119	62	53	115	64	64	128	48	54	102	44	39	83	30	26	56	603
	119			115			128			102			83			56			603

Islam	56	63	119	62	53	115	64	64	128	48	54	102	44	38	82	29	26	55	601
Khatolik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kristen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
Budha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	119			115			128			102			83			56			603

h. Daftar Mata Pelajaran SD Brawijaya Smart School Malang

Kelas 1, 2, 4 dan 5 Tahun Pelajaran 2014/2015 menggunakan Kurikulum 2013

Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Kelas 1, 2, 4 Dan 5

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU KURIKULUM SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG					
		KELAS					
		1	2	3	4	5	6
	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4		4	4	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	2		2	2	
3	Bahasa Indonesia	6	6		6	6	
4	Matematika	4	4		6	6	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3	3		6	6	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	2		4	4	
	Kelompok B						
7	Seni Budaya dan Prakarya	4	4		4	4	
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesenian	3	3		3	3	
9	Bahasa dan Sastra Daerah Jawa Timur	2	2		2	2	
		31	30		37	37	
C	Pengembangan Diri						
1	Pramuka dan Pendidikan Karakter	2	2		2	2	
2	Smart English	2	2		2	2	
3	Speak's English	2	2		*2	*2	
4.	Komputer/TI	*2	*2		*2	*2	
5.	Smart Al-Quran	6	6		6	6	
	Jumlah alokasi waktu perminggu	43	42		47	47	

i. Keadaan Sarana Prasarana SD Brawijaya Smart School Malang

1) Ruang kelas

a) Jumlah ruang kelas 17 ruang, dengan ukuran kelas I ada 4 ruang dengan ukuran $8 \times 7 \times 1 \text{ M}^2 = 56 \text{ M}^2$ Kelas II ada 4 ruang dengan ukuran $6 \times 7 \times 1 \text{ M}^2 = 42 \text{ M}^2$ dan kelas III ada 3 ruang dengan ukuran $8 \times 7 \times 1 \text{ M}^2 = 56 \text{ M}^2$ dan kelas IV, V, VI masing-masing 2 ruang dengan ukuran $8 \times 9 \times 1 \text{ M}^2 = 72 \text{ M}^2$

b) Sarana ruang kelas yang tersedia adalah papan tulis whiteboard besar dan sedang, papan pajangan, almari, lemari pajang kaca, tempat sampah, kursi, meja siswa, kursi dan meja guru, tempat cuci tangan, ATK lengkap, obat-obatan P3K, LCD proyektor + Layar dilengkapi remot, slogan karakter, rak buku.

2) Ruang Perpustakaan

a) Luas ruangan ukuran $8 \times 9 = 72 \text{ m}^2$

b) Ruang perpustakaan mudah diakses

c) Ruang memiliki sistem pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup

3) Sarana yang dipunyai sarana perpustakaan meliputi: meja baca, karpet, jam dinding, 6 rak buku besar, 6 rak buku kecil, 4 buah almari, 1 almari catalok, 2 unit komputer, 5 unit laptop, 1 unit printer, 6 meja baca, buku inventaris, buku referensi, buku paket penunjang PBM, CD pembelajaran, buku ensklopedia islami, buku fiksi, tempat

sampah, soket listrik, gambar garuda, foto ;presiden, dan wakil presiden, 1 unit LCD + layar, ATK lengkap.

4) Ruang Pimpinan

- a) Luas ruang $2 \times 3 = 6\text{m}^2$
- b) Sarana yang dipunyai: meja dan kursi pimpinan, papan dan kinerja KS, papan data rencana kerja tahunan, papan kinerja dan tugas kepala sekolah, papan data fungsi dan tugas KS, Struktur organisasi sekolah, seperangkat komputer + jaringan internet, 1 almari, jam dinding.

5) Ruang Guru

- a) Luas ruang $7 \times 6 = 42\text{m}^2$
- b) Sarana yang dipunyai: meja dan kursi sejumlah guru, almari, 2 kipas angin, dispenser, papan dan data fungsi dan tugas guru, papan data tata tertib guru, papan data jadwal mengajar, papan pengumuman, hiasan dinding, locker guru.

6) Tempat Ibadah

- a) Luas ruang $3 \times 5 = 15\text{m}^2$
- b) Sarana yang dipunyai : Al quran, karpet, mukena, sajadah, sarung, slogan karakter, 3 hiasan dinding.

7) Ruang UKS

- a) Luas ruangan $17,5\text{m}^2$
- b) Sarana yang dipunyai: 2 tempat tidur, timbangan badan, kotak P3K, lemari obat, dispenser galon air, karpet, kipas angin

8) Jamban

- a) Jumlah jamban 15 buah
- b) Luas ruangan 2m^2
- c) Setiap jamban tersedia air yang cukup
- d) Sarana yang dipunyai: gayung, bak air, kloset, alat kebersihan KM
- e) Rasio 1 : 35 siswa

9) Gudang

- a) Jumlah gudang 3
- b) Luas ruang $1 \times 1 \text{ m}^2$
- c) Sarana yang dipunyai: meja, kursi, almari

10) Tempat Bermain/Olahraga

- a) Tempat bermain berfungsi sebagai lapangan olahraga
- b) Rasio tempat bermain/ berolahraga 1 m^2 / peserta didik

11) Ruang Sirkulasi

- a) Ukuran 2×6 dan $2 \times 3 \text{ m}^2$
- b) Lantai atas dilengkapi pagar, tangga 2 buah, lebar tangga $1,9\text{m}^2$

12) Ruang tata usaha

- a) Ukuran $5 \times 5,5 \text{ m}^2$
- b) Sarana TU meliputi, 4 meja + kursi kerja, 3 unit komputer + printer + internet, mesin foto copy, telpon, dispenser, 2 rak kabinet, jam dinding, papan pengumuman, pengeras suara, 3 buah laptop, penyekat ruangan, kamar mandi, tempat sampah.

13) Lab. Bahasa

- a) Ukuran $8 \times 7\text{m}^2$
- b) Sarana meliputi: TV 2 buah, DVD, meja master audio, 60 unit meja + kursi, papan whiteboard.

14) Lab. Komputer

- a) Ukuran $8 \times 8\text{m}^2$
- b) Sarana meliputi: 20 unit komputer, 1 printer, papan tulis whiteboard, 20 seperangkat meja + kursi komputer

15) Kantin Sekolah

- a) Jumlah 3 ruang kantin
- b) Luas masing-masing $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2$
- c) Sarana kantin meliputi: 3 meja beton, 6 kursi beton, 4 tempat sampah, stopkontak, 2 wastafel, 10 meja + kursi

16) Pos Jaga

- a) Ukuran $2 \times 2 \text{ m}^2$
- b) Sarana meliputi: penanda waktu (bel), jam dinding, meja, 3 kursi, radio, dispenser + galon

17) Koperasi Siswa

- a) Ukuran $3 \times 4\text{m}^2$
- b) Sarana meliputi: 2 etalase almari 2 buah, 2 rak

18) Ruang peralatan drum band

- 1) Ukuran 3 x 4m²
- 2) Sarana drum band meliputi kostum 60, terompet, drum, stik, simbal, pianika, basdrum, senar, bolero.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integratif SD Brawijaya Smart School

a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Putra selaku wali kelas IV B dan sekaligus guru tematik integratif menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran menurut saya rencana guru dalam kegiatan mengajar yang meliputi materi apa yang akan diajarkan, kegiatan apa saja yang akan dilakukan, media apa yang digunakan dan berapa lama waktu yang diperlukan. Bila ingin pembelajaran tematik integratif dalam kelas dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka harus buat perencanaan yang baik dan benar. Hal ini tentunya juga akan menunjang tercapainya manajemen kelas yang baik”.¹

Dari pernyataan tersebut, menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran atau perencanaan perangkat pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru (manajer kelas) dalam memanajemen kelasnya. Untuk itu, agar manajemen kelas dapat berjalan dengan baik, maka perlu perencanaan yang matang.

Selain itu, Bapak Adi Putra juga menambahkan bahwa:

“.....walaupun PROTA, PROMES, SILABUS dan RPP telah disediakan oleh Diknas, bukan berarti tugas kita selesai, tidak,

¹ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

namun kita tetap memperbaiki atau mengembangkan perangkat tersebut terutama masalah waktu, karena setiap sekolah kan tidak sama. Tapi yang penting adalah masalah materi dan waktu menyesuaikan jam yang ada. Idealnya tematik 6-8 jam, namun di sekolah kita misalnya di hari selasa tematik terpotong pelajaran penjaskes dan agama”.²

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Meti Purbianti selaku bagian kurikulum, beliau menyatakan:

“Perangkat pembelajaran dari mulai PROTA hingga RPP sudah disiapkan oleh pemerintah atau Diknas, namun tugas kita adalah mengoreksi, memperbaiki dan mengembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi sekolah di sini”.³

Jadi, Meskipun dari Diknas sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, guru tetap memperbaiki dan pengembangan perangkat pembelajaran tersebut dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah yang ada.

Dalam penetapan media dan metode yang akan digunakan, Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“Hampir setiap hari saya berdiskusi tentang penetapan isi RPP terutama tentang media dan metode yang cocok dengan materi. Ada diskusi lingkup besar diadakan 1 minggu sekali”.⁴

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara dengan Ibu Yeni selaku wali kelas IV A, beliau menyatakan bahwa:

² Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

³ Wawancara dengan Ibu Meti Purbianti, Bagian kurikulum dan wali kelas III B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 17 April 2015

⁴ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

“saya dan pak adi memang sering diskusi tentang media dan metode yang akan digunakan. Karena memang kebetulan kita sama-sama mengajar kelas IV”.⁵

Beberapa pemaparan di atas juga didukung dengan hasil observasi langsung pada waktu istirahat berlangsung, yaitu pada hari senin tanggal 20 April 2015 pukul 09.45 WIB di perpustakaan SD Brawijaya Smart School Malang bahwa Bapak Adi ketika itu sedang bertanya kepada Ibu Yeni tentang metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tematik tema tempat tinggalku.

Jadi, Diskusi dalam menetapkan isi RPP dengan teman sejawat merupakan hal yang positif yang dapat dilakukan oleh guru. Selain diskusi, guru juga bisa mencari informasi lain terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran lewat beberapa media. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sesuai prinsip dari pembelajaran tematik integratif saat ini.

b. Merencanakan Peraturan Kelas

Hasil wawancara dengan Bapak Adi Putra, beliau menyatakan bahwa:

“Peraturan kelas disampaikan pada awal tahun pelajaran secara verbal, dan saya meminta siswa untuk mencatat peraturan tambahan pada buku agendanya”.⁶

⁵ Wawancara dengan Ibu Yeni K.D, S.Pd, wali kelas IV A SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 17 April 2015

⁶ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

Hal yang sama, juga disampaikan oleh siswa IV B yang bernama Angke, dia menyatakan bahwa:

“Ada peraturan kelas isinya hampir sama dengan peraturan sekolah, tapi sama pak adi ditambahi sendiri. Misalnya ada yang memberikan sesuatu dari tangan kiri, bicara yang kasar tidak boleh, makan atau minum sambil berdiri atau saat pelajaran itu juga tidak boleh, kalau dulu hukumannya disuruh piket sekarang diganti menghafal surat-surat pendek”.⁷

Jadi, Bapak adi Putra telah membuat peraturan kelas yang memuat perilaku-perilaku yang dinilai menyimpang dalam kelas di awal tahun ajaran baru dengan kesepatan dan musyawarah dengan siswanya.

Pemaparan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan hari Rabu tanggal 15 April 2015 pukul 08.45 WIB. Observasi tersebut memperoleh hasil bahwasannya salah satu siswa IV B yang bernama Fikri makan di dalam kelas saat pelajaran berlangsung yang sebelumnya sudah diperingatkan oleh Pak Adi, namun diulangi lagi oleh Fikri. Sehingga Fikri dihukum untuk maju ke depan menghafalkan surat ad-dluha. Selain hukuman berupa hafalan surat pendek, Bapak Adi juga memberikan hukuman berupa keluar kelas untuk beberapa menit bagi siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung. Sesuai hasil observasi yang dilakukan hari Kamis tanggal 16 April 2015 pukul 10.45 WIB, bahwasannya fajar yang merupakan siswa IV B yang

⁷ Wawancara dengan Angke, siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 15 April 2015

gaduh saat pelajaran berlangsung dan beberapa kali di panggil namanya oleh pak Adi namun tidak menghiraukan, dan akhirnya pak adi meminta adi untuk keluar kelas selama 5 menit.

Bapak Adi juga menyampaikan bahwa:

“Pembuatan peraturan kelas ini sifatnya berkembang. Misalnya saja tadi ada perilaku baru yaitu berkata jorok atau kasar, Maka perlu sanksi baru yaitu shodaqoh atau bahasa lainnya denda. Dalam penetapan sanksi pun kita musyawarah dengan siswa sekelas. Karena partisipasi siswa dalam menetapkan suatu sanksi itu penting terutam dalam mengajarkan mereka tanggung jawab”.⁸

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 April 2015 pukul 07.30 WIB. Observasi tersebut diperoleh hasil bahwasannya pak adi sedang mengingatkan kembali peraturan baru tentang larangan berbicara kotor dan kasar yang telah disepakati kemarin yaitu dihukum dengan membayar denda kata lainnya adalah shodaqoh.

Jadi, partisipasi siswa dalam menetapkan peraturan kelas sangat penting, agar mereka bisa bertanggung jawab dengan apa yang telah disepakati bersama. Konsisten dalam menegakkan segala peraturan kelas yang telah dibuat juga sangat dibutuhkan agar peraturan yang ada tadi tidak diremehkan oleh siswa yang lain.

⁸ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 22 April 2015

c. Merencanakan Prosedur Kelas

Berkaitan dengan prosedur kelas, Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“Prosedur kelas juga saya buat di awal tahun pelajaran baru. Prosedur kelas disampaikan secara verbal, tapi juga ada yang bentuk tertulis yaitu di dalam buku tata tertib. Dalam penyampaian saya cenderung suka yang secara verbal karena siswa-siswa lebih suka memperhatikan gurunya dari pada membaca buku tata tertib”.⁹

Jadi, hampir sama dengan peraturan yang telah dibuat pak Adi, beliau menyampaikan peraturan dan prosedur kelas pada awal tahun ajaran baru. Namun tidak menutup kemungkinan, peraturan dan prosedur juga disampaikan pada saat pelajaran berlangsung yang fungsinya adalah sebagai pengingat dan penekanan kembali.

Ada beberapa prosedur yang disampaikan Bapak Adi dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, beliau menyatakan bahwa:

“Ada prosedur dalam penggunaan beberapa perlengkapan atau sarana prasarana kelas yang saya bebaskan penggunaannya asal tanggung jawab dan tertib. Prosedur pengumpulan tugas telah saya sampaikan di awal pemberian tugas yaitu kapan harus dikumpulkan? Dan harus bagaimana tugas yang baik agar mendapat nilai yang baik pula. Dalam prosedur keluar masuk kelas saya tertibkan, misalnya perpindahan pelajaran antara tematik ke olahraga, saya minta sebelum meninggalkan kelas siswa merapikan meja dan bangku mereka. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah, tetap saya beri tugas namun berbeda dengan lainnya. Terkait prosedur umum misalnya ada rapat dadakan yang mengharuskan saya hadir, maka saya sempatkan untuk memberi tugas pada siswa saya, atau meminta guru piket untuk menggantikan saya di kelas.

⁹ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 14 April 2015

Tujuannya adalah agar kelas saya tetap kondusif dan tidak kosong”.¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IV B yang bernama Seva, dia menyatakan bahwa:

“Prosedur atau langkah-langkah dalam menggunakan alat yang ada dalam kelas diperbolehkan oleh pak adi, asal kita bisa tanggung jawab dan tidak berebut.”¹¹

Nesya yang juga merupakan siswa kelas IV B menyatakan bahwa:

“kita selalu diminta pak adi agar membersihkan atau merapikan tempat duduk kita terlebih dahulu sebelum meninggalkan kelas. Dan biasanya kalau pak adi rapat, pak adi ke kelas dulu untuk memberikan tugas pada kita. Tapi kalau ada rapat mendadak dan pak aai tidak sempat ke kelas, biasanya ada ibu guru lain yang menggantikannya.”¹²

Beberapa pemaparan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 20 April 2015. Dari observasi tersebut diperoleh bahwa siswa IV B yang bernama Fajar keluar tanpa izin pak adi, setelah itu pak Adi memanggil dan menegur fajar dan meminta agar izin dengan menggunakan bahasa inggris. Observasi pada tanggal 21 April 2015 pukul 08.10 WIB yakni pada pergantian jam pelajaran Pak Adi meminta siswanya untuk tidak meninggalkan kelas sebelum meja dan bangku mereka tertata rapi dan bersih.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 14 April 2015

¹¹ Wawancara dengan Seva, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

¹² Wawancara dengan Seva, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

Jadi, merencanakan prosedur kelas sangat penting terutama untuk mendukung manajemen kelas yang baik. Perencanaan prosedur kelas yang ada di SD Brawijaya Smart School khususnya kelas IV B yaitu berupa prosedur penggunaan alat, prosedur pengumpulan tugas, prosedur keluar dan masuk kelas serta prosedur saat terjadi interupsi.

2. Pengorganisasian Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integratif SD Brawijaya Smart School

a. Pengorganisasian Kegiatan- Kegiatan Pelajaran

Hasil wawancara dengan Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“...dalam mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pelajaran terkait persiapan pelajaran, saya lebih persiapan pada siswanya dalam memenuhi kebutuhan. Dan tidak lupa perangkat pembelajaran yang telah saya persiapkan sebelumnya”.¹³

Dalam hal ini Angke juga menambahkan bahwa:

“Biasanya pak adi sebelum pelajaran di mulai meminta kita untuk menyiapkan buku dan kotak pensil untuk diletakkan di meja. Bagi yang tidak membawa pensil atau bukunya habis, pak adi menyuruh untuk segera membeli buku atau pensil.”¹⁴

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada hari senin tanggal 20 April 2015 pukul 07.20 WIB.

Observasi tersebut memperoleh hasil bahwa Pak adi di awal

¹³ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 14 April 2015

¹⁴ Wawancara dengan Angke, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

pelajaran meminta muridnya untuk mengeluarkan buku PS (Pekerjaan Sekolah) dan alat tulisnya. Kemudian ada salah satu pensil siswa yang ketinggalan, kemudian pak adi memintanya untuk pinjam sama temannya atau membeli pada saat itu juga.

Jadi, dalam pengorganisasian kegiatan-kegiatan pelajaran khususnya pada persiapan pelajaran adalah kesiapan dalam perangkat pembelajaran seperti RPP. Dan kesiapan lainnya adalah kesiapan perlengkapan siswa untuk menghadapi pelajaran yang akan berlangsung.

Pelaksanaan pelajaran terutama dalam menciptakan suasana akrab dalam kelas, Bapak adi menyatakan bahwa:

“Menciptakan suasana akrab yang saya lakukan adalah sering komunikasi atau ngobrol, tidak memberika jarak dan saya menanamkan bahwa disini saya bisa jadi orang tua kalian, dan ketika terjadi sesuatu bilang ke saya atau p.adi jadi jangan mengadu ke orang tua kalian dulu itu yang pertama, ke dua saya bisa jadi teman, sahabat, kakak atau saudara. Dan sering bercanda sesuai alur mereka sehingga mereka nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran. Biasanya kan pelajaran ini harus langsung selesai, tapi kalau saya tidak. Misalnya saja jadwal hari senin yang kebetulan full tematik, mereka disaat jam-jam terakhir sudah mulai capek sekitar jam 10-11 siang sudah mulai mengeluh capek, nah dari situ saya tidak bisa memaksakan untuk mengerjakan. Jadi saya buat permainan atau bernyanyi tapi di selingi langsung materi pelajaran”.¹⁵

Beberapa siswa kelas IV B juga menyatakan bahwa Pak Adi adalah seorang guru yang suka bercanda. Dan hasil observasi

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 14 April 2015

yang telah dilakukan juga menggambarkan bahwa Pak Adi adalah seorang yang suka bercanda dan ekspresif sehingga pembelajaran dalam kelas terlihat santai tidak kaku. Selain itu, penggunaan metode yang variatif juga mendukung, agar tidak terjadi kejenuhan terutama pada jam-jam akhir pelajaran.

Hal ini Seva yang merupakan siswa kelas IV B menyatakan bahwa:

“biasanya kalau setelah dhuhur kita sudah mulai capek dan bosan, pak adi ngajak kita bermain. Jadi kita nggak bosan lagi karena permainannya seru dan menyenangkan”.¹⁶

Jadi, dalam pengorganisasian kegiatan-kegiatan pelajaran terutama dalam pelaksanaan pelajaran, membutuhkan metode-metode yang variatif serta menciptakan suasana yang akrab agar motivasi belajar siswa tetap bertahan walaupun di akhir pelajaran.

Pada akhir pelajaran Bapak Adi jarang memberikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah), hal ini sesuai hasil wawancara dengan Nesya, yang menyatakan bahwa:

“Pak adi jarang memberi tugas atau PR tapi waktu dikelas usahakan memperhatikan pak adi. Tapi kalau untuk ulangan biasanya ada 2 kalau nggak 3 kali dalam seminggu”.¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan Angke, yang menyatakan bahwa:

¹⁶ Wawancara dengan Seva, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

¹⁷ Wawancara dengan Nesya, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

“ selain saya suka pak adi karena suka bercanda, pak adi juga jarang memberi kita PR. Tapi syaratnya kita harus memperhatikan pak adi saat pak adi menerangkan”.¹⁸

Beberapa pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi pada hari selasa-kamis tanggal 14-16 April 2015 yang menunjukkan bahwa pada akhir pelajaran bapak Adi tidak pernah memberikan evaluasi dan PR (Pekerjaan Rumah).

Jadi, pada kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang di akhir pelajaran guru jarang memberikan tugas, akan tetapi beliau memberi syarat dengan menekankan agar selalu memperhatikan Bapak Adi saat pembelajaran berlangsung.

b. Pengorganisasian Siswa Di Kelas

Pengorganisasian siswa di kelas terutama dalam pembentukan organisasi kelas, bapak adi menyatakan bahwa:

“Di awal tahun ajaran baru saya juga membuat organisasi kelas yang terdiri dari ketua kelas, wakil, sekretaris, bendahara itu sebagai formalitas”.

Hal ini juga disampaikan Angke, dia menyatakan bahwa:

“.....pada awal pertama masuk ada pemilihan ketua kelas, wakil kelas, sekretaris dan bendahara secara voting. Ketua kelas kita adalah seva, sekretaris saya dan bendaharanya Nesya”¹⁹

Pak Adi Putra Juga menambahkan, dengan menyatakan bahwa:

¹⁸ Wawancara dengan Angke, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

¹⁹ Wawancara dengan Angke, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

“Pembentukan organisasi dalam kelas ini saya beri kebebasan pada mereka untuk memilih, namun biasanya mereka memilih dengan cara voting. Pembentukan seperti ini salah satu tujuannya agar mereka bisa belajar tanggung jawab dan demokratis”.²⁰

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan organisasi kelas bapak adi memberi kebebasan kepada siswanya. Siswa memilih ketua, sekretaris dan bendahara melalui voting yang dilakukan pada tahun ajaran baru. Pembentukan organisasi dalam kelas dimaksudkan agar siswa dapat belajar tentang tanggung jawab dan bersifat demokratis.

Penempatan tempat duduk adalah salah satu bagian penting dalam pengorganisasian siswa di dalam kelas. Bapak Adi Putra sebagai manajer di dalam kelas menyatakan bahwa:

“Penempatan tempat duduk sesuai alur yang dikehendaki siswa, kecuali untuk evaluasi atau ujian posisi duduk satu satu atau sendiri-sendiri. Saya beri kebebasan pada mereka. Selain itu, posisi tempat duduk siswa juga saya beri kebebasan kecuali siswa suka ramai saya pisah”.²¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Seva, dia menyatakan bahwa:

“kita diberi kebebasan untuk duduk dengan siapa saja oleh pak adi. Jadi biasanya saya duduk dengan fikri kalau nggak gitu sama noval.”²²

²⁰ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 14 April 2015

²¹ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 22 April 2015

²² Wawancara dengan Seva, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin-selasa tanggal 20-21 April 2015. Observasi tersebut menunjukkan bahwa pada hari senin dan selasa ada perubahan posisi tempat duduk, sehingga posisi siswa juga berubah, misalnya pada hari senin fikri duduk dengan noval kemudian pada hari selasa fikri duduk dengan fajar.

Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa Bapak Adi Putra walaupun memberi kebebasan kepada siswanya, namun beliau tetap membimbing dan mengarahkan agar dalam penempatan tempat duduk tidak salah.

Selain itu, pengelompokkan siswa untuk tugas kelompok, Bapak Adi Putra juga menyatakan bahwa:

“Pengelompokkan siswa saya gunakan heterogen yang dilakukan dengan metode berhitung atau kocokan.”²³

Hal serupa juga tergambar pada hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 April 2015. Observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam mengelompokkan siswa pak adi menggunakan hitungan yang kebetulan pada hari rabu yang hadir ada 20 siswa, maka dibagi 4 kelompok untuk mengerjakan tugas tentang permainan tradisional. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi terlampir yang menggambarkan tentang kerjasama mereka dalam satu kelompok.

²³ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

Jadi dalam pembagian kelompok, Bapak Adi menggunakan kockkan atau hitungan agar dalam pembagian adil dan tidak ada kesenjangan sosial di dalamnya.

c. Pengorganisasian Sarana-Sarana Pelajaran

Hasil wawancara mengenai pengorganisasian sarana-sarana pelajaran terutama dalam perlengkapan ruang kelas, Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“perlengkapan dalam kelas IV B saya rasa sudah memenuhi kelayakan karena sudah ada 3 lemari yang sudah ada, Proyektor sebagai media pendukung pembelajaran, AC. Selain itu juga ada gambar presiden dan wakil presiden dan saya selalu memajang hasil karya anak-anak pada tembok”.²⁴

Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa di kelas IV B memiliki 3 lemari, 2 AC yang dipasang pada kanan kiri ruang kelas, proyektor, posisi jendela yang berada di belakang siswa dengan gordien yang panjang sehingga tidak mengganggu penglihatan siswa. Pada tembok kelas juga terdapat pajangan hasil karya siswa dan mading kelas, disamping itu juga ada beberapa *wall stiker*. Selain hasil observasi, hasil dokumentasi terlampir juga menunjukkan hal yang demikian.

Jadi perlengkapan ruang kelas pada kelas IV B dengan sarana yang telah disediakan sudah menunjang pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga dapat menggunakan hasil karya siswa

²⁴ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

untuk dijadikan pajangan di dalam kelas. Alat atau media yang ada sebagai penunjang pembelajaran yang efektif itu juga perlu diatur dan dipelihara sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan lancar dipergunakan. Dalam pembelajaran tematik integratif membutuhkan media pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Sebab, tanpa adanya media pembelajaran yang variasi, sulit rasanya pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berhasil.

Dalam pengaturan tempat duduk, sebagai manajer kelas Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“pengaturan tempat duduk, saya berikan kebebasan pada siswa saya. Agar mereka nyaman, namun tetap saya arahkan dalam menyusunnya”.²⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Seva, dia menyatakan bahwa:

“Sering ganti tempat duduk, karena pak adi membolehkan. kalau dulu dua kali seminggu gantinya dan kita diskusi dulu sama teman-teman enaknya gimana”.²⁶

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi terlampir yang menunjukkan bahwa hampir dalam seminggu terjadi perubahan tempat duduk sebanyak 2 kali.

Jadi dalam pengaturan tempat duduk dan penempatan posisi duduk siswa, pak adi memberikan kebebasan namun tetap ada arahan dan bimbingan terlebih dahulu. Kebebasan yang

²⁵ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

²⁶ Wawancara dengan Seva, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

diterapkan, dimaksudkan agar siswa merasa nyaman dalam pembelajaran berlangsung.

3. Pengarahan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integratif SD Brawijaya Smart School

a. Komunikasi yang Jelas Mengenai Pemberian Tugas dan Prasyaratnya

Mengenai Komunikasi yang Jelas Mengenai Pemberian Tugas dan Prasyaratnya, Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“di awal pemberian tugas, saya usahakan untuk memberi penjelasan yang gamblang agar nanti saat mengerjakan siswa tidak kebingungan. misal tugas apa yang harus diselesaikan? Kapan dikumpulkan? Dan harus bagaimana tugas itu dikerjakan”.²⁷

Hal ini Angke juga menambahkan, dia menyatakan bahwa:

“Setiap hari pak adi memberikan tugas dengan memberi batasan waktu. Misalnya waktu mengerjakan ngobrol terus, waktunya tambah dikurangi. Dan jelas dalam memberi tugas, kalau misalnya tidak paham saya nggak malu untuk bertanya sama pak adi”.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada hari senin dan rabu tanggal 20 dan 22 April 2015 pukul 09.00 WIB menunjukkan bahwa bapak adi saat pemberian tugas memberikan penjelasan yang jelas dengan meminta siswanya untuk memperhatikannya. Beliau juga menanyakan kepada siswa tentang tugas yang diberikan, mungkin masih ada yang bingung atau belum mengeti. Setelah semua siswa faham dengan apa yang

²⁷ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 21 April 2015

akan mereka kerjakan, pak adi juga memberi batasan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, dalam observasi tersebut juga menunjukkan bahwa bapak adi melayani siswa dengan ramah dan berkomunikasi baik dengan siswanya.

Jadi komunikasi /instruksi yang jelas dalam memberikan tugas kepada siswa, sangat penting agar dalam pengerjaannya siswa tidak merasa bingung atau salah dalam penyelesaiannya. Guru juga dapat mengumpulkan perhatian siswa terlebih dahulu saat akan memberi tugas.

b. Memantau Perkembangan dan Penyelesaian Penugasan

Dalam pemantauan perkembangan dan penyelesaian penugasan, Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“Pemantauan yang saya lakukan dengan berkeliling disetiap bangku. Kalau saya duduk itu ada beberapa siswa yang keliatan bingung maka saya hampiri”.²⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh nasya, angke dan seva yang menyatakan bahwa bapak Adi sering melihat pekerjaan atau tugas kita dengan cara keliling pada setiap bangku.

Pemaparan tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan mulai tanggal 14-23 April 2015 yang menunjukkan bahwa guru sudah menunjukkan sikap tanggap atau perhatian kepada siswa yang tidak paham atau belum mengerti terutama dalam tugas yang diberikan guru.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

Jadi dalam memantau perkembangan dan penyelesaian penugasan, bapak adi putra melakukannya dengan keliling dan memperhatikan pada setiap siswa untuk beberapa waktu. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana materi atau pemahaman yang diterima oleh siswa.

c. Memotivasi Siswa

Hasil wawancara dengan Bapak Adi Putra, beliau menyatakan bahwa:

“Motivasi itu penting agar anak-anak semangat dalam belajarnya. Saya biasa mengajak anak-anak untuk bernyanyi atau bermain. Intinya saya tidak memaksa mereka untuk belajar serius terutama di jam-jam terakhir pelajaran. Jadi, saya mengajak mereka bermain namun tetap saya sisipi pembelajaran di dalamnya”.²⁹

Dalam hal ini Angke yang merupakan siswa dari Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“Sebelum pelajaran dimulai biasanya Pak Adi mengajak kita untuk bernyanyi dengan nada yang pelan tambah lama nadanya tambah cepat. Pak adi juga biasanya membuat permainan kayak tebak-tebak pada waktu-waktu yang membosankan”.³⁰

Seva juga menambahkan, dengan menyatakan bahwa:

“kalau sudah mulai bosan , biasanya saya gambar kalau nggak gitu main”.

Beberapa pernyataan di atas juga di dukung dengan hasil observasi pada hari selasa tanggal 14 April 2015 pukul 07.15 WIB

²⁹ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

³⁰ Wawancara dengan Angke, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

bahwa dalam memotivasi bapak adi pada awal pelajaran mengajak siswanya untuk bernyanyi bersama. Pada saat itu mereka bernyanyi tentang arah mata angin awalnya menggunakan nada pelan, kemudian lebih lama lebih cepat nadanya. Dan antusias siswa untuk bernyanyi dengan semangat terlihat saat mereka bernyanyi dengan keras dan penuh ekspresi.

Dari pemaparan tersebut, memberikan kesimpulan bahwa Bapak Adi dalam memotivasi siswanya sering menggunakan nyanyian dan permainan pada waktu-waktu yang membosankan misalnya jam akhir pelajaran.

Selain mengajak bermain dan bernyanyi dalam memotivasi siswanya, Bapak Adi Putra juga membuat merah atau buku reward dan pelanggaran. Hasil Wawancara dengan beliau, menyatakan bahwa:

“buku merah adalah buku pelanggaran dan buku reward yang isinya beberapa stempel berbentuk bintang. Bintang ini merupakan reward yang saya berikan pada siswa yang aktif dan berperilaku baik. Setiap akhir tahun ajaran baru ada reward khusus bagi yang memiliki bintang paling banyak. Fungsinya dari buku ini sendiri sebagai motivasi mereka agar semangat dalam belajar”.³¹

Hasil wawancara dengan Angke, dia menyatakan bahwa:

“saya sudah mendapat 13 bintang di buku merah, dulu pernah saya dapat 5 bintang dalam sehari. Kata pak adi itu karena nggak ada yang berani maju kecuali saya, jadi dapat bintang 5”.³²

³¹ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

³² Wawancara dengan Angke, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 22 April 2015

Dalam hal ini, fajar juga menambahkan dengan menyatakan bahwa:

“jumlah bintang di buku merahku masih dapat 8 bintang, hari ini pak adi hanya memberiku bintang 2 saja, soal nya aku telat ngumpulin PR”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi hari Rabu tanggal 22 April 2015 pukul 08.20 WIB. Observasi tersebut memperoleh hasil bahwa Bapak Adi saat itu membagikan buku merah, yang sebelumnya ada pembagian hasil ujian tengah semester genap. Bapak adi yang terlihat sibuk untuk memberikan stempel bintang di depan kelas, sedangkan siswanya mengerjakan tugas LKS. Bapak Adi memberikan bintang sesuai sikap dan keaktifan siswa dalam kelas.

Jadi, dalam memotivasi siswanya bapak adi tidak hanya mengajak bernyanyi dan bermain, namun juga menerapkan buku reward dan pelanggaran. Hasil buku reward yang mendapat bintang paling banyak akan diumumkan pada akhir tahun ajaran atau saat kenaikan kelas.

d. Pengelolaan Perilaku yang tidak Pantas

Pengelolaan perilaku yang tidak pantas, Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“jika ada yang membuat gaduh dalam kelas, saya langsung memanggil siswa tersebut. kalau memang tidak dihiraukan

baru saya menghitung 1-5 jika masih gaduh, maka saya meminta siswa tersebut untuk menghafal surat pendek.”³³

Dalam hal ini, noval yang juga merupakan siswa kelas IVB, menyatakan bahwa:

“Kalau ada beberapa anak yang mulai rame, pak adi biasanya menghitung dulu satu sampai tiga atau lima kalau tetap ramai atau nggak duduk di suruh hafalan kalau nggak gitu keluar kelas sebentar”.³⁴

Seva juga menambahkan dengan menyatakan bahwa:

“Saya nggak suka sama anak yang sering buat gaduh seperti fajar., tapi kata pak adi suruh biarin biar fajar ngurus dirinya sendiri. Dia sering mengganggu temannya, atau sering ramai saat pak adi menerangkan. Jadi sering di hukum hafalan kalau nggak gitu disuruh keluar kelas sam pak Adi”.³⁵

Beberapa pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.45 WIB. Observasi tersebut diperoleh hasil bahwa saat itu Bapak Adi yang sedang menjelaskan materi tentang hasil bumi yang ada di Indonesia, fajar yang dari tadi sibuk mainan kursi sudah diperingatkan oleh pak Adi agar memperhatikan, namun tetap saja fajar memainkan kursinya maju mundur. Akhirnya Pak Adi meminta fajar untuk keluar beberapa menit.

³³ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

³⁴ Wawancara dengan Noval, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

³⁵ Wawancara dengan Seva, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

Jadi, Selain hukuman menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an, Bapak Adi juga memberikan hukuman dengan meminta siswa yang membuat masalah tersebut untuk keluar beberapa menit. Tujuan dari hukuman tersebut agar siswa tersebut bisa intropeksi diri dan kegaduan yang dibuat agar tidak menyebar ke pada teman-teman lainnya.

4. Pengawasan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integratif SD Brawijaya Smart School

a. Pengawasan terhadap Pekerjaan Siswa

Pengawasan terhadap pekerjaan siswa, Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“.....dalam pengawasan terhadap pekerjaan siswa terutama dalam pembelajaran tematik integratif, selain keliling saya juga melihat kumpulan hasil karya siswa yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Dari situ saya tahu siapa-siapa yang belum dan sudah mengerjakan.”³⁶

Beliau juga menambahkan dengan menyatakan bahwa:

“sebenarnya mengawasi pekerjaan siswa secara individu dengan kelompok, lebih sulit kelompok karena kalau tidak diawasi secara intensif, kita sulit membedakan mana siswa yang kerja dan tidak dalam kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut, biasanya saya meminta ketua dari masing-masing kelompok yang mengawasi anggotanya dengan mencatat siapa-siapa yang tidak ikut kerja.”³⁷

³⁶ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

³⁷ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Seva menyatakan bahwa:

“biasanya Bapak Adi juga suka berkeliling melihat tugas kita. Kalau waktu kerja kelompok, ketua kelompok disuruh mencatat teman yang ramai atau tidak ikut mengerjakan.”³⁸

Hasil observasi yang dilakukan mulai hari senin- kamis tanggal 20-23 April 2015 juga menunjukkan bahwa Bapak Adi dalam mengawasi pekerjaan siswa dengan berkeliling pada setiap bangku siswa. Selain itu, beliau juga dapat melihat hasil tumpukkan buku tugas yang ada di meja, dari sana beliau dapat melihat siapa yang belum mengumpulkan tugas sekolah maupun tugas Rumah (PR).

Jadi selain dengan berkeliling, Bapak Adi dalam mengawasi pekerjaan siswa terutama pada pembelajaran kelompok, beliau meminta ketua kelompok untuk melaporkan kemajuan, rencana, atau kesulitan yang hadapi serta teman atau anggota kelompok yang tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok.. Cara tersebut dapat memberikan informasi mengenai pemahaman yang mungkin tidak diperoleh melalui pengamatan Bapak Adi.

³⁸ Wawancara dengan Seva, Siswa kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang, tanggal 16 April 2015

b. Pengawasan terhadap Perilaku Siswa

Pengawasan terhadap perilaku siswa juga tidak jauh berbeda dengan pengawasan terhadap pekerjaan siswa, dalam hal ini Bapak Adi Putra menyatakan bahwa:

“dalam mengawasi perilaku siswa-siswa, hampir asama dengan pemantauan terhadap pekerjaan yaitu biasanya berdiri, duduk dan seringkali keliling sambil mengedarkan pandangan saya pada setiap siswa dalam kelas”.³⁹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada hari selasa-kamis tanggal 14-16 April 2015, bahwa Pak Adi Putra dalam mengawasi siswanya melakukan keliling kelas dalam beberapa kesempatan. Jika ada sekelompok siswa banyak bicara atau diskusi tentang hal di luar pelajaran, maka Bapak Adi Putra segera menghampiri kelompok tersebut dan beliau menanyakan sampai mana pekerjaan mereka yang telah dikerjakan. Selain itu ada salah satu siswa yang memang perlu pengawasan lebih, karena sikapnya yang aktif. Dari usaha Bapak Adi Putra untuk menangani siswa tersebut yaitu dengan menempatkan tempat duduknya di dekat beliau atau di tengah, agar mudah untuk mengawasinya.

Jadi dapat dikatakan bahwa Bapak Adi dalam mengawasi perilaku siswanya tidak jauh berbeda dengan cara beliau mengawasi pekerjaan siswa yaitu dengan berkeliling dan pengaturan tempat yang strategis agar memudahkan Bapak Adi dalam mengawasi seluruh siswanya dalam kelas. Maka,

³⁹ Wawancara dengan Bapak Adi Putra Dian Jai, S.Pd, *Op.cit*

pengaturan tempat duduk juga berpengaruh dalam pengawasan guru terhadap perilaku siswa.

C. Temuan Penelitian

Setelah data penelitian dipaparkan di bagian paparan hasil penelitian, maka dapat disampaikan mengenai temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu: **Pertama**, Perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran, menyusun peraturan ruang kelas dan menyusun prosedur ruang kelas. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan di awal tahun ajaran baru yang terdiri dari PROTA, PROMES, SILABUS dan RPP. Jadi, Meskipun dari Diknas sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, guru tetap memperbaiki dan mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah yang ada. Selain itu, diskusi dalam menetapkan isi RPP dengan teman sejawat merupakan hal yang positif yang dapat dilakukan oleh guru. Selain diskusi, guru juga bisa mencari informasi lain terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran lewat beberapa media. Hal ini dilakukan agar siswa-seluruh siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sesuai prinsip dari pembelajaran tematik integratif saat ini. Penyusunan peraturan ruang kelas IV B disusun di awal tahun ajaran baru dengan kesepakatan seluruh anggota kelas. Bapak adi Putra telah membuat peraturan kelas yang memuat perilaku-perilaku yang

dinilai menyimpang dalam kelas di awal tahun ajaran baru dengan kesepatan dan musyawarah dengan siswanya yaitu dengan hukuman hafalan, keluar kelas beberapa menit dan shodaqoh. Partisipasi siswa dalam menetapkan peraturan kelas sangat penting, agar mereka bisa bertanggung jawab dengan apa yang telah disepakati bersama. Konsisten dalam menegakkan segala peraturan kelas yang telah dibuat juga sangat dibutuhkan agar peraturan yang ada tadi tidak diremehkan oleh siswa yang lain. Penyusunan prosedur ruang kelas juga dilakukan atau disepakati bersama pada awal tahun ajaran baru. Penyusunan prosedur kelas, tidak jauh berbeda dengan peraturan yang telah dibuat pak Adi sebelumnya, beliau menyampaikan peraturan dan prosedur kelas pada awal tahun ajaran baru. Namun tidak menutup kemungkinan, peraturan dan prosedur juga disampaikan pada saat pelajaran berlangsung yang fungsinya adalah sebagai pengingat dan penekanan kembali. Merencanakan prosedur kelas sangat penting terutama untuk mendukung manajemen kelas yang baik. Perencanaan prosedur kelas yang ada di SD Brawijaya Smart School khususnya kelas IV B yaitu berupa prosedur penggunaan alat, prosedur pengumpulan tugas, prosedur keluar dan masuk kelas serta prosedur saat terjadi interupsi.

Kedua, Pengorganisasian manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pelajaran, mengorganisasikan siswa di kelas dan mengorganisasikan sarana-sarana pelajaran. Pengorganisasian

kegiatan-kegiatan pelajaran khususnya pada persiapan pelajaran adalah kesiapan dalam perangkat pembelajaran seperti RPP. Dan kesiapan lainnya adalah kesiapan perlengkapan siswa untuk menghadapi pelajaran yang akan berlangsung. Pengorganisasian kegiatan-kegiatan pelajaran terutama dalam pelaksanaan pelajaran, membutuhkan metode-metode yang variatif serta menciptakan suasana yang akrab agar motivasi belajar siswa tetap bertahan walaupun di akhir pelajaran. Pada akhir pelajaran Bapak Adi jarang memberikan tugas, akan tetapi beliau lebih menekankan perhatian siswa dalam pembelajaran berlangsung. Pembentukan organisasi kelas bapak adi memberi kebebasan kepada siswanya. Siswa memilih ketua, sekretaris dan bendahara melalui voting yang dilakukan pada tahun ajaran baru. Pembentukan organisasi dalam kelas dimaksudkan agar siswa dapat belajar tentang tanggung jawab dan bersifat demokratis. Dalam pembagian kelompok, Bapak Adi menggunakan kocokan atau hitungan agar dalam pembagian adil dan tidak ada kesenjangan sosial di dalamnya. perlengkapan ruang kelas pada kelas IV B dengan sarana yang telah disediakan sudah menunjang pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga dapat menggunakan hasil karya siswa untuk dijadikan pajangan di dalam kelas. Alat atau media yang ada sebagai penunjang pembelajaran yang efektif itu juga perlu diatur dan dipelihara sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan lancar dipergunakan. Dalam pembelajaran tematik integratif membutuhkan media pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Sebab, tanpa adanya

media pembelajaran yang variasi, sulit rasanya pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berhasil. Dalam pengaturan tempat duduk dan penempatan posisi duduk siswa, pak adi memberikan kebebasan namun tetap ada arahan dan bimbingan terlebih dahulu. Kebebasan yang diterapkan, dimaksudkan agar siswa merasa nyaman dalam pembelajaran berlangsung.

Ketiga, Pengarahan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan memberikan penjelasan yang gamblang dan rinci terhadap tugas yang akan diberikan kepada siswa, memantau perkembangan dan penyelesaian penugasan serta pengelolaan yang dilakukan guru terhadap perilaku yang tidak pantas. komunikasi atau intruksi yang jelas dalam memberikan tugas kepada siswa, sangat penting agar dalam pengerjaannya siswa tidak merasa bingung atau salah dalam penyelesaiannya. Biasanya Bapak Adimenggunakan cara dengan mengumpulkan perhatian siswa terlebih dahulu saat akan memberi tugas. Dalam memantau perkembangan dan penyelesaian penugasan, bapak adi putra melakukannya dengan keliling dan memperhatikan pada setiap siswa untuk beberapa waktu. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana materi atau pemahaman yang diterima oleh siswa. Dalam memotivasi siswanya bapak adai tidak hanya mengajak bernyanyi dan bermain, namun juga menerapkan buku reward dan pelanggaran. Hasil buku reward yang mendapat bintang paling banyak akan diumumkan pada akhir tahun ajaran atau saat kenaikan kelas.

Selain hukuman menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an, Bapak Adi juga memberikan hukuman dengan meminta siswa yang membuat masalah tersebut untuk keluar beberapa menit. Tujuan dari hukuman tersebut agar siswa tersebut bisa intropeksi diri dan kegaduan yang dibuat agar tidak menyebar ke pada teman-teman lainnya.

Keempat, Pengawasan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan mengawasi pekerjaan atau tugas dan perilaku siswa. Selain dengan berkeliling, Bapak Adi dalam mengawasi pekerjaan siswa terutama pada pembelajaran kelompok, beliau meminta ketua kelompok untuk melaporkan kemajuan, rencana, atau kesulitan yang hadapi serta teman atau anggota kelompok yang tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok.. Cara tersebut dapat memberikan informasi mengenai pemahaman yang mungkin tidak diperoleh melalui pengamatan Bapak Adi. Bapak Adi dalam mengawasi perilaku siswanya tidak jauh berbeda dengan cara beliau mengawasi pekerjaan siswa yaitu dengan berkeliling dan pengaturan tempat yang strategis agar memudahkan Bapak Adi dalam mengawasi seluruh siswanya dalam kelas. Maka, pengaturan tempat duduk juga berpengaruh dalam pengawasan guru terhadap perilaku siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Brawijaya Smart School Malang

1. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran kelas IV B SD Brawijaya Smart School dilakukan di awal tahun ajaran baru yang terdiri dari PROTA, PROMES, SILABUS dan RPP. Dalam Kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran, yang tidak terlalu jelimet.¹ Untuk itu, Meskipun dari Diknas sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, guru tetap memperbaiki dan mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah yang ada. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Adi Putra Dian Jai, S.Pd (Guru Tematik Integratif dan wali kelas IV) dan Meti Purbianti, S.Pd (Bagian kurikulum dan wali kelas III B) yang menyatakan bahwa setiap guru tetap mempunyai tugas untuk mengembangkan perangkat yang sudah ada.

¹ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda 2013), hlm. 181

Untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tematik, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut menurut Mamat S.B.dkk ada tiga macam: *Pertama*, menghitung waktu yang tersedia dan dibutuhkan untuk setiap kompetensi. Dasarnya adalah jumlah kompetensi atau indikator, kedalaman materi, serta jumlah tatap muka. *Kedua*, menempatkan materi secara urut dan logis berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. *Ketiga*, menyusun rencana pembelajaran yaitu hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana pembelajaran harus sesuai silabus yang disusun.²

2. Merencanakan Peraturan Kelas

Dalam kelas IV B, Bapak adi Putra telah membuat peraturan kelas yang memuat perilaku-perilaku yang dinilai menyimpang dalam kelas di awal tahun ajaran baru dengan kesepatan dan musyawarah dengan siswanya. Peraturan ruang kelas secara umum seperti penanaman akhlak, kesopanan, kedisiplinan, saling menghargai, tanggungjawab, serta patuh terhadap peraturan sekolah. Peraturan sekolah biasanya diwujudkan dalam sebuah peraturan pelaksanaan yang memerinci perilaku siswa yang diharapkan dan dilarang. Penerapan peraturan secara konsisten di seluruh wilayah bangunan sekolah terutama di dalam kelas akan membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan

² Mamat S.B. dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), hlm. 27.

pembelajaran yang efektif serta memudahkan siswa untuk mempelajarinya.

Keterlibatan siswa dalam pembuatan peraturan bisa berwujud dalam banyak hal. Di ruang kelas manapun, siswa sebaiknya mendiskusikan alasan untuk menetapkan peraturan dan menjelaskan kebutuhan akan arti pentingnya peraturan khusus tersebut. Akan sangat berguna bagi siswa untuk mendapatkan contoh konkret dari perilaku yang dicakup dalam peraturan tersebut.³

Dalam hal ini Bapak Adi Putra melibatkan siswa dalam pembahasan mengenai peraturan kelas dengan meminta saran dari mereka dan meminta mereka menyebutkan perilaku spesifik yang sebaiknya dilakukan setiap orang untuk menciptakan sebuah iklim yang bagus untuk pembelajaran, yaitu iklim di mana siswa merasa nyaman. Partisipasi siswa dalam menetapkan peraturan kelas sangat penting, agar mereka bisa bertanggung jawab dengan apa yang telah disepakati bersama. Konsisten dalam menegakkan segala peraturan kelas yang telah dibuat juga sangat dibutuhkan agar peraturan yang ada tadi tidak diremehkan oleh siswa yang lain.

Salah satu kunci sukses dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah aktivitas siswa. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas siswa, guru harus mampu mendisiplinkan siswa, terutama disiplin diri. Guru harus mampu

³ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *op.cit.*, hlm. 31

membantu mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Untuk mendisiplinkan siswa perlu dimuali dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis.

3. Penyusunan Prosedur Ruang Kelas

Merencanakan prosedur kelas sangat penting terutama untuk mendukung manajemen kelas yang baik. Perencanaan prosedur kelas yang ada di SD Brawijaya Smart School khususnya kelas IV B yaitu berupa prosedur penggunaan alat, prosedur pengumpulan tugas, prosedur keluar dan masuk kelas serta prosedur saat terjadi interupsi.

Penyusunan prosedur kelas ini bertujuan untuk mempertahankan perhatian siswa, memungkinkan adanya partisipasi dan menyediakan bantuan jika diperlukan. Prosedur-rutinitas yang diikuti siswa saat pembelajaran juga penting untuk pelaksanaan kelas yang lancar dan meminimalkan peluang berperilaku menyimpang. Disamping itu, prosedur yang baik adalah prosedur yang bisa mencegah atau mengurangi interupsi atau distraksi yang dapat memperlambat kegiatan pengembangan atau mengganggu pembelajaran siswa.⁴ Selama penyampaian materi berlangsung, prosedur yang paling sederhana yaitu mengharuskan para siswa untuk mengangkat tangannya, menunggu

⁴ Forrest W. Parkay dan Beverly Hardcastle Stanford, *Menjadi Seorang Guru* (Jakarta: Indeks, 2011) hlm. 113

hingga ditunjuk dan tetap berada di tempat duduk mereka. Beberapa kegiatan, pembicaraan dengan berbisik merupakan salah satu bagian penting dari penyelesaian masalah. Tetapi, para siswa harus mengetahui kapan dan seberapa nyaring mereka boleh berbicara.

Prosedur lainnya yang bersifat umum adalah pendistribusian material atau buku ajar di awal tahun ajaran baru dan interupsi. Pendistribusian buku paket maupun LKS di SD Brawijaya Smart School dilakukan diawal tahun ajaran baru. Jika penundaan atau interupsi terjadi, sementara para siswa sedang bekerja, Bapak Adi meminta agar meneruskan pekerjaan tugas mereka.

B. Pengorganisasian Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Brawijaya Smart School Malang

1. Pengorganisasian Kegiatan-kegiatan Pelajaran

Salah satu yang harus dilakukan guru ketika merencanakan pembelajaran tematik integratif adalah menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik integratif. Selanjutnya, guru dapat mengembangkannya ke dalam materi-materi lain dengan ragam tema yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.⁵ Seperti yang telah disebutkan di awal bahwa pengumpulan perangkat pembelajaran di SD Brawijaya Smart School yaitu pada awal tahun ajaran baru.

⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm.83

Pengorganisasian kegiatan-kegiatan pelajaran terutama dalam pelaksanaan pelajaran di kelas IV B, menggunakan metode-metode yang variatif serta menciptakan suasana yang akrab agar motivasi belajar siswa tetap bertahan walaupun di akhir pelajaran. Suasana akrab merupakan hal yang sangat esensial bagi pembelajaran yang efektif. Selain itu, dalam proses mekanisme kelas, banyak tugas rutin yang dapat dipercayakan guru untuk dilakukan oleh siswa-siswi sebagai pengalaman-pengalaman belajar yang bermanfaat, misalnya membagi alat-alat pelajaran, menghapus papan tulis, menyimpan alat-alat pelajaran dan sebagainya.

Selain itu, kegiatan guru pada akhir pelajaran perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh dan ditindak lanjuti.⁶ Namun, pada kelas IV B SD Brawijaya Smart School Malang di akhir pelajaran guru jarang memberikan tugas, akan tetapi beliau memberi syarat dengan menekankan agar selalu memperhatikan Bapak Adi saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, seharusnya Bapak adi selain memberi penekanan agar siswanya memperhatikan beliau saat pelajaran, namun pemberian evaluasi pada akhir pelajaran itu juga penting karena dapat dijadikan sebagai pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

⁶ Mulyadi, *Op.Cit* hlm.73

2. Pengorganisasian Siswa di Kelas

Siswa dalam suatu kelas biasanya memiliki bakat, minat dan kemampuan yang beragam, misalnya dalam kaitannya dengan kemampuan ada yang jenius, pandai, normal dan sebagainya. Karenanya guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, pasangan, berkelompok atau klasikal. Selain itu, Siswa-siswi yang bergabung dalam suatu kelas, perlu membentuk *self government* (pemerintahan sendiri). Pembentukan organisasi kelas Bapak Adi yakni IV B memberi kebebasan kepada siswanya. Siswa memilih ketua, sekretaris dan bendahara melalui voting yang dilakukan pada tahun ajaran baru. Pembentukan organisasi dalam kelas dimaksudkan agar siswa dapat belajar tentang tanggung jawab dan bersifat demokratis. Pembentukan pemerintahan sendiri tersebut merupakan usaha guru dalam mengembangkan kepemimpinan pada diri siswa-siswi sebagai generasi muda, kader-kader pemimpin bangsa di masa yang akan datang.⁷

Penempatan tempat duduk adalah salah satu bagian penting dalam pengorganisasian siswa di dalam kelas. Dalam kelas-kelas sekolah tradisional siswa-siswi telah mempunyai tempat duduk tertentu, yaitu ada yang tersendiri, ada pula yang berdua, atau lebih pada satu bangku. Guru yang otokratis, akan menentukan sendiri tempat duduk bagi siswanya, sedangkan guru yang demokratis akan memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih sendiri teman duduknya. Hal ini sama dengan apa

⁷ Mulyadi, *Op.Cit* hlm.121

yang Bapak Adi Putra, beliau memberi kebebasan kepada siswanya, namun beliau tetap membimbing dan mengarahkan agar dalam penempatan tempat duduk tidak salah. Jadi dapat dikatakan Bapak Adi merupakan guru yang demokratis.

Dalam pembagian kelompok, Bapak Adi menggunakan kockan atau hitungan agar dalam pembagian adil dan tidak ada kesenjangan sosial di dalamnya. Karena dalam pengelompokan terkadang menimbulkan masalah baru bagi guru. Ketika memasukkan para siswa ke dalam kelompok, pertimbangan utama sebagian besar guru adalah untuk mewakili dalam setiap kelompok berbagai pencapaian dalam mata pelajaran tersebut. pertimbangan kedua adalah seringkali untuk menempatkan seorang pemimpin di setiap kelompok. Para guru juga berusaha menghindari konflik kepribadian. Para siswa yang suka berargumen sering kali bekerja paling baik dalam kelompok ketimbang siswa dengan keterampilan kepemimpinan dan juga sosial yang baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik integratif didasarkan atas pengorganisasian siswa yang dapat dilakukan secara klasikal (kelompok besar), kelompok kecil, perorangan (individual). Kegiatan pembelajaran klasikal dapat digunakan apabila pengajaran lebih banyak penyajian. Tujuan dari pengaturan ini adalah untuk menjelaskan bahan pembelajaran yang belum diketahui atau dipahami oleh siswa dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam kelompok kecil, siswa dibuat dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6

siswa. Tujuan dari pengaturan jenis ini adalah untuk mengembangkan konsep dari bahan pembelajaran tematik, sekaligus untuk mengembangkan aktivitas sosial, sikap serta nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengaturan siswa dalam pembelajaran tematik juga dapat dilakukan menggunakan tipe perorangan (individual). Tujuan dilakukan pengaturan ini adalah agar proses pembelajaran dapat diarahkan pada optimalisasi kemampuan siswa secara individual dan dilandasi oleh prinsip-prinsip belajar tuntas.

3. Pengorganisasian Sarana-Sarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, tempat belajar perlu diatur sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).⁸ Pengaturan tempat belajar di kelas juga meliputi pengaturan meja, kursi, lemari, perabotan kelas, alat, media atau sumber belajar lainnya yang ada di dalam kelas.

perlengkapan ruang kelas pada kelas IV B dengan sarana yang telah disediakan sudah menunjang pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga dapat menggunakan hasil karya siswa untuk dijadikan pajangan di dalam kelas. Alat atau media yang ada sebagai penunjang pembelajaran yang efektif itu juga perlu diatur dan dipelihara sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan lancar dipergunakan. Dalam pembelajaran tematik integratif membutuhkan media

⁸ Andi Prastowo., *Op.Cit.*, hlm. 395

pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Sebab, tanpa adanya media pembelajaran yang variasi, sulit rasanya pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berhasil. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, pengaturan ruang kelas harus fleksibel atau mudah diubah-ubah oleh siswa, disesuaikan dengan tuntutan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Penataan ruang kelas ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam penciptaan belajar aktif.

Dalam kelas sekolah-sekolah modern, penyusunan tempat duduk siswa-siswi (bangku/kursi) hendaklah fleksibel, artinya dapat dan mudah diubah sesuai kebutuhan.⁹ Pengaturan tempat duduk di dalam kelas IV B hampir sama dengan penempatan tempat duduk siswa yaitu diberi kebebasan. Sehingga anak-anak sering mengganti tempat duduknya. Sesuai yang saya lihat tempat duduk yang dibuat seperti model pembelajaran dengan metode diskusi. Dalam penyelenggaraan kelas, terdapat berbagai alat yang dibutuhkan untuk mengefektifkan pembelajaran. Alat pelajaran merupakan alat yang dipergunakan untuk membantu dalam mengulas sesuatu pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menggunakannya diwaktu pembelajaran.

Alat atau media yang ada sebagai penunjang pembelajaran yang efektif itu juga perlu diatur dan dipelihara sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan lancar dipergunakan. Dalam pembelajaran tematik integratif membutuhkan media pembelajaran yang variatif dan tidak

⁹ Mulyadi, *Op.Cit* hlm.138

monoton. Sebab, tanpa adanya media pembelajaran yang variasi, sulit rasanya pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berhasil.

C. Pengarahan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Brawijaya Smart School Malang

1. Komunikasi yang Jelas

Siswa membutuhkan penjelasan yang gamblang mengenai tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Untuk itu, seorang guru harus dapat menjelaskan secara rinci apa tugas yang akan diberikan sekaligus persyaratan yang mungkin harus dipenuhi oleh siswa. Penjelasan lisan saja biasanya tidak mencukupi karena tidak seluruh siswa mendengar dengan cermat, beberapa siswa mungkin tidak masuk ketika penugasan dan persyaratannya dibahas, dan penugasan itu sendiri mungkin rumit.¹⁰ Instruksi pemberian tugas yang biasa dilakukan Bapak Adi Putra kepada siswa IV B adalah beliau memberikan PR tugas dengan meminta siswanya mencatatkan pada buku agenda masing-masing. Buku agenda ini seperti buku penghubung, jadi tugas atau PR yang dicatat pada buku tersebut dapat di kerjakan bersama orang tua siswa.

Setelah memberikan instruksi, Pak Adi juga memeriksa pemahaman siswa dengan meminta mereka memberikan beberapa contoh dari tugas yang telah diberikan. Ketika seorang guru ingin memberikan arahan untuk suatu pekerjaan atau tugas baik individu maupun kelompok, pastikan seluruh siswa memperhatikan dan

¹⁰ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer. *Op.Cit.*, hlm.58

mendengarkan dengan baik.¹¹ Bagi siswa yang tidak masuk, pada hari pemberian tugas tersebut, mereka mendapat tugas pengganti dari guru. Guru dapat menemui siswa yang tidak masuk tersebut untuk membahas tugas pengganti. Hal serupa juga dilakukan Bapak Adi kepada siswanya yang tidak masuk. Setelah pemberian tugas, guru juga memberikan waktu untuk menyelesaikannya. Penetapan waktu juga berdasarkan tingkat kesulitan dari tugas tersebut.

2. Memantau Perkembangan dan Penyelesaian Penugasan

Memantau perkembangan siswa membantu anda mengidentifikasi siswa-siswi yang memiliki kesulitan dalam belajar. Setelah pemberian tugas pada siswa selesai, guru memantau dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana persiapan siswanya dalam mengerjakan tugas.¹² Salah satu cara memantau perkembangan siswa dalam pembelajaran yang digunakan Bapak Adi adalah dengan keliling dan memperhatikan pada setiap siswa untuk beberapa waktu. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemantauan penyelesaian tugas, diantaranya adalah pembuatan prosedur untuk pengumpulan pekerjaan yang diselesaikan dan memantau siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Biasanya guru mengajarkan siswa-siswi untuk menyimpan sebuah buku catatan berisi tugas-tugas bagi pekerjaan rumah.¹³ Hal ini dilakukan agar Bapak Adi Putra mengetahui sejauh mana materi atau pemahaman yang diterima oleh siswa. Karena salah satu bagian penting dari sistem

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

monitor yang dilakukan oleh guru adalah catatan mengenai pekerjaan yang telah diselesaikan atau kemampuan yang telah dikuasai.

3. Memotivasi Siswa

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Motivasi siswa di dalam kelas berkaitan dengan alasan dibalik perilaku siswa dan sejauh mana perilaku mereka diberi semangat, punya semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama.¹⁴ Jadi, siswa tidak menyelesaikan tugas karena bosan, maka siswa tersebut dapat diindikasikan kekurangan motivasi. Dalam memotivasi siswanya Bapak Adi dalam kelas IV B tidak hanya mengajak bernyanyi dan bermain, namun juga menerapkan buku reward dan pelanggaran. Hasil buku reward yang mendapat bintang paling banyak akan diumumkan pada akhir tahun ajaran atau saat kenaikan kelas.. Jadi, motivasi memang dibutuhkan khususnya diawal pelajaran. Pemberian motivasi bisa dalam bentuk nyanyian, kata-kata yang mengandung dorongan untuk membangun atau buku reward seperti yang diterapkan Bapak Adi.

4. Pengelolaan Perilaku yang tidak Pantas

Perilaku yang tidak pantas harus segera ditangani agar tidak berkembang dan menyebar. Guru harus memperhatikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan atau menghindari tugas yang telah diberikan guru dan melanggar peraturan dan prosedur kelas, maka dalam hal ini guru harus

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.148

segera menangani secara langsung tetapi tanpa reaksi yang berlebihan. Sebuah teguran atau pendekatan yang tenang dan masuk akal lebih produktif, sehingga tidak akan terjadi konfrontasi.¹⁵

Selain hukuman menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an, Bapak Adi juga memberikan hukuman berupa denda namun bahasa yang dipakai adalah shodaqoh dan menyuruh siswa yang membuat masalah tersebut untuk keluar beberapa menit. Tujuan dari hukuman tersebut agar siswa tersebut bisa intropeksi diri dan kegaduan yang dibuat agar tidak menyebar ke pada teman-teman lainnya.

D. Pengawasan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Brawijaya Smart School Malang

1. Pengawasan terhadap Pekerjaan Siswa

Pemantauan pekerjaan siswa ini bertujuan agar guru mengetahui sampai mana siswa-siswanya menyerap ilmu yang diberikan. Pemantauan pekerjaan siswa terutama dalam kelompok yang baik mengharuskan guru untuk selalu berkeliling atau mengawasi seisi kelas. Tujuan melakukan pemantauan meliputi pengawas terhadap kinerja individual dan perkembangan dalam wilayah akademik, kemampuan kelompok dan perilaku individual.¹⁶

Salah satu tugas pengawasan yang sangat penting adalah memeriksa tugas. Dalam hal ini Bapak Adi Putra dalam mengawasi atau memeriksa tugas siswanya dengan melihat daftar rekapan nilai yang

¹⁵ Carolyn M. Everttson dan Edmund T. Emmer. *Op.Cit.*, hlm.186

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 161

terkumpul. Dalam pembahasan pekerjaan rumah bagi siswa yang belum mengerjakan akan dikurangi bintang dalam buku merahnya.

2. Pengawasan terhadap Perilaku Siswa

Perilaku siswa yang sangat penting untuk diawasi adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kepatuhan siswa pada peraturan dan prosedur ruang kelas. keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat apakah mereka memperhatikan guru atau siswa yang sedang menjelaskan materi dan seberapa maksimalnya mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁷ Pak Adi Putra dalam mengawasi siswanya melakukan keliling kelas dalam beberapa kesempatan. Jika ada sekelompok siswa banyak bicara atau diskusi tentang hal di luar pelajaran, maka Bapak Adi Putra segera menghampiri kelompok tersebut dan beliau menanyakan sampai mana pekerjaan mereka yang telah dikerjakan.

Dari usaha Bapak Adi Putra untuk menangani siswa tersebut yaitu dengan menempatkan tempat duduknya di dekat beliau atau di tengah, agar mudah untuk mengawasinya. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaturan tempat duduk berpengaruh dalam pengawasan guru terhadap perilaku siswa.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 182

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan merencanakan perangkat pembelajaran yang meliputi PROTA, PROMES, SILABUS dan RPP, merencanakan peraturan ruang kelas yang meliputi penanaman kepribadian dan akhlak siswa, merencanakan prosedur ruang kelas yang meliputi prosedur dan penggunaan peralatan dan ruang kelas.
2. Pengorganisasian manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pelajaran dari mulai kegiatan persiapan, pelaksanaan dan akhir pembelajaran. Kegiatan persiapan pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan yang di mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan akhir pelajaran yaitu kegiatan evaluasi dan tindak lanjut, dalam kegiatan ini guru bisa memberi tugas individu atau post test. Selain pengorganisasian kegiatan-kegiatan pelajaran, ada pengorganisasian siswa dalam kelas. pengorganisasian siswa di kelas meliputi pembentukan organisasi kelas, pengaturan posisi tempat duduk siswa, dan pengelompokkan siswa dalam pembelajaran kelompok.

Pengelompokkan sarana-sarana yang meliputi pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk dan menjaga kebersihan ruang kelas.

3. Pengarahan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan memberikan komunikasi yang jelas atau instruksi-instruksi yang jelas pada siswa dalam pemberian tugas, memantau perkembangan dan penyelesaian penugasan dengan cara mengelilingi kelas dengan waktu berskala, memotivasi siswa baik dalam bentuk nyanyian, pemberian kata-kata membangun dan pemberian bintang pada buku reward, dan mengelola perilaku yang tidak pantas dengan memberi hukuman yang mendidik misalnya dengan meminta siswa untuk hafalan atau shodaqoh.
4. Pengawasan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di SD Brawijaya Smart School Malang adalah dengan mengawasi pekerjaan siswa yang bisa dilakukan dengan mengelilingi ruang kelas dan mengawasi perilaku siswa baik dalam kelas maupun luar kelas.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga (Sekolah).

Sekolah dapat merealisasikan sasaran yang ingin dicapai yaitu berusaha terus meningkatkan mutu pembelajaran tematik integratif

dengan cara peningkatan manajemen kelas sebagai wujud dalam peningkatan pembelajaran tematik integratif

2. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan bagi Kepala Sekolah harus lebih sering memantau dan memonitor tentang kedisiplinan guru dan siswa agar pembelajaran berjalan lancar. Disamping itu, hendaknya selalu membimbing guru dalam mengelola kelas sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada cara/ metode mengajar yang digunakan harus tepat dan sesuai.

3. Kepada Guru Tematik

Diharapkan guru selalu menanamkan sifat disiplin dalam dirinya, karena guru sebagai suri tauladan bagi siswa. Dengan penerapan disiplin oleh guru akan mendukung siswa lebih berdisiplin dalam kesehariannya. Selain itu, guru diharapkan dapat meningkatkan mutu manajemen kelas yang baik agar pembelajaran tematik integratif lebih bermakna bagi siswa.

4. Kepada Siswa.

Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/ metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar Manajemen Kelas dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang kita harapkan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 1996. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bakhri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Evertson, Carolyn & Emmer, Edmund. 2011. *Manjemen Kelas Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyana, Dedi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistic-Kuakitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurhadi, Muljani A. 1983. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Partin, Ronald. 2009. *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks

- Pidarta, Made. 1991. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional
- Pius A.P., Dahlan Barry. 1995. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rohani, Ahmad & Ahmadi, Abu. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah mada University Prees.
- Sudirman. 1991. *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program pengajaran, Efek Intruksional dan pengiring, CBSA, Metode mengajar, Media pendidikan, Pengelolaan kelas dan Evaluasi hasil belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif & Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Sutopo. 1993. *Administrasi Manajemen dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Sa'ud, Udin Syefuddin, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Wijaya, Cece & Rusyan, Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 1996. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bakhri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Evertson, Carolyn & Emmer, Edmund. 2011. *Manjemen Kelas Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyana, Dedi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistic-Kuakitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurhadi, Muljani A. 1983. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Partin, Ronald. 2009. *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks
- Pidarta, Made. 1991. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional
- Pius A.P., Dahlan Barry. 1995. *KamusIlmiahPopuler*. Surabaya: Arkola.

- Rohani, Ahmad & Ahmadi, Abu. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah mada University Prees.
- Sudirman. 1991. *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program pengajaran, Efek Intruksional dan pengiring, CBSA, Metode mengajar, Media pendidikan, Pengelolaan kelas dan Evaluasi hasil belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif & Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Sutopo. 1993. *Administrasi Manajemen dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Sa'ud, Udin Syefuddin, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Wijaya, Cece & Rusyan, Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Leni Susilowati
NIM : 11140062
Judul : Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah
Dasar Brawijaya Smart School Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	13 April 2015	Proposal	
2.	17 April 2015	Revisi Proposal	
3.	22 April 2015	ACC BAB I,II, dan III	
4.	28 April 2015	BAB IV	
5.	08 Mei 2015	Revisi BAB IV	
6.	15 Mei 2015	BAB V dan VI	
7.	18 Mei 2015	Revisi BAB V dan VI	
8.	08 Juni 2015	ACC Keseluruhan	

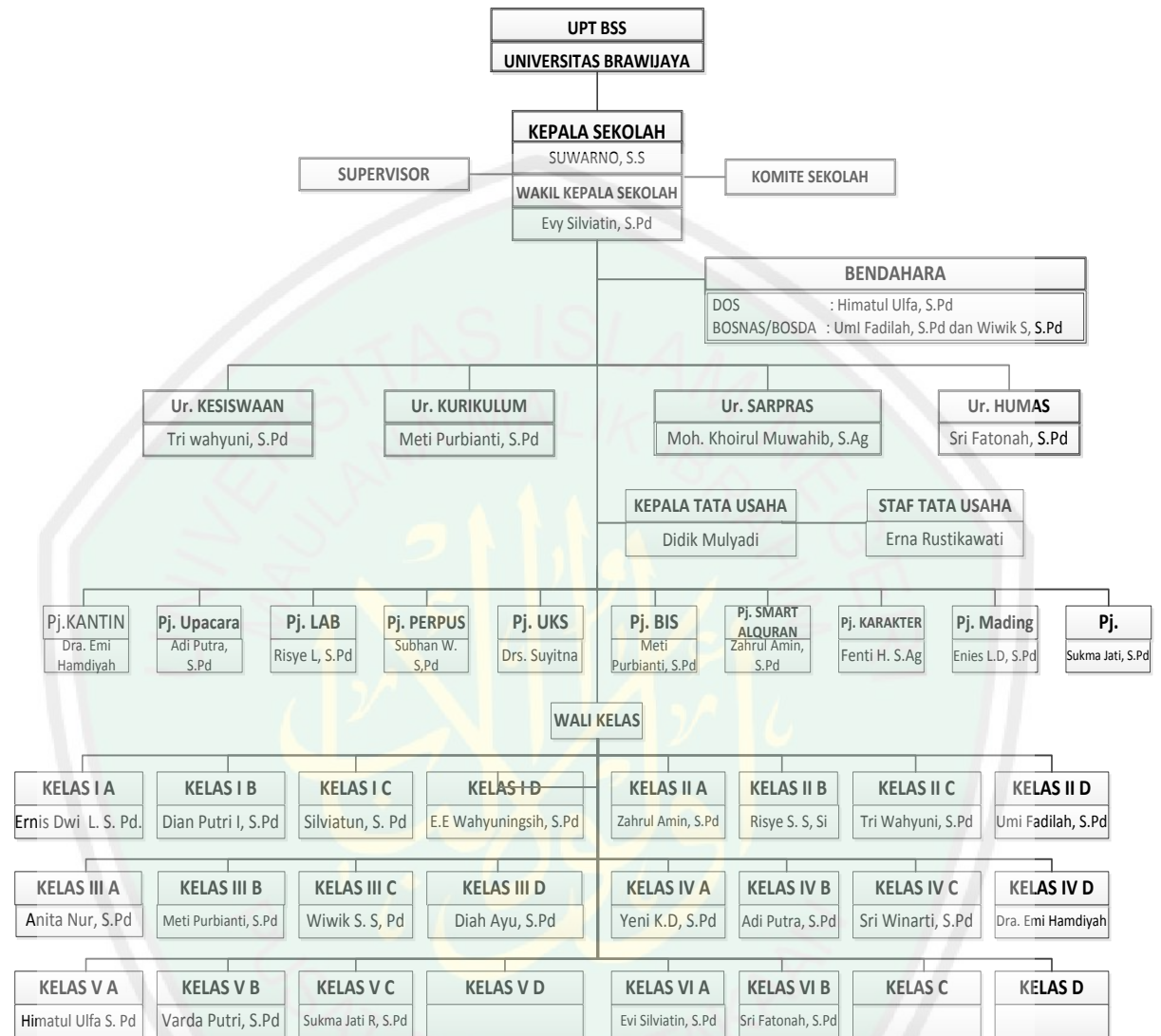
Malang, 08 Juni 2015

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Lampiran 4. Struktur Organisasi SD Brawijaya Smart School Malang



Lampiran 5. Keadaan Guru dan Personil SD Brawijaya Smart School Malang

Guru dan karyawan SD Brawijaya Smart School Malang berjumlah 36, yang terdiri dari 29 guru dan 7 karyawan.

- 1) Guru Kelas : 21 Orang
- 2) Guru Penjas : 2 Orang
- 3) Guru Agama : 3 Orang
- 4) Guru SBK : 1 Orang
- 5) Guru B. Ing : 1 Orang
- 6) Guru TIK : 1 Orang
- Jumlah : 29 Orang

Lampiran 6. Keadaan Siswa-siswi SD Brawijaya Smart School Malang

Sedangkan jumlah siswa SD Brawijaya Smart School Malang tahun pelajaran 2013-2014 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa

Kategori	Banyak Peserta Didik																		Jumlah Semua
	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
Jumlah	56	63	119	62	53	115	64	64	128	48	54	102	44	39	83	30	26	56	603
masuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
luar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
akhir	56	63	119	62	53	115	64	64	128	48	54	102	44	39	83	30	26	56	603
	119			115			128			102			83			56			603
Islam	56	63	119	62	53	115	64	64	128	48	54	102	44	38	82	29	26	55	601
Katolik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Hinduis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
Buddha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	119			115			128			102			83			56			603

Lampiran 7. Keadaan Sarana Prasarana SD Brawijaya Smart School Malang

1) Ruang kelas

- a) Jumlah ruang kelas 17 ruang, dengan ukuran kelas I ada 4 ruang dengan ukuran $8 \times 7 \times 1 \text{ M}^2 = 56 \text{ M}^2$ Kelas II ada 4 ruang dengan ukuran $6 \times 7 \times 1 \text{ M}^2 = 42 \text{ M}^2$ dan kelas III ada 3 ruang dengan ukuran $8 \times 7 \times 1 \text{ M}^2 = 56 \text{ M}^2$ dan kelas IV, V, VI masing-masing 2 ruang dengan ukuran $8 \times 9 \times 1 \text{ M}^2 = 72 \text{ M}^2$
- b) Sarana ruang kelas yang tersedia adalah papan tulis whiteboard besar dan sedang, papan pajangan, almari, lemari pajang kaca, tempat sampah, kursi, meja siswa, kursi dan meja guru, tempat cuci tangan, ATK lengkap, obat-obatan P3K, LCD proyektor + Layar dilengkapi remot, slogan karakter, rak buku.

2) Ruang Perpustakaan

- a) Luas ruangan ukuran $8 \times 9 = 72 \text{ m}^2$
- b) Ruang perpustakaan mudah diakses
- c) Ruang memiliki sistem pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup

- 3) Sarana yang dipunyai sarana perpustakaan meliputi: meja baca, karpet, jam dinding, 6 rak buku besar, 6 rak buku kecil, 4 buah almari, 1 almari catalok, 2 unit komputer, 5 unit laptop, 1 unit printer, 6 meja baca, buku inventaris, buku referensi, buku paket penunjang PBM, CD pembelajaran, buku ensklopedia islami, buku fiksi, tempat sampah, soket listrik, gambar garuda, foto ;presiden, dan wakil presiden, 1 unit LCD + layar, ATK lengkap.

4) Ruang Pimpinan

- a) Luas ruang $2 \times 3 = 6 \text{ m}^2$
- b) Sarana yang dipunyai: meja dan kursi pimpinan, papan dan kinerja KS, papan data rencana kerja tahunan, papan kinerja dan tugas kepala sekolah, papan data fungsi dan tugas KS,

Struktur organisasi sekolah, seperangkat komputer + jaringan internet, 1 almari, jam dinding.

5) Ruang Guru

- a) Luas ruang $7 \times 6 = 42\text{m}^2$
- b) Sarana yang dipunyai: meja dan kursi sejumlah guru, almari, 2 kipas angin, dispenser, papan dan data fungsi dan tugas guru, papan data tata tertib guru, papan data jadwal mengajar, papan pengumuman, hiasan dinding, locker guru.

6) Tempat Ibadah

- a) Luas ruang $3 \times 5 = 15\text{m}^2$
- b) Sarana yang dipunyai : Al quran, karpet, mukena, sajadah, sarung, slogan karakter, 3 hiasan dinding.

7) Ruang UKS

- a) Luas ruangan $17,5\text{m}^2$
- b) Sarana yang dipunyai: 2 tempat tidur, timbangan badan, kotak P3K, lemari obat, dispenser galon air, karpet, kipas angin

8) Jamban

- a) Jumlah jamban 15 buah
- b) Luas ruangan 2m^2
- c) Setiap jamban tersedia air yang cukup
- d) Sarana yang dipunyai: gayung, bak air, kloset, alat kebersihan KM
- e) Rasio 1 : 35 siswa

9) Gudang

- a) Jumlah gudang 3
- b) Luas ruang $1 \times 1 \text{ m}^2$
- c) Sarana yang dipunyai: meja, kursi, almari

10) Tempat Bermain/Olahraga

- a) Tempat bermain berfungsi sebagai lapangan olahraga
- b) Rasio tempat bermain/ berolahraga 1 m²/ peserta didik

11) Ruang Sirkulasi

- a) Ukuran 2 x 6 dan 2 x 3 m²
- b) Lantai atas dilengkapi pagar, tangga 2 buah, lebar tangga 1,9m²

12) Ruang tata usaha

- a) Ukuran 5 x 5,5 m²
- b) Sarana TU meliputi, 4 meja + kursi kerja, 3 unit komputer + printer + internet, mesin foto copy, telpon, dispenser, 2 rak kabinet, jam dinding, papan pengumuman, pengeras suara, 3 buah laptop, penyekat ruangan, kamar mandi, tempat sampah.

13) Lab. Bahasa

- a) Ukuran 8 x 7m²
- b) Sarana meliputi: TV 2 buah, DVD, meja master audio, 60 unit meja + kursi, papan whiteboard.

14) Lab. Komputer

- a) Ukuran 8 x 8m²
- b) Sarana meliputi: 20 unit komputer, 1 printer, papan tulis whiteboard, 20 seperangkat meja + kursi komputer

15) Kantin Sekolah

- a) Jumlah 3 ruang kantin
- b) Luas masing-masing 2,5 x 2,5 m²
- c) Sarana kantin meliputi: 3 meja beton, 6 kursi beton, 4 tempat sampah, stopkontak, 2 wastafel, 10 meja + kursi

16) Pos Jaga

a) Ukuran 2 x 2 m²

b) Sarana meliputi: penanda waktu (bel), jam dinding, meja, 3 kursi, radio, dispenser + galon

17) Koperasi Siswa

a) Ukuran 3 x 4m²

b) Sarana meliputi: 2 etalase almari 2 buah, 2 rak

18) Ruang peralatan drum band

a) Ukuran 3 x 4m²

b) Sarana drum band meliputi kostum 60, terompet, drum, stik, simbal, pianika, basdrum, senar, bolero.



Lampiran 8. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

	KURIKULUM 2013 Perangkat Pembelajaran RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMA 8 : TEMPAT TINGGALKU Nama Sekolah : SD Brawijaya Smart School Malang Kelas / Semester : IV (Empat) / 2 Nama Guru : Ady Putra Dian Jai, S.Pd NIP / NIK : -	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Brawijaya Smart School Malang
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 8	: Tempat Tinggalku
Subtema 1	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPS

- 1.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Matematika

- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

SBdP

- 3.3 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan
- 4.6 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**IPS**

- Mampu menjelaskan keadaan alam Wamena
- Menjelaskan dampak keadaan dengan penduduk

Matematika

- Menyebutkan arah utara, selatan, timur, dan barat suatu tempat
- Menjeaskan letak suatu tempat berdasarkan arah mata angin
- Berkreasi menjelaskan keadaan alam Wamena

SBdP

- Membedakan panjang pendek nada
- Menyanyikan lagu daerah dengan tangga nada yang benar.

Bahasa Indonesia

- Menjawab pertanyaan ber-dasarkan teks
- Menyimpulkan isi teks yang disajikan

Kemampuan yang dikembangkan**Sikap:**

- Cinta lingkungan dan menghargai

Pengetahuan:

- Batas wilayah Papua, lingkungan Wamena, mata angin

Keterampilan:

- Mengolah informasi dan menyanyi lagu Apuse

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan arah U, S, T, dan B dengan benar.

- Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan posisi suatu tempat berdasarkan arah mata angin dengan benar.
- Setelah bereksplorasi, siswa mampu membuat pulau impian yang dilengkapi dengan legenda, arah mata angin, batas-batas wilayah, dan pertanyaan dengan benar.
- Setelah membaca teks siswa mampu menjelaskan keadaan alam dari Wamena dengan benar.
- Setelah membaca teks siswa mampu menjelaskan hubungan keadaan alam dengan masyarakat Kota Wamena dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menyimpulkan isi teks dengan benar.
- Setelah mendengarkan guru, siswa mampu membedakan panjang pendek bunyi
- Setelah memperhatikan notasi, siswa mampu menyanyikan lagu Apuse dengan tinggi rendah nada yang benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui batas wilayah Papua.
- Bereksplorasi tentang arah mata angin.
- Mengetahui kenampakan alam Wamena.
- Menyanyikan lagu Apuse

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	■ Gurumemberikan salam dan mengajak semua siswaberdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitutentang "Tempat Tinggalku". ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi,	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	■ Gurumenunjukkan peta Indonesia.(Mengkomunikasikan) ■ Guru bertanya kepada siswa: di manakah letak Pulau Papua? (Menanya) ■ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab di kertas kecil-kecil yang telah guru siapkan. Guru menempel jawaban siswa di papan tulis. (Mengasosiasi) ■ Siswa duduk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Secara individu siswa mengamati peta Pulau Papua yang ada di buku siswa. (Mengeksplorasi) ■ Siswa menjawab pertanyaan tersebut di satu kertas secara individu. (Menanya) ■ Siswa mengamati gambar peta yang ada di buku siswa dan membaca teks bacaannya. (Mengamati) ■ Secara individu siswa menuliskan batas-batas Pulau Papua di buku siswa. (Mengasosiasi) ■ Selain itu, siswa juga memberikan arah barat = A, arah timur = B, arah utara = C, dan arah selatan=D! (Mengeksplorasi) ■ Siswa mendiskusikan jawaban dalam kelompoknya. (Mengeksplorasi) ■ Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan jawaban ■ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa ■ Siswa bereksplorasi mengenai arah (utara, selatan, timur, dan barat). (Mengeksplorasi) ■ Guru membawa kompas ke dalam kelas. (Jika tidak mempunyai kompas, guru bisa meminta siswa melihat gambar kompas di buku siswa). ■ Guru menunjukkan posisi benda sesuai dengan arah mata angin. Jika tidak mempunyai kompas guru bisa menggunakan cara berikut! Siswa menuliskan benda-benda yang ada di arah Utara, Selatan, Timur, dan Barat dari posisinya. Siswa menulis hasil pekerjaannya pada tabel yang ada di	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	buku siswa. <i>(Mengkomunikasikan)</i> ■ Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada saat mempresentasikan, siswa bisa memperagakan dengan cara membentangkan tangan. <i>(Mengkomunikasikan)</i> ■ Siswa lain memberi masukan. ■ Siswa mengamati gambar Pulau Papua di buku siswa. ■ Siswa mencari Kota Wamena dan melingkarinya. ■ Siswa menuliskan batas-batas dari Kota Wamena. <i>(Mengasosiasi)</i> ■ Siswa juga menjawab pertanyaan di buku siswa mengenai posisi Kota Wamena ■ Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang legenda pada peta yang dibaca. ■ Siswa mengamati peta dan legendanya dengan cermat. <i>(Mengamati)</i> ■ Siswa mengamati posisi tempat yang ada di peta. ■ Siswa membuat pulau impian mereka. Pulau yang dibuat dilengkapi dengan: <i>(Mengeplorasi)</i> - gunung, kota dan pantai. - dengan legenda - arah mata angin - batas-batas wilayah. ■ Siswa membuat tiga pertanyaan tentang posisi tempat dari pulau impian yang dibuatnya. <i>(Menanya)</i> ■ Siswa membaca teks tentang kehidupan masyarakat Kota Wamena dengan membaca dalam hati. Siswa memberikan tanda khusus (garis bawah) pada informasi penting dari teks yang dibacanya. <i>(Mengamati)</i> ■ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks: <i>(Menanya)</i> - Bagaimana kondisi lingkungan di Wamena? - Hasil bumi apa saja yang dihasilkan oleh penduduk di Wamena? - Di manakah penduduk menjual hasil buminya? - Bagaimana cara penduduk Wamena memasak makanan? ■ Setelah menjawab pertanyaan tersebut, siswa	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menyimpulkan hal-hal berikut: <i>(Mengkomunikasikan)</i> - Kondisi alam Wamena. - Dampak kondisi alam dengan kehidupan masyarakat Wamena. ■ Siswa mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas. Hal ini akan dinilai dengan menggunakan lembar penilaian 2 <i>(Mengkomunikasikan)</i> ■ Siswa dibagi menjadi lima kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. <i>(Mengeksplorasi)</i> ■ Siswa menceritakan lingkungan tempat tinggalnya. Hal-hal yang harus ada dalam cerita tersebut ialah batas wilayah, mata pencaharian, hasil bumi, lagu, kebiasaan, atau hal lainnya. <i>(Mengkomunikasikan)</i> ■ Siswa menceritakannya kepada kelompoknya. ■ Teman dalam kelompok mengomentari cerita yang disampaikan oleh siswa ■ Siswa menyanyikan lagu dari Papua yaitu lagu Apuse. ■ Awalnya siswa membaca teks terlebih dahulu mengenai makna dari lagu tersebut. ■ Siswa membaca notasi angka dan mempelajari panjang pendek nada. <i>(Mengamati)</i> ■ Guru mengawasi kegiatan dengan memberikan contoh nada lagunya. <i>(Mengkomunikasikan)</i> ■ Siswa bersama-sama menyanyikan lagu tersebut. ■ Lagu Apuse adalah salah satu lagu daerah yang berasal dari daerah Papua. Lirik/syair lagu Apuse : <i>Apuse kokon dao</i> <i>Yarabe soren doreri</i> <i>Wuf lenso bani nema baki pase</i> <i>Apuse kokon dao</i> <i>Yarabe soren doreri</i> <i>Wuf lenso bani nema baki pase</i> <i>Arafabye aswarakwar</i> <i>Arafabye aswarakwar</i> Makna/arti dari lagu Apuse :	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<i>Kakek-nenek aku mau pergi ke negeri seberang, Teluk Doreri Pegang saputangan dan melambaikan tangan Kakek/nenek aku mau pergi ke negeri seberang,</i> <i>Teluk Doreri Pegang saputangan dan melambaikan tangan Kasihan aku, selamat jalan cucuku Kasihan aku, selamat jalan cucuku</i>	
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Peta Pulau Papua

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Matematika: Pulau Impian

Kriteria	YA	Tindak
Membuat pulau impian dengan dilengkapi (gunung, kota, pantai)		
Peta dilengkapi dengan legenda		

Menuliskan batas-batas pulau impian (Utara, Selatan, Timur, dan Barat)		
Membuat pertanyaan tentang posisi suatu tempat berdasarkan pulau impian yang dibuat		

2. Bahasa Indonesia dan IPS : Teks Kota Wamena

Kriteria	YA	Tindak
Menjawab pertanyaan berdasarkan teks		
Menuliskan kesimpulan mengenai kondisi keadaan alam Wamena dengan benar		
Menuliskan kesimpulan mengenai dampak keadaan alam dengan masyarakat		

3. SBdP : Bernyanyi

Kriteria	YA	Tindak
Membaca notasi lagu dengan benar		
Menyanyikan lagu dengan panjang pendek nada yang benar		

4. Penilaian sikap (cinta lingkungan dan menghargai).

Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	ket
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3						

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(Suwarno, S.S)
NIP ...

Malang, 23Maret 2015
Guru Kelas IV

(Ady Putra Dian Jai)
NIP...

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Brawijaya Smart School Malang
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPS

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

- Mampu menjelaskan kondisi alam Kepulauan Seribu tempat
- Menjelaskan kenampakan alam daratan dan dampaknya bagi masyarakat
- Membedakan dataran pantai, rendah, dan tinggi

IPA

- Menyebutkan kondisi alam suatu tempat
- Menjelaskan pemanfaatan SDA bagi masyarakat

Bahasa Indonesia

- Menuliskan kondisi alam pulau Kepulauan Seribu
- Menceritakan kembali teks tentang Kepulauan Seribu

Kemampuan yang dikembangkan

Sikap:

- Cinta lingkungan dan menghargai

Pengetahuan:

- Kondisi alam Kepulauan Seribu, Kenampakan alam daratan dan SDA

Keterampilan:

- Mengolah informasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi berdasarkan teks pada bagan gambar dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menyimpulkan hubungan keadaan alam dengan kehidupan masyarakat Kepulauan Seribu dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali dengan runtut.
- Setelah mengamati peta dan membaca teks, siswa mampu membedakan dataran pantai, rendah, dan tinggi dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu membedakan SDA alam yang ada di dataran pantai, rendah dan tinggi dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan manfaat SDA bagi masyarakat dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui kondisi alam Kepulauan Seribu
- Mengetahui kenampakan alam dataran pantai, rendah dan tinggi
- Mengetahui SDA di dataran pantai, rendah dan tinggi
- Menemukan rute suatu tempat

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	■ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Tempat Tinggalku". ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	■ Guru bisa mengajukan pertanyaan apa yang kalian ketahui tentang Pulau Wamena? (<i>Menanya</i>) ■ Siswa menjawab dengan mengangkat tangan. ■ Guru menunjukkan peta Kepulauan Seribu. ■ Guru menanyakan: (<i>Menanya</i>) - Apa yang kalian pikirkan ketika mendengar Kepulauan Seribu? - Kira-kira berapa jumlah Pulau di Kepulauan Seribu? ■ Siswa menjawab pertanyaan guru secara bergantian. ■ Guru menulis jawaban dari pertanyaan tersebut di	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	papan tulis. ■ Siswa membaca teks tentang kondisi alam Kepulauan Seribu. <i>(Mengamati)</i> ■ Siswa membaca dengan cara membaca dalam hati. Siswa menandai hal-hal yang penting dengan memberi garis bawah. ■ Siswa mengolah informasi dalam bentuk peta pikiran (letak, pulau yang ada, perbedaan dengan pulau lain, tumbuhan yang ada, mata pencaharian, kondisi air) <i>(Mengasosiasi)</i> ■ Siswa akan mendiskusikannya dalam kelompok. <i>(Mengeksplorasi)</i> ■ Siswa mendiskusikan bagan gambar yang dibuat dengan kelompoknya. ■ Siswa melengkapi informasi jika dirasa kurang lengkap ■ Siswa menceritakan mengenai Kepulauan Seribu kepada temannya. <i>(Mengkomunikasikan)</i> ■ Guru menanyakan berapa jumlah pulau di Kepulauan Seribu? <i>(Menanya)</i> ■ Siswa menjawab pertanyaan tersebut dan jawaban ditulis di papan tulis. ■ Siswa mengamati gambar Kepulauan Seribu. Siswa mengamati pulau-pulau yang ada di Kepulauan Seribu. <i>(Mengamati)</i> ■ Siswa secara bergantian menyebutkan nama-nama pulau yang ada di Kepulauan Seribu. <i>(Mengeksplorasi)</i> ■ Siswa belajar menentukan posisi pulau-pulau di Kepulauan Seribu. ■ Siswa melingkari Pulau Pari. Siswa menemukan pulau-pulau yang terletak di sebelah selatan, barat, utara dan timur dari Pulau Pari. ■ Siswa mengamati gambar pulau Jawa. ■ Guru menanyakan kepada siswa apakah kalian tahu bahwa warna di peta menunjukkan perbedaan daratan? <i>(Menanya)</i> ■ Jawaban siswa akan didiskusikan secara klasikal. ■ Guru menguatkan mengenai legenda warna pada peta. ■ Warna hijau menunjukkan dataran rendah ■ Warna kuning menunjukkan dataran tinggi	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu						
	- Siswa menuliskan kota-kota yang merupakan dataran rendah dan dataran tinggi<table><tr><td>Kenampakan alam</td><td>Nama tempat</td></tr><tr><td>Dataran rendah</td><td>Surabaya, Semarang, dll</td></tr><tr><td>Dataran rendah</td><td>Bandung, Malang, dll</td></tr></table> - Siswa mengamati gambar dan membuat 5 pertanyaan tentang gambar. tentang kenampakan alam daratan, yaitu dataran pantai, dataran rendah dan dataran tinggi. <i>(Mengamati)</i> - Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya. <i>(Mengekplorasi)</i> - Siswa menuliskan perbedaan dari ketiga tempat pada gambar. <i>(Mengasosiasi)</i> - Diharapkan siswa dapat menemukan perbedaan tentang ketinggian daerah, kondisi daerah, kegunaan, dan mata pencaharian yang ada. Hal ini akan dinilai dengan lembar penilaian 2. Siswa melakukan wawancara kepada 5 orang temannya. - Siswa melakukan wawancara tentang tempat-tempat yang pernah dikunjungi oleh teman mereka. <i>(Mengekplorasi)</i> - Siswa membuat daftar pertanyaan sebelum wawancara. <i>(Mengekplorasi)</i>	Kenampakan alam	Nama tempat	Dataran rendah	Surabaya, Semarang, dll	Dataran rendah	Bandung, Malang, dll	
Kenampakan alam	Nama tempat							
Dataran rendah	Surabaya, Semarang, dll							
Dataran rendah	Bandung, Malang, dll							
Penutup	- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari - Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. - Melakukan penilaian hasil belajar - Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit						

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Peta Pulau Papua

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Bahasa Indonesia: Menceritakan Kepulauan Seribu

Kriteria	YA	Tindak
Menceritakan tentang letak		
Kondisi lingkungan dengan benar		
Mata pencaharian penduduk dengan benar		

2. IPS, dan IPA Mengolah informasi dalam bentuk tabel

Kriteria	Usaha Maksimal	Usaha Baik	Usaha Cukup	Usaha yang Kurang
Ketinggian daerah	Menuliskan semua ketinggian daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Menuliskan sebagian besar ketinggian daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Menuliskan sebagian kecil ketinggian daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Ketinggian yang dituliskan belum benar
Kondisi daerah	Menuliskan seluruh kondisi daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Menuliskan sebagian besar kondisi daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Menuliskan sebagian kecil kondisi daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Kondisi daerah yang ditulis masih belum benar

SDA yang dihasilkan	Menuliskan semua SDA yang dihasilkan tiap tempat dengan benar	Menuliskan sebagian besar SDA yang dihasilkan tiap tempat dengan benar	Menuliskan sebagian kecil SDA yang dihasilkan tiap tempat dengan benar	SDA yang ditulis pada tiap daerah masih belum benar
Kegunaan	Menuliskan semua manfaat dari masing-masing daratan dengan benar	Menuliskan sebagian besar manfaat dari masing-masing daratan dengan benar	Menuliskan sebagian kecil manfaat dari masing-masing daratan dengan benar	Tidak menuliskan manfaat dengan benar
Mata Pencarian	Menuliskan semua mata pencarian tiap daerah dengan benar	Menuliskan sebagian besar mata pencarian tiap daerah dengan benar	Menuliskan sebagian kecil mata pencarian tiap daerah dengan benar	Tidak menuliskan mata pencarian dengan benar

3. Penilaian sikap (cinta lingkungan dan menghargai).

Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	ket
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3						

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(Suwarno, S.S)
NIP ...

Malang, 23Maret 2015
Guru Kelas IV

(Ady Putra Dian Jai)
NIP...

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : _____
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPS

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Matematika

- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**IPS**

- Mampu menjelaskan kondisi alam laut dan sungai
- Mampu menjelaskan dampak kenampakan perairan bagi masyarakat

IPA

- Menyebutkan menjelaskan kondisi alam suatu tempat
- Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat

Matematika

- menjelaskan rute perjalanan (arah U, S, T, dan B) dari sebuah peta yang diberikan.
- Membandingkan rute yang paling dekat dari kemungkinan ruter

Bahasa Indonesia

- Membuat pertanyaan berdasarkan teks
- Membuat pertanyaan berdasarkan teks
- Menuliskan informasi dalam bentuk tabel

Kemampuan yang dikembangkan**Sikap:**

- Cinta lingkungan dan menghargai

Pengetahuan:

- Geografi Bali, Kenampakan alam perairan, SDA dan rute perjalanan

Keterampilan:

- Mengolah informasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Setelah membaca teks, siswa mampu membuat pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi dalam bentuk tabel dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu membedakan kondisi alam perairan (laut dan sungai) dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan dampak kondisi alam masyarakat dengan benar.
- Setelah mengamati rute, siswa mampu menjelaskan rute perjalanan ke suatu tempat dengan benar.
- Setelah mengamati rute, siswa mampu membandingkan rute yang paling dekat dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui kondisi alam Bali
- Mengetahui kenampakan alam perairan
- Mengetahui SDA di perairan
- Menjelaskan rute perjalan

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	■ Gurumemberikan salam dan mengajak semua siswaberdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitutentang "Tempat Tinggalku". ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi,	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	■ Siswa menganalisa Pulau Bali. (<i>Mengamati</i>) ■ Siswa berdiskusi untuk menemukan kenampakan alam yang ada di Bali dengan benar. (<i>Mengeksplorasi</i>) ■ Siswa mengamati rute rumah Dayu (<i>Mengamati</i>) ■ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan rute perjalanan (<i>Menanya</i>) ■ Siswa menjelaskan rute tersebut dengan memperhatikan arah mata angin. (<i>Mengeksplorasi</i>) ■ Pekerjaan akan dinilai dengan menggunakan penilaian ■ Siswa membuat 5 pertanyaan berdasarkan denah yang diberikan. (<i>Mengeksplorasi</i>) ■ Siswa meminta teman untuk menjawab pertanyaan. (<i>Mengasosiasi</i>)	150 menit
Penutup	■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Teks penampakan alam

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. IPS dan Bahasa Indonesia: Mengolah informasi dalam bentuk tabel

Kriteria	YA	Tindak
Menuliskan 5 pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi alam		
Menuliskan tentang kenampakan alam		
Menuliskan jawaban dari pertanyaan yang dibuat dengan benar		
Menemukan perbedaan dari 3 gambar yang ada		

1. Matematika: Rute perjalanan.

Kriteria	YA	Tindak
Menuliskan 2 kemungkinan rute perjalanan dengan benar		
Menuliskan rute perjalanan yang paling cepat dengan benar		

3. Penilaian sikap (cinta lingkungan dan menghargai).

Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membu- daya	ket
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3						

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(Suwarno, S.S)
NIP ...

Malang, 23Maret 2015
Guru Kelas IV

(Ady Putra Dian Jai)
NIP...

Lampiran 9. Silabus



Silabus Tematik Integratif

Satuan Pendidikan : SD Brawijaya Smart School Malang

Kelas : IV (Empat)

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang alam, sosial, dan budaya, serta mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
TEMA 8						
PPKn	1.1 Menghargai keberbhinneka-tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar	Daerah Tempat Tinggalku	Kegiatan Pembelajaran dalam tema 8 Indahnya kebersamaan akan dilaksanakan selama 5 minggu Pembelajaran : • Mengamati daerah tempat tinggal dan batas-batas wilayah tempat tinggal • Membaca di dalam hati teks bacaan tentang	• Observasi • Portofolio • Tes lisan, tertulis dan perbuatan • Tugas	5 x 32 JP	• Buku Tematik Kelas IV • Media gambar • Simbol pemerintahan daerah • Casette tape recorder
	2.2 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar					

	2.4. Menunjukkan perilaku bersatu sebagai wujud keyakinan bahwa tempat tinggal dan lingkungannya sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)		“Daerah Tempat Tinggalku”			der
	3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh		• Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks bacaan • Menukarkan pertanyaan-pertanyaan dengan teman untuk saling menjawab • Mengumpulkan data tentang pengelompokan daerah tempat tinggal (perkotaan, pedesaan, pegunungan, pesisir) dan mata pencaharian di daerah tersebut • Menyimak teks bacaan sistem pemerintahan dan simbol pemerintahan daerah di Indonesia • Menyusun daftar simbol-simbol pemerintahan daerah beserta artinya. • Mendiskusikan hasil temuannya tentang simbol pemerintahan dan artinya, makanan khas, pakaian adat, situs budaya, mata pencaharian,			• lingkungan sekitar • foto keadaaan suatu daerah • DVD /VC D • Perlempangan membatik • Ragam hias Nusantara • Kain batik beberapa daerah • Surat kabar , majalah, tabloid, print out internet dll • Naskah cerita daerah • Naskah drama • Cont
	3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat					
	3.4. Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat					
	3.6 Memahami keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah					
	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh					
	4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat					
	4.4. Mengelompokkan kesamaan identitas suku					

	bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar		tarian. Sumber daya alam, dan keistimewaan lainnya yang ada di daerahku disertai gambar atau foto dilengkapi penjelasan(berupa bagan dll) dalam bentuk klipping.			oh grafi k, & бага n • cong klak
	4.6. Memetakan keberagaman sumber daya alam di berbagai daerah untuk menumbuhkan kebanggaan nasional		Menggambar simbol pemerintahan daerah tempat tinggalku menggunakan data distrik			
Bahasa Indonesia	1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial		Membaca teks drama anak berdasarkan cerita atau legenda daerah tempat tinggal.			
	2.3. Memiliki perilaku santun dan jujur tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan bahasa Indonesia		- Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks drama anak. - Menjelaskan isi teks drama anak (nama tokoh, watak, latar, dan alur)			
	2.4. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia		Merubah kalimat langsung pada naskah drama menjadi kalimat tidak langsung			
	2.5 Memiliki perilaku jujur dan santun terhadap nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia		Mengidentifikasi nama tokoh, watak, latar, dan alur dalam teks drama anak.			
	3.3.					

	Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		• Memerankan drama anak sesuai dengan watak tokoh, latar, dan alur. • Mengamati contoh gambar suatu tempat dalam denah (arah, jarak, lokasi) tempat tinggal			
	3.4. Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		• Menyimak penjelasan dari teman tentang denah dan mencatat hal-hal penting (arah, jarak, dan titik lokasi) • Mencatat arah, nama jalan, bangunan, jarak, titik lokasi suatu tempat dalam denah			
	3.5. Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		• Membuat denah tempat tinggalku dengan memperhitungkan arah mata angin, jarak dan lokasi. • Mengkomunikasikan denah yang dibuatnya			
	4.3. Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		• Menyanyikan lagu tentang daerah tempat tinggal (jika ada)			
	4.4. Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan		• Melakukan wawancara dengan pengurus RT dan RW mengenai			

	dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		tempat tinggal dan lingkungan RT dan RW			
	4.5. Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		• Melaporkan hasil wawancara dengan pengurus RT dan RW • Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk pada suatu daerah sesuai kondisi geografis daerah tersebut.			
Matematika	2.4 Menunjukkan perilaku disiplin dan teratur dalam membuat dan mengikuti suatu jadwal kegiatan yang berulang dan efektif menggunakan prinsip KPK dalam kalender		• Tentang sumber daya alam di daerah tempat tinggalku • Situs-situs budaya di daerah tempat tinggalku • Menunjukkan bentuk partisipasi dalam upaya menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungannya • Menuliskan letak wilayah tempat tinggal masing-masing lengkap dengan batas-batasnya • Menuliskan pengalaman menjaga kebersihan tempat tinggal dan			
	3.7 Menentukan kelipatan persekutuan dua buah bilangan dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)					
	3.8 Menentukan faktor persekutuan dua buah bilangan dan faktor persekutuan terbesar (FPB)					
	3.10 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang					
	4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah					

	dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya		lingkungannya a.			
	4.7. Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik		• Menghitung keliling dan luas suatu tempat dan atau suatu benda yang ada di daerahku. • Menyimak penjelasan guru tentang cara penulisan menggunakan EYD untuk merubah kalimat langsung pada naskah drama menjadi kalimat tidak ;langsung			
	4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin		• Penjelasan guru tentang pengertian legenda • Membaca dalam hati cerita daerah (legenda) tentang asal mula nama Baturaden (sesuai tempat tinggal peserta didik			
	4.9 Mengumpulkan dan menata data diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran		• Mencatat kata-kata yang dianggap sulit artinya yang ada dalam teks bacaan • Membuka kamus/ensiklopedia, lalu menemukan arti dan makna kata-kata tersebut sesuai dengan konteksnya			
IPA	1.1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab;					

	terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi		• Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit yang telah ditemukan artinya di dalam kamus/ensiklopedia			
	3.7. Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat		• Mencari informasi tentang cerita dari daerahku			
	4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat		• Membuat daftar cerita legenda daerah • Menyimpulkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita daerah			
	4.7. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut		• Membuat ringkasan cerita daerah • Mengomunikasikan ringkasan cerita yang disusunnya • Menyanyikan lagu dengan mempraktekkan panjang-pendek bunyi, tinggi- rendah nada dengan gerak tangan .			
IPS	1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat		• Mengamati tayangan (VCD, Casette atau media lain) makna gerak tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak			
	1.3. Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya					
	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin					

	bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang		dan pola lantai			
	2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik		Menyimak penjelasan dan peragaan guru tentang tarian daerah, dan senam irama mengikuti irama musik daerah.			
	3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan		- Mencari informasi nama tari daerah dan keunikan gerakannya melalui membaca buku, majalah atau media lain yang ada disekolah dll - Mencatat informasi yang diperoleh tentang tari-tari daerah dan keunikan gerakannya.			
	3.3. Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya		Menjelaskan jenis-jenis tari daerah dan keunikan gerakannya			
	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi		Mendiskusikan gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai			
	4.1 Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya		Menari sesuai makna gerak ke dalam bentuk tari			
	4.3					

	Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya					
	4.5. Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi					
Seni Budaya dan Prakarya	2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni					
	2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya seni					
	2.3 Menunjukkan perilaku Mengenal sikap disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni					
	3.3 Mengenal tari-tari daerah dan keunikan gerakannya					
	3.5 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif					
	3.6 Memahami cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah					
	4.4. Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan					
			bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai.baik secara individu ,berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, percaya diri, disiplin, toleransi, menjaga keselamatan diri dan orang lain, dan menghargai perbedaan selama melakukan aktivitas			
			• Mengamati ciri khas daerah tempat tinggal (simbol daerah, sistem pemerintahan, makanan khas, pakaian adat, rumah adat, tempat – tempat penting untuk pelayanan masyarakat, mata pencaharian dll) • Membaca teks bacaan			

	alam		tentang tinggal (simbol daerah, sistem pemerintahan, makanan khas, pakaian adat, rumah adat, tempat – tempat penting untuk pelayanan masyarakat, mata pencaharian dll)			
	4.11 Mengembangkan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai					
	4.12 Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai					
	4.17 Menceritakan cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah		• Tanya jawab isi bacaan tersebut • Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk pada suatu daerah sesuai kondisi geografis daerah tersebut. • Membuat daftar makanan khas, pakaian adat, dan keistimewaan lainnya pada daerah tempat tinggal peserta didik • Merancang karya layang-layang yang dapat dimanfaatkan untuk rekreasi • Membuat karya layang-layang dengan berbagai teknik dan bahan • Membuat sentuhan akhir			
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan					
	2.2. Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru dan lingkungan sekolah selama pembelajaran					
	3.2. Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh					
	4.2. Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola kecil					

	yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil		atau hiasan pada karya layang-layang yang sudah dibuat			
	4.5 Mempraktikkan pola gerak dasar berirama bertema budaya daerah yang sudah dikenal yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik		• Melakukan senam irama sesuai musik daerah yang didengarnya • Berjalan di atas balok titian dengan membawa beban ringan • Menentukan KPK dan FPB dari permainan congklak • Memperagakan panjang-pendek bunyi, tinggi-rendah nada dengan gerak tangan melalui bernyanyi, membaca buku, majalah, atau media lain yang ada disekolah dll • Mengamati hasil seni khas daerah • Tanya jawab hasil seni khas daerah • Mengumpulkan bahan dan alat untuk membatik • Membatik dan atau membuat jumputan			

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

(Suwarno, S.S)



PROGRAM TAHUNAN (PROTA)	
Muatan : Tematik	Kelas : IV
Tingkat Pendidikan : SD Brawijaya Smart School Malang	Tahun Pelajaran : 2014/2015

SMT	Tema	Tema/BahanKajian/Konsep/PokokBahasan	AlokasiWaktu Jam Pelajaran
1	1	INDAHNYA KEBERSAMAAN	4 pekan
		1.1 KeberagamanBudayaBangsaku	
		1.2 KebersamaandalamKeberagaman	
		1.3 BersyukuratasKeberagaman	
		1.4 BanggapadaBudayaku	
		ULANGAN HARIAN 1	
	2	SELALU BERHEMAT ENERGI	4 pekan
		2.1 Macam-macamSumberEnergi	
		2.2 PemanfaatanEnergi	
		2.3 Gerakdan Gaya	
		2.4 EnergiBagiKehidupan	
		ULANGAN HARIAN 2	
		ULANGAN TENGAH SEMESTER 1	1 pekan
	3	PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP	4 pekan
		3.1 HewandanTumbuhan di LingkunganRumahku	
		3.2 KeberagamanMakhlukHidup di Lingkunganku	
		3.3 Ayo CintaiLingkungan	
		3.4 MakhlukHidup di Sekitar Kita	
		ULANGAN HARIAN 3	

			4 pekan
	4	BERBAGAI PEKERJAAN	
		4.1 Jenis-Jenis Pekerjaan	
		4.2 Barang dan Jasa	
		4.3 Pekerjaan Orang Tuaku	
		4.4 Pekerjaan di Sekitarku	
		ULANGAN HARIAN 4	
		ULANGAN AKHIR SEMESTER 1	1 pekan
		JUMLAH PEKAN SEMESTER 1	18 pekan
	1	MENGHARGAI JASA PAHLAWAN	4pekan
		1.1 Menghargai jasa Pahlawan dengan membangun persatuan	
		1.2 Menghargai Jasa Pahlawan dengan Membangun Kerjasama	
		1.3 Menghargai jasa Pahlawan dengan Melestarikan Budaya	
		ULANGAN HARIAN 1	
	2	INDAHNYA NEGERIKU	3 pekan
		2.1 Keindahan Alam Negeri Saya	
		2.2 Keindahan Kehidupan Negeri Saya	
		2.3 Keindahan Budaya Negeri Saya	
		ULANGAN HARIAN 2	
	3	CITA-CITAKU	4 pekan
		3.1 Melihat Peluang	
		3.2 Mempelajari Peluang	
		3.3 Mengenal Lebih Dekat	
		3.4 Menentukan Cita-cita	
		ULANGAN HARIAN 3	
		ULANGAN TENGAH SEMESTER 2	1 pekan

	4	DAERAH TEMPAT TINGGALKU	4pekan
		4.1 KerusakanLingkungan	
		4.2 DampakKerusakanLingkungan	
		4.3 MelestarikanLingkungan	
		ULANGAN HARIAN 4	
	5	MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI	3 pekan
		5.1 PerubahanPolaMakan	
		5.2 MakananTidakSehat	
		5.3 MemperbaikiPolaMakan	
		ULANGAN HARIAN 5	
		ULANGAN AKHIR SEMESTER 2	1 pekan
		JUMLAH PEKAN SEMESTER 2	20pekan

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Malang, 23 Pebruari2015
Guru Kelas**

(Suwarno, S.S)

(Ady Putra Dian Jai)

Lampiran 12. Perhitungan Pekan Efektif

Mata Pelajaran : TEMATIK

Kelas/Semester : IV/II

Tahun Pelajaran : 2014/2015

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

1. Banyaknya pekan dalam semester

No.	Nama Bulan	Banyaknya Pekan
1	Januari	4 Pekan
2	Pebruari	4 Pekan
3	Maret	4 Pekan
4	April	5 Pekan
5	Mei	4 Pekan
6	Juni	5 Pekan
	Jumlah	26 Pekan

2. Banyaknya pekan yang tidak efektif

No.	Nama Bulan	Banyaknya Pekan
1	Libur hari besar	1 Pekan
2	Kegiatan koreksi dan pengisian rapor	1 Pekan
3	Libur khusus UN/UAM	1 Pekan
4	Lain-lain/Cadangan	1 Pekan
5	Libur semester genap	2 pekan
	Jumlah	6 Pekan

3. Banyaknya pekan yang efektif

$$26 \text{ pekan} - 6 \text{ pekan} = 20 \text{ pekan}$$

4. Banyaknya jam efektif
 $20 \text{ pekan} \times 28 \text{ jam} = 560 \text{ Jam}$

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

Tema	Tema/BahanKajian/Konsep/PokokBahasan	AlokasiWaktu Jam Pelajaran
4	DAERAH TEMPAT TINGGALKU	4 pekan
	4.1 KerusakanLingkungan	
	4.2 DampakKerusakanLingkungan	
	4.3 MelestarikanLingkungan	
	ULANGAN HARIAN 4	
5	MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI	3 pekan
	5.1 PerubahanPolaMakan	
	5.2 MakananTidakSehat	
	5.3 MemperbaikiPolaMakan	
	ULANGAN HARIAN 4	
	ULANGAN SEMESTER GENAP	1 pekan
	JUMLAH	20 pekan

* 1 JP = 35 menit

Malang, 25Maret 2015

Kepala MIN Sumberjati

Guru TematikKelas IV

(Suwarno, S.S)

NIP.....

(Ady Putra Dian Jai)

NIP.....



Lampiran 13. Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2015

Tempat : Perpustakaan SD Brawijaya Smart School Malang

Informan : Adi Putra Dian Jai, S.Pd

Rumusan Masalah 1

1. **Soal :** Menurut bapak perencanaan pembelajaran itu apa? Dan bagaimana peran dari perencanaan pembelajaran dalam keberhasilan suatu pembelajaran?
Jawab : Perencanaan pembelajaran menurut saya rencana guru dalam kegiatan mengajar yang meliputi materi apa yang akan diajarkan, kegiatan apa saja yang akan dilakukan, media apa yang digunakan dan berapa lama waktu yang diperlukan. Bila ingin pembelajaran tematik integratif dalam kelas dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka harus buat perencanaan yang baik dan benar. Hal ini tentunya juga akan menunjang tercapainya manajemen kelas yang baik
2. **Soal :** Bagaimana desain perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif?
Jawab : Desain perencanaan pembelajaran tematik integratif disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku. Dari pemerintah sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, tinggal kita mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi di sini atau sekolah.
3. **Soal :** Bagaimana desain pembelajaran tematik integratif terkait dengan kurikulum, prota, promes, program yang harus dipelajari?
Jawab : walaupun PROTA, PROMES, SILABUS dan RPP telah disediakan oleh Diknas, bukan berarti tugas kita selesai, tidak, namun kita tetap memperbaiki atau mengembangkan perangkat tersebut terutama masalah waktu, karena setiap sekolah kan tidak sama. Tapi yang penting adalah masalah materi dan waktu menyesuaikan jam yang ada. Idealnya tematik 6-8 jam, naum di sekolah kita misalnya di hari selasa tematik terpotong pelajaran penjaskes dan agama
4. **Soal :** Bagaimana desain proses belajar mengajar terkait dengan penyusunan silabus?
Jawab : Penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum K-13 yang sudah disiapkan oleh diknas
5. **Soal :** Bagaimana perencanaan pembelajarn tematik integratif terkait dengan penyusunan RPP?
Jawab : Penyusunan RPP juga sesuai K-13 dan sudah disiapkan diknas, tinggal kita mengembangkan
6. **Soal :** Berdasarkan apa anda dalam menetapkan sebuah metode atau media?
Jawab : Penetapan metode dan media berdasarkan materi yang akan diajarkan.
7. **Soal :** Kesulitan yang bapak hadapi saat mengembangkan Silabus atau RPP?

Jawab : masalah materi yang sedikit namun perlu pengembangan yang tidak tahu batasannya. Dan masalah pembagian waktu. Karena kadang-kadang ada hari yang Cuma hanya 2 jam atau terpotong.

8. **Soal** : Apakah anda pernah melakukan pengajaran yang tidak sesuai RPP?

Jawab : Pernah

9. **Soal** : Apa yang menyebabkan anda melakukan tindakan tersebut?

Jawab : Perubahan tindakan yang tidak sesuai RPP dikarenakan waktu” kayak kemarin saya salah prediksi saya kira waktunya cukup 30 menit, ternyata molor.

10. **Soal** : Apakah anda pernah diskusi tentang penetapan isi dari RPP dengan teman sejawat(sesama guru) atau kepada kepala sekolah?

Jawab : Hampir setiap hari saya berdiskusi tentang penetapan isi RPP terutama tentang media dan metode yang cocok dengan materi. Ada diskusi lingkup besar diadakan 1 minggu sekali.

11. **Soal** : Apakah anda membuat rencana peraturan kelas? kapan dan bagaimana bentuk peraturan kelas yang anda buat?

Jawab : Ya mbak saya membuat peraturan kelas. Peraturan kelas saya sampaikan pada awal tahun pelajaran dengan bentuk verbal, tapi biasanya saya minta siswa untuk mencatat peraturan tersebut pada buku agendanya.

12. **Soal** : Apakah anda membuat rencana prosedur kelas? kapan dan bagaimana bentuk prosedur kelas yang anda buat?

Jawab : Prosedur kelas juga saya buat di awal tahun pelajaran baru. Prosedur kelas disampaikan secara verbal, tapi juga ada yang bentuk tertulis yaitu di dalam buku tata tertib. Dalam penyampaian saya cenderung suka yang secara verbal karena siswa-siswa lebih suka memperhatikan gurunya dari pada membaca buku tata tertib.

13. **Soal** : Bagaimana prosedur kelas terkait dengan penggunaan ruang kelas?

Jawab : Penggunaan beberapa perlengkapan atau sarana prasarana dibebaskan asal tanggung jawab dan tertib

14. **Soal** : Bagaimana prosedur kelas terkait dengan pekerjaan individual dan kegiatan yang dipimpin guru?

Jawab : Prosedur untuk tugas, saya beritahu di awal pemberian tugas, tugas apa yang harus diselesaikan? Kapan dikumpulkan? Dan harus bagaimana tugas yang baik agar mendapat nilai yang baik pula.

15. **Soal** : Bagaimana prosedur kelas terkait dengan perpindahan ke dalam dan keluar ruangan?

Jawab : dalam prosedur keluar masuk kelas saya tertib, misalnya perpindahan pelajaran antara tematik ke olahraga, saya minta sebelum meninggalkan kelas siswa merapikan meja dan bangku mereka.

16. **Soal** : Bagaimana prosedur kelas terkait dengan siswa yang tidak masuk sekolah?

Jawab : Tetap ada tugas bagi siswa yang tidak masuk kelas, biasanya tugasnya berbeda.

17. **Soal** : Bagaimana prosedur kelas terkait dengan prosedur-prosedur umum seperti interupsi (gangguan dari luar)/ penundaan?

Jawab : Saat ada rapat mendadak saya langsung memberika tugas, namun kalau rapatnya tidak mendadak maka saya minta tolong pada guru piket untu menggantikan saya mengajar.

Rumusan Masalah 2

1. **Soal** : Bagaimana anda mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pelajaran, terkait persiapan pelajaran?

Jawab : Pengorganisasian terkait persiapan belajar, saya lebih persiapan pada siswanya dalam memenuhi perlengkapan

2. **Soal** : Dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana usaha anda dalam menciptakan suasana akrab di dalam kelas?

Jawab : Menciptakan suasana akrab yang saya lakukan adalah sering komunikasi atau ngobrol, tidak memberika jarak dan saya menanamkan bahwa disini saya bisa jadi orang tua kalian, dan ketika terjadisesuatu bilang ke saya atau p.adi jadi jangan mengadu ke orang tua kalian dulu itu yang pertama, ke dua saya bisa jadi teman, sahabat, kakak atau saudara. Dan sering bercanda sesuai alur mereka sehingga mereka nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran. Biasanya kan pelajaran ini harus langsung selesai, tapi kalau saya tidak. Misalnya saja jadwal hari senin yang kebetulan full tematik, mereka disaat jam-jam terakhir sudah mulai capek sekitar jam 10-11 siang sudah mulai mengeluh capek, nah dari situ saya tidak bisa memaksakan untuk mengerjakan. Jadi saya buat permainan atau bernyanyi tapi di selingi langsung materi pelajaran.

3. **Soal** : Apakah anda sering menggunakan pre test atau post test? Kapan dan bagaimana?

Jawab : Saya jarang menggunakan pre test atau post test, saya cenderung pada ekspositori sama tanya jawab dan latihan saja. Jadi pre test dan post test jarang saya lakukan yang sering evaluasi ualangan harian.Dan di akhir pelajaran saya memberi tugas individu (LKS).

4. **Soal** : Apakah anda mengadakan evaluasi di akhir pelajaran?

Jawab : Evaluasi yang saya berikan diakhir pelajaran berupa pemberian tugas pada LKS

5. **Soal** : Apakah anda di awal tahun pelajaran, membentuk organisasi kelas?

Jawab : Di awal tahun ajaran baru saya juga membuat organisasi kelas yang terdiri dari ketua kelas, wakil, sekretaris, bendahara itu sebagai formalitas.

6. **Soal** : Berdasarkan apa, anda menempatkan tempat duduk siswa?

Jawab : Penempatan tempat duduk sesuai alur yang dikehendaki siswa, kecuali untuk evaluasi atau ujian posisi duduk satu satu atau sendiri-sendiri. Saya beri kebebasan pada mereka. Selain itu, posisi tempat duduk siswa juga saya beri kebebasan kecuali siswa suka ramai saya pisah.

7. **Soal** : Berdasarkan apa, anda mengelompokkan siswa? Dan bagaimana anda mengelompokkan mereka?

Jawab : Pengelompokkan siswa saya gunakan heterogen dilakukan dengan metode berhitung atau kocokan.

8. **Soal** : Apakah anda menggunakan peringatan dan petanggungjawaban kelompok saat perhatian mulai tidak fokus?
Jawab : Peringatan bagi kelompok yang mulai hilang perhatiannya, saya panggil mereka yang ramai. Kalau di kelas saya tanamkan pertama, tanggung jawab apapun kalau ada tugas kerjakan setelah itu bebas boleh makan minum atau main terserah. Dan saya tekankan yang melanggar aturan, saya beri sanksi berupa hafalan surat pendek.
9. **Soal** : Bagaimana cara anda mengatasi kegaduan saat pembagian kelompok?
Jawab : saya nasehati mereka dan saya biasanya menghitung agar mereka berkumpul secara tertib ke kelompoknya.
10. **Soal** : Apakah anda menggunakan metode pemberian tugas? Bagaimana?
Jawab : Dalam pemberian tugas ada yang individu ada yang kelompok, tapi saya sering menggunakan diskusi kelompok. Kalau individu berupa tugas soal-soal. Alasan saya memilih diskusi kelompok tadi karena kalau tugas individu lebih membutuhkan waktu yang lama.
11. **Soal** : Apakah anda juga menggunakan metode inquiry yang menekankan pada siswa menemukan dan memecahkan masalah? Bagaimana?
Jawab :
12. **Soal** : Apakah dalam pemberian tugas, anda juga menjelaskan waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan?
Jawab : iya, biasanya saya beri batasan waktu dalam mengerjakan tugas
13. **Soal** : Bagaimana pengorganisasian perlengkapan kelas, terkait pengaturan tempat duduk?
Jawab : pengaturan tempat duduk saya berikan kebebasan pada siswa saya. Agar mereka nyaman, namun tetap saya arahkan dalam menyusunnya.
14. **Soal** : Apakah anda sebelumnya menyiapkan atau sudah menyimpan beberapa perlengkapan yang anda butuhkan saat pembelajaran, misalnya pensil, bulpoin, spidol boardmarker, penghapus, isolatip dll?
Jawab :
15. **Soal** : Seberapa penting menurut anda, keberadaan kalender dan jam dinding di dalam kelas?
Jawab : sangat penting sekali, terutama untuk perpindahan jam pelajaran .
16. **Soal** : Apakah anda sebelumnya menyiapkan atau sudah menyimpan beberapa perlengkapan siswa anda?
Jawab : Saya juga menyiapkan beberapa perlengkapan cadangan, bagi siswa yang mungkin ketinggalan tidak membawa kotak pensil.
17. **Soal** : Apakah anda sebelumnya menyiapkan media atau alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai RPP yang anda buat?
Jawab : Penyediaan fasilitas sudah saya siapkan sebelumnya misalnya pada pembelajaran tadi yang menggunakan LCD. Ada lab ipa juga tapi jarang dipakai karena faktor luas tempatnya yang terlalu kecil.

18. **Soal** : Bagaimana cara anda memelihara keindahan kelas dan kebersihan kelas?

Jawab : Untuk menjaga dan memelihara keindahan kelas saya meminta untuk pembagian tugas piket harian yang biasa mereka lakukan setelah pulang sekolah. Dan selalu mengingatkan agar membuang sampah pada tempatnya dan bertanggung jawab.

Rumusan Masalah 3

1. **Soal** : Bagaimana cara memberikan pengarahan pada siswa saat pembelajaran?

Jawab : Pengarahan yang saya lakukan, biasanya di tengah tengah pelajaran disaat misalnya mereka bertanya kurang jelas atau sudah tidak nyambung saya mengarahkan, atau menggunakan motivasi berupa nyanyi jika mereka mulai bosan.

2. **Soal** : Berapa banyak waktu yang anda alokasikan untuk pembelajaran tematik?

Jawab : Alokasi waktu sudah ada di RPP yaitu sekitar 6-8 jam pelajaran

3. **Soal** : Apakah anda sering memanfaatkan barang bekas sebagai media?

Jawab : Penggunaan barang bekas sebagai media jarang saya lakukan, biasanya saya menggunakan kolase.

4. **Soal** : Apakah anda juga menggunakan media-media yang terbilang mahal?

Jawab : Saat terjadi kegaduan dalam kelas, untuk mengembalikan perhatian mereka dengan cara menghitung “one two three” atau satu dua tiga hap.... Saya tanamkkan kalau sudah hitungan ke lima semua harus duduk dan tenang.

5. **Soal** : Apakah anda memiliki alternatif khusus, ketika ada gangguan dari luar saat pembelajaran berlangsung?

Jawab : misalnya gangguan yang sifatnya sementara, saya hanya meminta siswa untuk tenang sebentar. Dan jika sifatnya lama atau rapat maka saya berikan mereka tugas

6. **Soal** : Apa yang anda lakukan ketika seorang siswa berhenti mengerjakan tugas?

Jawab : menanyakan kepada siswa tersebut, apa yang dirasa sulit? Atau ada masalah apa?

7. **Soal** : Apa yang anda lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diawal pembelajaran?

Jawab : biasanya di awal saya mengajak mereka bernyanyi atau bermain tebak-tebakkan tentang pelajaran minggu lalu

8. **Soal** : Apakah anda sering menggunakan metode bernyanyi disela-sela pelajaran?

Jawab : iya itu sering saya lakukan.

9. **Soal** : Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kebosanan yang biasa terjadi di akhir-akhir pelajaran?

Jawab : mengajak atau menawarkan mereka bermain, namun tetap saya sisipi pelajaran di dalamnya

10. **Soal** : Apa yang anda lakukan, jika terjadi kegaduan di saat pelajaran berlangsung?

Jawab : mengarahkan mereka agar menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu

Rumusan Masalah 4

1. **Soal** : Bagaimana cara memberikan pengawasan pada siswa saat pembelajaran?
Jawab : pengawasan yang saya lakukan dengan keliling kelas atau duduk tapi saya usahakan untuk memperhatikan semua siswa-siswi saya.
2. **Soal** : Bagaimana anda akan mengevaluasi pekerjaan para siswa dan memberikan mereka umpan balik?
Jawab :saya memberikan evaluasi biasanya 2 kali dalam seminggu, tergantung sub tema yang telah saya selesaikan
3. **Soal** : Apakah anda sering memberikan pre test dan post test?kapan?
Jawab :Saya jarang menggunakan pre test atau post test, saya cenderung pada ekspositori sama tanya jawab dan latihan saja. Jadi pre test dan post test jarang saya lakukan yang sering evaluasi ualangan harian.Dan di akhir pelajaran saya memberi tugas individu (LKS).
4. **Soal** : Apakah anda sering memantau pekerjaan siswa anda saat memulai pemberian tugas?
Jawab : ya, hal itu saya lakukan agar saya mengetahui sejauh mana kesiapan mereka dalam menerima tugas dari saya
5. **Soal** : Bagaimana anda memantau penyelesaian tugas siswa baik individu maupun kelompok anda?
Jawab : bisa dengan berkeliling tadi atau saya melihat hasil kerja atau buku yang terkumpul pada meja saya
6. **Soal** : Bagaimana anda mengelola tugas portofolio siswa ?
Jawab : portofolio jarang saya lakukan, namun biasanya
7. **Soal** : Bagaimana dengan siswa yang tidak masuk dapat mengetahui tugas? apa saja tugas sebagai pengganti?
Jawab : untuk siswa yag tidak masuk, biasanya jika ada PR saya menghubungi wali siswa tersebut, dan unuk tugas tetap ada namun berbeda dengan yang lain
8. **Soal** : Apa yang anda lakukan, jika di saat pembelajaran berlangsung ada seseorang yang mendatangi anda untuk membicarakan sesuatu hal?
Jawab : tergantung mbak jika yang dibicarakan tersebut penting atau berhubungan dengan sekolah, maka saya meminta anak- anak untuk mnegrjakan beberapa tugas karena biasanya hal tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama. Namun kalau hal tersebut bisa dibicarakan lain waktu, maka saya meminta orang tersebut untuk melanjutkan di lain waktu atau pulang sekolah.
9. **Soal** : Apa yang ada lakukan, jika di saat pembelajaran berlangsung anda diutus oleh atasan untuk mengadiri rapat mendadak?
Jawab : rapat mendadak, selalu saya sempatkan untuk ke kelas terlebih dahulu agar bisa memberikan tugas pada siswa saya
10. **Soal** : Gangguan-gangguan seperti apa yang anda sering alami di saat pembelajaran berlangsung? Dan apa yang anda lakukan pada saat itu?
Jawab : selain rapat, rang yang ngajak bicara, biasanya ada siswa kelas lain yang meminjam atau mengambil sesuatu di kelas saya. Dan saya tanamkan pada siswa saya

agar setiap orang atau teman kalian yang kesini, saya harap kalian bisa sopan dan tetap tenang.

Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2015

Tempat : Lantai 3 SD Brawijaya Smart School Malang

Informan : Adi Putra Dian Jai, S.Pd

1. **Soal :** Penggunaan buku agenda?

Jawab : Buku agenda itu seperti buku penghubung, yang isinya pemberitahuan-pemberitahuan, Tugas PR. Selain itu, untuk mewaspadai jika ada yang tidak menyampaikan pemberitahuan tersebut pada orang tuanya, saya menghubungi lewat SMS misalnya saja ada tugas PR dan sebagainya.

2. **Soal :** Penggunaan buku merah?

Jawab : buku merah adalah buku pelanggaran dan buku reward yang isinya beberapa stempel berbentuk bintang. Bintang ini merupakan reward yang saya berikan pada siswa yang aktif dan berperilaku baik. Setiap akhir tahun ajaran baru ada reward khusus bagi yang memiliki bintang paling banyak. Fungsinya dari buku ini sendiri sebagai motivasi mereka agar semangat dalam belajar.

3. **Soal :** penggunaan buku hijau?

Jawab : buku hijau adalah buku tugas sekolah. Apabila ada tugas-tugas yang bersifat dikerjakan disekolah, maka yang dipaki adalah buku hijau.

4. **Soal :** Jadi buku apa saja yang harus siswa bawa saat sekolah?

Jawab : buku agenda, buku merah, buku hijau, bupena, LKS, dan buku tematik

5. **Soal :** Apakah pembuatan peraturan kelas harus di awal tahun ajaran baru?

Jawab : tidak, itu sifatnya berkembang. Misalnya saja tadi ada perilaku baru yaitu berkata jorok atau kasar, Maka perlu sanksi baru. Dalam penetapan sanksi pun kita musyawarah dengan siswa sekelas. Karena partisipasi siswa dalam menetapkan suatu sanksi itu penting terutam dalam mengajarkan mereka tanggung jawab.

Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2015

Tempat : Lantai 3 SD Brawijaya Smart School Malang

Informan : Angke

1. **Soal :** Apakah di kelas kalian disusun organisasi kelas? kapan dan bagaimana?
Jawab : Awal pertama masuk itu pemilihan ketua kelas, wakil kelas, sekretaris dan bendahara secara voting
2. **Soal :** Apakah kalian dengan pak adi juga membuat peraturan kelas? bagaimana peraturannya?
Jawab : Ada peraturan kelas isinya hampir sama dengan peraturan sekolah, tapi sama pak adi ditambahi sendiri. Misalnya ada yang memberikan sesuatu dari tangan kiri, bicara yang kasar tidak boleh, makan atau minum sambil berdiri itu juga tidak boleh, kalau dulu hukumannya disuruh piket sekarang diganti menghafal surat-surat pendek.
3. **Soal :** Apa yang dilakukan pak adi jika ada teman kamu yang rame?
Jawab : Jika ada yang rame, pak adi biasanya memanggil nama anak itu.
4. **Soal :** Selain memanggil nama mereka yang ramai, ada hal lain yang dilakukan pak adi?
Jawab : Kalau ada beberapa anak yang mulai rame, pak adi biasanya menghitung dulu satu sampai tiga atau lima kalau tetap ramai atau nggak duduk di suruh hafalan kalau nggak gitu keluar kelas sebentar.
5. **Soal :** Apakah Sebelum pembelajaran dimulai pak guru tematik membuka pembelajaran dengan permainan atau tebak-tebakkan?
Jawab : Biasanya kalau hari senin setelah upacara kan capek, pak adi memperbolehkan kita untuk bermain sebentar setelah itu main tebak-tebakkan kalau nggak gitu nyanyi.
6. **Soal :** Apakah pak guru sering memberikan tugas individu pada kamu? bagaimana?
Jawab : Pak adi jarang memberi tugas atau PR tapi waktu dikelas usahakan memperhatikan pak adi
7. **Soal :** Selain menggunakan LCD, metode belajar apa yang diterapkan pak adi?
Jawab : Pak adi selain menggunakan LCD biasanya mendekte, menjelaskan dan diberi tugas

8. **Soal** :Apakah pak adi juga menggunakan media lain selain LCD?

Jawab : Pak adi juga pernah menggunakan kubus, balok buat nerangin tentang sudut

9. **Soal** :Bagaimana cara pak adi dalam memberikan tugas pada kalian?

Jawab : Setiap hari pak adi memberikan tugas dengan memberi batasan waktu. Misalnya waktu mengerjakan ngobrol terus, waktunya tambah dikurangi.

10. **Soal** :Kenapa kalian suka diajar pak adi?

Jawab : Saya suka diajar pak adi karena suka bercanda

Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2015

Tempat : Lantai 3 SD Brawijaya Smart School Malang

Informan : Seva

1. **Soal** : Lebih suka tematik (K13) apa mata pelajaran(KTSP)?

Jawab : Saya lebih suka tematik dari pada permata pelajaran karena pertama bukunya nggak berat, kedua pelajarannya juga mudah dan tugas PRnya juga berkurang

2. **Soal** :Apakah kalian pernah belajar diluar kelas?

Jawab : Pernah kita belajar keluar yaitu ditaman belajar tentang pecahan

3. **Soal** :Apa yang dilakukan pak adi, jika kalian sudah merasa capek atau lelah di akhir pelajaran?

Jawab : Pulangnya jam satu jadi biasanya di akhir pelajaran capek, laper, lemas .. pak adi ngajak main tapi ada belajarnya.

4. **Soal** :Apakah pak adi sering menambah jam pelajaran saat bunyi bel istirahat?

Jawab : Pak adi pernah waktu bell bunyi istirahat, pak adi minta waktunya sebentar untuk tambahan waktu ulangan., tapi tetap setelah bel istirahat berakhir kita dapat tambahan waktu istirahat sebagai pengganti tadi.

5. **Soal** :Apakah kamu suka dengan teman yang suka buat gaduh, disaat pelajaran berlangsung?

Jawab : Saya nggak suka sama anak yang sering buat gaduh seperti fajar., tapi kata pak adi suruh biarin biar fajar ngurus dirinya sendiri.

6. **Soal** :Apakah pak adi pernah membawa sesuatu yang membuat kalian penasaran ?

Jawab : Pak adi pernah membawa sesuatu kayak kresek, tapi sama pak adi di bercandain bilanganya didalamnya ada hewannya.

7. **Soal** :Apakah kotak pensil kamu pernah ketinggalan? Apa yang kamu lakukan?

Jawab : Kalau kotak pensil ketinggalan, saya pinjem ke teman saya dulu, tapi kalau dipakai semua dipinjemi sama pak adi.

8. **Soal** :Apakah kamu pernah datang terlambat?

Jawab : Saya belum pernah datang terlambat.

9. **Soal** :Apakah di kelas kalian sering merubah posisi tempat duduk?

Jawab : Sering ganti tempat duduk, karena pak adi membolehkan. kalau dulu dua kali seminggu gantinya dan kita diskusi dulu sama teman-teman enaknya gimana.

10. **Soal** :kamu lebih suka kerja individu apa kelompok? kenapa?

Jawab : Saya lebih suka kerja kelompok daripada tugas individu. Lebih cepat kerjanya dan bisa bertukar pendapat

Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2015

Tempat : Lantai 3 SD Brawijaya Smart School Malang

Informan : Nasya

1. **Soal** : Apa yang kamu lakukan jika mulai merasa bosan?

Jawab : Kalau sudah mulai bosan, saya biasanya diem kalau nggak gitu mainan

2. **Soal** :Apakah pak adi memberikan hukuman pada siswa atau teman kamu yang tidak mengerjakan PR?

Jawab : Iya, biasanya yang tidak mengerjakan PR itu disuruh hafalan surat-surat pendek.

3. **Soal** :Apa yang kamu lakukan jika tugas yang diberikan pak guru selesai, sementara teman kamu yang lain belum selesai?

Jawab : Saya biasanya kalau nungguin teman-teman yang belum selesai ngerjakan tugas, biasanya saya gambar kalau nggak gitu main

4. **Soal** :Pernahkan kalian di ajak pak adi belajar di luar kelas?

Jawab : Pernah ke taman untuk belajar tentang macam-macam daun

5. **Soal** :Berapa kali pak adi memberikan ulangan dalam seminggu?

Jawab : Ada ulangan biasanya 1-2 kali dalam seminggu

Lampiran 4. INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Tema :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal/Jam ke :

Jumlah Siswa :

Hadir :

Tidak Hadir :

Petunjuk Pengisian Observasi

Berilah tanda (V) pada kolom

Ya : jika indikator muncul

Tidak : jika indikator tidak muncul.

A. GURU

Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1. Pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas			
2. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan			
3. Guru berpenampilan rapi, bersih, indah dan teratur			
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5. Guru membangkitkan motivasi/ apersepsi dalam belajar siswa			
6. Guru memberitahukan kompetensi yang akan di capai			
7. Guru menyiapkan bahan ajar			

8. Guru mengingatkan pengetahuan prasyarat			
9. Penyampaian pelajaran dilakukan dengan metode ceramah			
10. Guru tampak menguasai materi			
11. Guru mengelola kelas dengan baik			
12. Guru menggunakan metode yang variatif			
13. Guru menggunakan media pembelajaran			
14. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan siswa			
15. Guru menjelaskan tugas siswa dan kelompok			
16. Guru Menjelaskan tanggung jawab kelompok			
14. Guru Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan			
15. Meminta siswa memahami lembar kerja			
16. Membantu siswa bekerja sama			
17. Guru memotivasi siswa yang kurang aktif			
18. Guru membantu siswa saat bekerja dengan alat peraga			
19. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan			
20. Guru memotivasi siswa untuk aktif memberikan tanggapan atau pertanyaan.			
21. Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan hasil diskusi			
22. Guru membimbing siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran			
23. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP			

24. Pembelajaran diselesaikan secara efisien dan tepat waktu			
25. Pemberian tugas untuk pertemuan selanjutnya			

B. SISWA

Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1. Siswa aktif dalam membahas materi prasyarat			
2. Siswa aktif bertanya kepada guru bila ada petunjuk yang tidak dimengerti dalam proses pembelajaran			
3. Siswa aktif mengerjakan tugas dari guru			
4. Siswa saling bekerja sama dalam kelompok			
5. Siswa aktif saat bekerja dengan alat peraga			
6. Siswa aktif membuat kesimpulan hasil pembelajaran			
7. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah			
8. Siswa aktif saat berdiskusi			
9. Perhatian siswa terfokus pada materi			
10. Siswa datang dan pulang tepat waktu			

C. Kondisi Kelas

Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1. Ruang Bersih dan nyaman			
2. Luas ruangan sesuai dengan jumlah siswa			
3. Pengaturan tempat duduk sesuai dengan metode pembelajaran			

4. Pengaturan ventilasi udara sesuai kebutuhan			
5. Posisi jendela tepat atau tidak terlalu rendah			
6. Hiasan ruangan yang edukatif			
7. Sarana pembelajaran sesuai kebutuhan			
8. Penempatan peralatan penunjang pembelajaran tepat dan rapi			
9. Semua sarana yang disediakan layak dan aman dipakai			
10. Penataan properti atau barang-barang dalam kelas rapi dan terawat			

D.Campuran

Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1. Guru menyediakan fasilitas belajar yang bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan			
2. Guru menggunakan fasilitas belajar, mampu mendukung siswa untuk belajar lebih kreatif			
3. Dengan menggunakan alat-alat belajar yang digunakan mampu mengembangkan kreativitas siswa			
4. Alat-alat belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran membuat siswa menjadi jenuh			
5. Dengan kondisi belajar yang berisik, apakah membuat nyaman untuk belajar			
6. Guru memberi pembinaan dengan memotivasi siswa			
7. Guru tidak membimbing disaat pelajaran berlangsung			
8. Guru memberi teguran kepada semua siswa yang berperilaku menyimpang			

dengan memberi ancaman sehingga membuat siswa takut			
9. Perubahan tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan aturan, guru menegur dengan tegas			
10. Terjalannya hubungan antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa secara baik			
11. Jika terjadi keributan guru menenangkan dan meminta siswa untuk tidak berisik dan gaduh			
12. Sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pembelajaran dengan permainan/ tebak-tebakan agar siswa antusias dalam belajar			
13. Guru memperhatikan segala aktivitas siswa dalam kelas			
14. Guru memeriksa tugas-tugas sekolah yang siswa kerjakan			
15. Guru memberikan tugas dengan petunjuk-petunjuk yang jelas			
16. Guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa			
17. Selain tugas individu, guru juga memberikan tugas kelompok pada siswa			
18. Menunjukkan sikap tanggap/ perhatian kepada siswa yang tidak faham			
19. Perhatian yang diberikan guru dengan mendekati siswa			
20. Guru memberikan pujian terhadap siswa yang bisa menjawab pertanyaan			
21. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
22. Guru membrikan hukuman bagi siswa			

yang tidak mengerjakan pr			
23. Siswa yang datang terlambat diberi sanksi			
24. Guru melayani siswa dengan ramah dan berkomunikasi dengan baik			
25. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan			



Lampiran 15. Dokumentasi



Wawancara kepada Bapak Ady (Guru Tematik dan wali kelas IV B)



Wawancara kepada Seva (Siswa kelas IV B)



Wawancara kepada Nesya (Siswi kelas IV B)



Kegiatan Pembelajaran Tematik tema Tempat Tinggalku dalam Kelas



Kegiatan Pembelajaran Tematik tema Tempat Tinggalku dalam Kelas



Kegiatan Pembelajaran Tematik tema Tempat Tinggalku dalam Kelas



Kondisi Kelas yang edukatif dengan adanya mading dan karya siswa



BIODATA MAHASISWA



Nama : Leni Susilowati
NIM : 11140062
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 06 Juni 1993
Fak./Jur./ Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/PGMI/PGMI
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Jl. Anasmara Gang III A
Lawang Malang
No. Tlp Rumah/ HP : 0857 352 797 14
Email : lenisusilowati@yahoo.co.id

15



